

KAJIAN PEMBANGUNAN KECAMATAN

2023



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA



KABUPATEN SEMARANG



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN TAHUN 2023

SAMBUTAN KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

KABUPATEN SEMARANG

Puji syukur kehadirat Tuhan YME atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga publikasi buku “**KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN TAHUN 2023**” dapat diselesaikan. Publikasi buku ini memberikan informasi potensi daerah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang Tahun 2023 dari aspek geografis, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, pertanian, kesehatan dan perekonomian. Adapun tujuan dari penyusunan buku yaitu sebagai dasar acuan dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan pembangunan di Kabupaten Semarang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Semarang yang telah membantu penyusunan buku, serta berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan buku ini hingga buku ini dapat terbit.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan dalam penyusunan. Kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan buku ini

sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, *stakeholder*, akademisi, dan masyarakat di Kabupaten Semarang.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	v
KECAMATAN GETASAN	8
KECAMATAN TENGARAN	27
KECAMATAN SUSUKAN	45
KECAMATAN KALIWUNGU	63
KECAMATAN SURUH.....	81
KECAMATAN PABELAN.....	99
KECAMATAN TUNTANG	118
KECAMATAN BANYUBIRU	136
KECAMATAN JAMBU	153
KECAMATAN SUMOWONO	170
KECAMATAN AMBARAWA	188
KECAMATAN BANDUNGAN	206
KECAMATAN BAWEN	223
KECAMATAN BRINGIN	242
KECAMATAN BANCAK.....	259
KECAMATAN PRINGAPUS	277
KECAMATAN BERGAS	295
KECAMATAN UNGARAN BARAT	311

KECAMATAN UNGARAN TIMUR 329

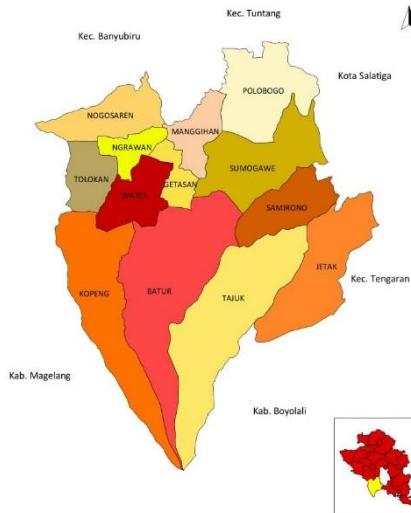
KECAMATAN GETASAN

KECAMATAN GETASAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Getasan secara geografis terletak di ujung selatan Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yaitu Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali dan satu kota yaitu Kota Salatiga. Di sebelah utara, Kecamatan Getasan berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Banyubiru, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tengaran, Kabupaten Boyolali, Kota Salatiga, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang.

Gambar 1.1. Peta Kecamatan Getasan



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Tabel 1.1. Luas Wilayah Kecamatan Getasan Tahun 2022

1	Kopeng	8,01	12,17
2	Batur	10,88	16,53
3	Tajuk	12,36	18,78
4	Jetak	2,94	4,47
5	Samirono	3,34	5,08
6	Sumogawe	8,00	12,16
7	Polobogo	4,86	7,38
8	Manggihan	1,96	2,98
9	Getasan	2,60	3,95
10	Wates	2,78	4,22
11	Tolokan	3,48	5,29
12	Ngrawan	1,83	2,78
13	Nogosaren	2,77	4,21
Jumlah		65,81	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Getasan membentang seluas $68,03 \text{ km}^2$, yang terdiri atas tiga belas (13) desa. Desa Tajuk memiliki wilayah terluas yaitu $12,36 \text{ km}^2$ atau sebesar 18,78% dari luas wilayah Kecamatan Getasan keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Ngrawan dengan luas $1,83 \text{ km}^2$ atau sebesar 2,78% dari luas wilayah Kecamatan Getasan secara keseluruhan.

Iklim di Kecamatan Getasan adalah tropis, akan tetapi Kecamatan Getasan bersuhu udara relatif sejuk. Selama 5 tahun

terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Getasan.

Tabel 1.2. Curah Hujan di Kecamatan Getasan Tahun 2017-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	3.403	200
2018	2.374	142
2019	2.399	142
2020	2.735	166
2021	2.939	188
2022	3.294	216

Sumber: BPS Kab. Semarang

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2017 terjadi hujan sebanyak 200 hari dengan curah hujan sebesar 3.403 mm. Dibanding tahun 2017 curah hujan pada tahun 2018 mengalami penurunan, dengan curah hujan sebesar 2.374 mm dan jumlah hujan sebanyak 142 hari. Di tahun 2019, jumlah hari hujan sama seperti tahun 2018 namun untuk jumlah curah hujan mengalami peningkatan menjadi 2.399 mm. Kemudian tahun 2020 curah hujan meningkat signifikan menjadi 2735 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 166 hari. Tahun 2021 curah hujan dan hari hujan kembali mengalami kenaikan menjadi 2.939 mm dan 188 hari. Kondisi curah hujan terbaru (tahun 2022) kecamatan Getasan menjadi yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir, yakni mencapai 3.294 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 216 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Getasan secara administratif terdiri dari 13 desa

yaitu Desa Kopeng, Batur, Tajuk, Jetak, Samirono, Sumogawe, Polobogo, Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Nogosaren.

Tabel 1.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kec. Getasan Tahun 2017 - 2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	116	116	116	114	114	114
RW	70	70	70	71	71	71
RT	371	371	371	373	373	376

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Jumlah dusun/ lingkungan di Kecamatan Getasan sebanyak 114. Tahun 2022, RW di Getasan memiliki jumlah 71. RW terbagi atas beberapa Rukun Tetangga. Jumlah RT secara keseluruhan di wilayah Getasan adalah 376.

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Getasan dibantu oleh 409 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas selama 5 tahun berturut-turut mengalami beberapa kali perubahan. Dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan dari 422 orang menjadi 430 orang, atau naik sebesar 1,9%. Sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan drastis sebesar 21 jiwa. Sebagian besar anggota Satlinmas tahun 2022 berpendidikan SMA yakni sebanyak 206 orang (50,37%), sedangkan tertinggi kedua Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 117 orang, berpendidikan SMP 86 orang dan tidak ada Satlinmas yang berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 1.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Getasan Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	2	0
SD	333	320	319	319	238	117
SMP	60	62	62	62	135	86
SMA	28	27	27	27	54	206
PT	1	1	1	1	1	0
Jumlah	422	410	409	409	430	409

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Getasan diperkirakan tumbuh sebesar 1,25 persen, meningkat sebesar 0,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Kabupaten Getasan tahun 2022 sebesar 53.445 jiwa, naik sebanyak 662 jiwa dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan penduduk tertinggi dalam 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022. Adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020, serta proyeksi interim tahun 2021 dapat menjadi salah satu penyebab pertumbuhan penduduk di tahun 2022 terlihat lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Getasan Tahun 2017 – 2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
-------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	51.161	51.576	51.923	52.230	52.783	53.445
Laju Pertumbuhan (%)	-	0,81	0,67	0,59	1,06	1,25

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada tahun 2022 jumlah penduduk laki-laki mencapai 26.894 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 26.551 jiwa, dengan demikian angka sex ratio di kecamatan Getasan adalah 101,29 artinya proporsi penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih besar dibanding penduduk perempuan. Pada luas wilayah mencapai 68,03 km² dan jumlah penduduk sebanyak 53.445 jiwa, kecamatan getasan memiliki kepadatan penduduk sebesar 786 jiwa/km².

Tabel 1.6. Jumlah Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Getasan Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Getasan	26.894	26.551	101,29	786

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk di Kecamatan Getasan pada tahun 2022 adalah Islam, yaitu sebesar 43.536 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 81,46% dari total penduduk

Kecamatan Getasan. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 13,90% atau sejumlah 7.430 orang. Agama Katholik memiliki pengikut sebanyak 716 orang atau sebesar 1,34% penduduk. Pengikut Budha sebanyak 1.711 orang yang merupakan 3,20% dari total penduduk Kecamatan Getasan.

Tabel 1.7. Penduduk Kecamatan Getasan Menurut Agama Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen
Islam	43.536	81,46
Kristen	7.430	13,90
Katholik	716	1,34
Hindu	3	0,01
Budha	1.711	3,20
Lainnya	49	0,03
Jumlah	53.445	100,00

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Kemajoritasan dalam memeluk suatu agama sangat mempengaruhi kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat Kecamatan Getasan yang bernuansa Islam. Contohnya untuk kegiatan upacara kematian dan pernikahan yang menggunakan adat Islam. Begitupun dengan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya masih sangat kental dengan pengaruh budaya Islam.

Tabel 1.8. Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Getasan Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
---------------	--------	--------

Masjid	111	53,62
Mushola	1	0,48
Gereja Kristen	79	38,16
Gereja Katholik	1	0,48
Pura	0	0,00
Vihara	15	7,25
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	207	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pada Tahun 2022, Kecamatan Getasan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 207 buah dan dari jumlah tersebut 112 buah adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 111 buah atau sama dengan 53,62% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Getasan. Sedangkan untuk mushola sebanyak 1 buah atau setara dengan 0,48% dari total tempat ibadah. Untuk gereja Kristen sebanyak 79 buah atau setara dengan 38,16%.

Pendidikan

Tabel 1.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Getasan Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	29	26	1.125	4	97
SD	24	6	2.512	1.113	237	80
MI	0	4	0	622	0	33
SMP	3	2	1.226	296	82	23
MTs	0	2	0	382	0	33
SMA	1	0	503	0	26	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	1	0	307	0	18
Akademi/PT	0	2	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Getasan pada tahun 2022 tidak mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Dapat dikatakan bahwa belum ada penambahan yang cukup signifikan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Getasan.

Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 24 buah dan SD swasta sejumlah 6 buah yang tersebar di seluruh wilayah

Kecamatan Getasan. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Jetak, Desa Wates dan Desa Getasan sedangkan SMP swasta ada di Desa Samirono dan Desa Getasan.

Sekolah Menengah Atas hanya ada di Desa Sumogawe. SMK Swasta Getasan terletak di Desa Getasan, sekolah ini adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Getasan.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2.512 siswa. Sedangkan untuk Sekolah Dasar swasta berjumlah 1.113 siswa. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.226 anak, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 296 anak. Untuk jumlah siswa SMA Negeri berjumlah 503 siswa dan SMK Swasta Getasan memiliki siswa sebanyak 307 anak pada tahun 2022.

Ketersediaan tenaga guru di TK swasta sebanyak 97 orang. Untuk SD Negeri sejumlah 237 orang dan di SD Swasta berjumlah 74 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 80 orang. Guru SMP Swasta berjumlah 29 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 23 orang dan SMK Swasta Getasan memiliki 18 orang tenaga pengajar. Guru yang tercantum adalah kumulatif antara guru yang berstatus PNS dengan guru tidak tetap atau honorer.

Kesehatan

Tabel 1.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Getasan Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	2

Sumber: Puskesmas Kecamatan Getasan

Untuk sarana dan prasarana ini belum banyak perubahan,

hanya saja terjadi pengurangan 1 unit apotek di kecamatan ini. Kecamatan Getasan memiliki fasilitas 4 puskesmas pembantu serta 2 unit apotik.

Tabel 1.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Getasan Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1: 8.908
Dokter Gigi	2	1: 26.723
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	23	1: 2.324
Mantri (perawat kesehatan)	17	1: 3.144
Kesehatan Masyarakat	4	1: 13.361
Kesehatan Lingkungan	2	1: 26.723
Gizi	2	1: 26.723

Sumber: Puskesmas Kecamatan Getasan

Dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Getasan terdapat 6 orang dokter umum dan 2 orang dokter gigi yang berdomisili di Kecamatan Getasan. Sebanyak 23 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Getasan. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada, karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah Desa.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk hanya 1 dibanding 8.908. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 8.908 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 2.324 orang dan satu mantri (perawat kesehatan)

rata-rata melayani 3.144 orang.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Getasan. Pada Tahun 2022 padi sawah di Kecamatan Getasan tidak menghasilkan. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Kecamatan Getasan menggunakan sistem tada hujan. Irigasi sederhana hanya ada di Desa Tolokan sebanyak 0,80% dari total luas lahan sawah.

Oleh karena itu, kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, kondisi yang dialami pada tahun sesuai dari harapan penduduk Kecamatan Getasan. Volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Tabel 1.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Getasan Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	0	78,33
Produksi (Ton)	0	423,90
Produktivitas (ton/ha)	0	5,41

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Pada tahun 2022, produksi jagung di Kecamatan Getasan sebesar 551,40 Ton dengan luas panen sebesar 78,33 hektar, sehingga secara akumulatif produktivitasnya menjadi 5,41 Ton/Hektar.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Getasan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Getasan.

Ternak besar di Kecamatan Getasan meliputi sapi potong, sapi perah, dan kuda. Di antara tiga komoditas ternak ini, mayoritas penduduk memelihara sapi perah. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim di Getasan yang sangat mendukung untuk perkembangbiakan sapi perah. Selain itu untuk komoditas kerbau kurang diminati petani. Sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Tabel 1.13. Jumlah Ternak Kecamatan Getasan Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	2.960
Kambing	497
Domba	7.350
Kelinci	2.400
Kuda	34
Sapi potong	634
Sapi perah	15.744
Kerbau	0

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Getasan tahun 2022 yaitu: jumlah babi sebanyak 2.960 ekor,

kambing 497 ekor, domba 7.350 ekor, kelinci 2.400 ekor, kuda 34 ekor, sapi potong 634 ekor, dan sapi perah 15.744 ekor.

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Getasan yaitu: ayam ras layer sebanyak 650.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 965.296 ekor, ayam buras sebanyak 27.500 ekor, dan burung puyuh sebanyak 12.000 ekor.

Tabel 1.14. Jumlah Unggas Kecamatan Getasan Tahun 2022

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	650.000
Ayam Ras Broiler	965.296
Ayam Buras	27.500
Itik	0
Burung Puyuh	12.000

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Perekonomian

Tabel 1.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	3
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0

Jenis Pasar	Jumlah
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Getasan terdapat 2 pasar tradisional dan 3 mini market. Pasar tradisional terdapat di Desa Kopeng dan Desa Getasan. Sedangkan minimarket yang berada di Desa Kopeng, Sumogawe dan Getasan.

Tabel 1.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	1	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	19	20	20
Jumlah	22	22	22

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Perekonomian Indonesia menganut azas kebersamaan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 ayat 1. Oleh karena untuk menggerakan ekonomi masyarakat dibutuhkan koperasi. Jumlah koperasi di Kecamatan Getasan pada tahun 2022 sebanyak 22 unit koperasi dimana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Getasan terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit dan 20 unit koperasi lainnya.

Tabel 1.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	313	313	313	313

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Kecil Menengah	25	25	28	28
Besar	2	2	2	2
Jumlah	340	340	343	343

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Getasan pada tahun 2022 terdapat 343 jumlah industri yang terbagi menjadi 313 industri rumah tangga, 28 industri kecil menengah dan 2 industri besar. Jumlah di tahun 2021 ini mengalami kenaikan 3 industri yang semula di tahun 2020 sebesar 340 industri. Kenaikan ini terdapat di industri kecil menengah yang mengalami peningkatan 3 industri.

Tabel 1.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Getasan Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	3
2019	3
2020	2
2021	2
2022	3

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Getasan, jumlahnya sebesar 3 industri dimana jumlah ini meningkat sebesar 1 unit dibandingkan tahun 2021. Namun jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 adalah setara.

Tabel 1.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Getasan Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	7
Peternakan	70

Kehutanan	2
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	104
Listrik Gas & Air Bersih	2
Bangunan	1
Perdagangan Hotel & Restoran	148
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	30
Jasa-jasa Swasta	11
Jumlah	375

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Getasan pada tahun 2022 terdapat 375 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 148 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 104 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 70 UMKM di bidang peternakan.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Getasan pada tahun 2022 sebanyak 17 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 12 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Getasan memiliki proporsi sebanyak 6% pada tahun 2022. Jumlah menara tahun 2022 mengalami kenaikan disertai dengan proporsinya, yaitu naik 1% dibanding tahun 2021. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 288 menara.

**Tabel 1.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Getasan
Tahun 2019 - 2022**

Tahun	Jumlah di Kecamatan Getasan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	10	196	5%
2020	11	198	6%
2021	12	237	5%
2022	17	288	6%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

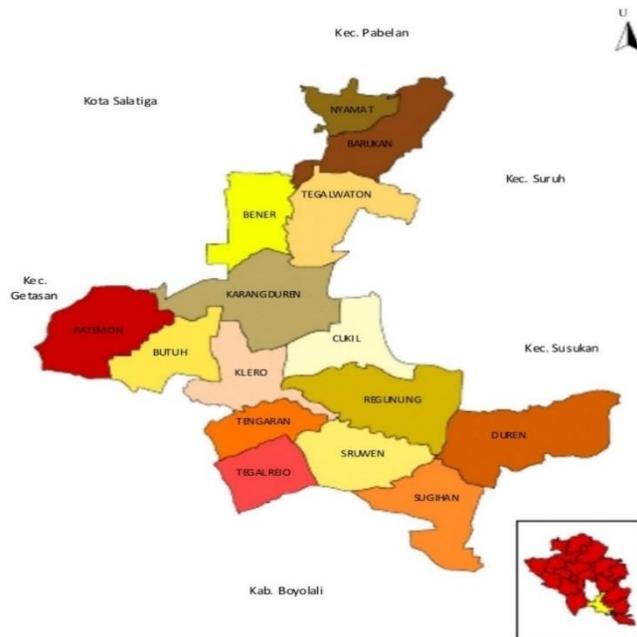
KECAMATAN TENGARAN

KECAMATAN TENGARAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Tengaran secara geografis terletak di lereng gunung Ungaran. Adapun kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tengaran yaitu: sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Getasan dan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Suruh, sebelah utara berbatasan dengan Kota Salatiga, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan dan Kab. Boyolali.

Gambar 2.1. Peta Kecamatan Tengaran



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 2.1. Luas Wilayah Kecamatan Tengaran
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Tengaran	2,62	5,54
2	Tegalrejo	2,16	4,57
3	Sruwen	2,94	6,22
4	Sugihan	3,40	7,19
5	Duren	4,54	9,60
6	Regunung	3,47	7,34
7	Cukil	3,63	7,67
8	Klero	2,88	6,09
9	Butuh	2,62	5,54
10	Patemon	3,72	7,86
11	Karangduren	5,10	10,78
12	Bener	2,73	5,77
13	Tegalwaton	3,46	7,32
14	Barukan	2,55	5,39
15	Nyamat	1,48	3,13
Jumlah		47,30	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Tengaran memiliki letak yang sangat strategis sebagai penghubung jalur antar kabupaten dan kota yaitu antara Kota Salatiga dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Semarang dengan Kabupaten Boyolali. Letak astronomisnya berada antara 110°19' - 110°25' Bujur Timur dan 7°11' - 7°16' Bujur Selatan.

Lintang Selatan.

Luas wilayah Kecamatan Tengaran adalah 49,95 Km². Secara administrasi Kecamatan Tengaran dibagi menjadi 15 desa, dengan wilayah terluas adalah Desa Karangduren sebesar 5,10 Km² (10,78%), sedangkan Desa Nyamat merupakan desa terkecil dengan luas sebesar 1,48 Km² (3,13%).

**Tabel 2.2. Curah Hujan di Kecamatan Tengaran
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.591	113
2018	1.907	82
2019	1.574	82
2020	3.076	127
2021	2.997	157
2022	2.280	140

Sumber: BPS Kab. Semarang

Iklim di Kecamatan Tengaran adalah tropis, iklim tropis terjadi di daerah panas yang tinggi dari permukaan laut berkisar antara 0-600 meter di atas permukaan laut atau dpl.

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2017 curah hujan sebesar 2.591 mm dengan hari hujan sebanyak 113 hari. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, dengan curah hujan sebesar 1.907 mm dan jumlah hujan sebanyak 82 hari. Tahun 2019, jumlah hari hujan tetap sama dengan tahun 2018 namun terjadi penurunan curah hujan sebesar 17,46% menjadi 1.574 mm. Tahun 2020 curah hujan meningkat lebih dari 2 kali lipat dibanding tahun sebelumnya menjadi 3.076 mm dengan hari hujan sebanyak 127 hari. Selanjutnya, curah hujan tahun 2021 mengalami

penurunan menjadi 2.997 mm dengan hari hujan bertambah menjadi 157 hari. Di tahun 2022, curah hujan mengalami penurunan signifikan, dimana hanya sebesar 2.280 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 140 hari.

Pemerintahan

Secara administrasi, di Kecamatan Tengaran terbagi menjadi 15 desa yaitu Tengaran, Tegalrejo, Sruwen, Sugihan, Duren, Regunung, Cukil, Klero, Butuh, Patemon, Karangduren, Bener, Tegalwaton, Barukan dan Nyamat. Kecamatan Tengaran terdiri dari 108 dusun, 125 rukun warga dan 439 rukun tetangga.

Tabel 2.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Tengaran Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	15	15	15	15	15	15
Dusun/Lingkungan	104	104	104	108	108	108
RW	126	126	126	125	125	125
RT	438	438	438	437	439	439

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Tengaran dibantu oleh 448 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas tidak mengalami perubahan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Namun, tahun 2021 terdapat tambahan 6 orang Satlinmas yaitu penambahan 5 orang Satlinmas berpendidikan SMA serta 1 orang tidak tamat SD. Tahun 2022 jumlah Satlinmas mengalami penurunan menjadi 448 orang.

Tabel 2.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Tengaran Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	1	0
SD	269	269	269	269	269	157
SMP	120	123	123	123	123	75
SMA	47	50	50	50	55	216
PT	1	1	1	1	1	0
Jumlah	437	443	443	443	449	448

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Tahun 2022, sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA yakni sebanyak 216 orang (48,21%), Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 75 orang, serta berpendidikan SD 157 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Tengaran berjumlah 72.893 jiwa. Jumlah ini meningkat sebanyak 1.088 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk kecamatan Tengaran dalam 5 tahun terakhir sebesar 1,43%. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 1,61%. Pertumbuhan penduduk tahun 2022 lebih rendah 0,09% jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Tabel 2.5 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tengaran Tahun 2017 – 2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	67.909	68.879	69.730	70.665	71.805	72.893
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,43	1,24	1,34	1,61	1,52

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015

- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 *Population Census*
 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection* 2020-2023

Penduduk laki-laki di kecamatan Tengaran pada tahun 2021 berjumlah 36.086 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 35.709 jiwa. Dari jumlah tersebut didapatkan angka sex ratio sebesar 101, artinya penduduk laki-laki lebih mendominasi di wilayah tersebut. Dengan luas wilayah sebesar 47,30 km² dan total penduduk sebanyak 71.805 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Tengaran adalah 1.518 jiwa/km².

Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per Km ²
Tengaran	36.444	36.449	99,99	1.459,32

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila.

Tabel 2.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	70.887	96,96
Kristen	1.864	2,55
Katholik	227	0,31
Hindu	3	0,004

Kepercayaan	Jumlah	%
Budha	128	0,18
Lainnya	2	0,003
Jumlah	73.111	100,00

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Di Kecamatan Tengaran, sebanyak 70.887 orang atau sebesar 96,96% penduduk beragam Islam. Pemeluk agama Kristen sebanyak 1.864 orang, 227 orang yang memeluk agama Katholik, 3 orang memeluk agama Hindu, 128 orang memeluk agama Budha dan 2 orang memeluk agama kepercayaan.

Tempat ibadah, rumah ibadah, tempat peribadatan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama mereka masing-masing. Pada Tahun 2022, Kecamatan Tengaran mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 174 buah menyebar di 15 desa. Tempat peribadatan terbanyak yaitu tempat peribadatan agama Islam di mana ada dua macam tempat yaitu masjid dan mushola. Jumlah Masjid di Kecamatan Tengaran ada 56 buah dan jumlah mushola sebanyak 95 buah. Untuk agama Kristen di Kecamatan Tengaran memiliki gereja Kristen sebanyak 22 buah.

Tabel 2.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	56	32,18
Mushola	95	54,60
Gereja Kristen	22	12,64

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,57
Klenteng	0	0,00
Jumlah	174	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Tengaran sebanyak 107 unit yang terdiri dari 38 unit sekolah negeri dan 69 unit sekolah swasta. Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 31 buah dan SD Swasta sejumlah 2 buah. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Sugihan, Desa Duren, Desa Karangduren dan Desa Tengaran, sedangkan SMP Swasta ada di Desa Klero dan Desa Tengaran.

Tabel 2.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	37	0	1.125	0	123
SD	31	2	3.615	865	298	56
MI	0	16	0	2.961	0	190
SMP	4	2	2.319	668	131	44
MTs	0	4	0	1.156	0	105

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMA	1	1	1.160	221	63	8
MA	1	4	512	1.307	44	109
SMK	1	2	1.956	1.085	108	65
Akademi/PT	0	1	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Sekolah Menengah Umum hanya ada di Desa Karangduren. SMK Negeri Tengaran terletak di Desa Karangduren dan SMK swasta terletak di Desa Tengaran dan Desa Bener.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri sebanyak 3.615 siswa sedangkan sekolah dasar swasta berjumlah 865 siswa. Jumlah siswa dengan kategori SMP sederajat sebanyak 4.143 orang dengan rincian siswa SMP Negeri 2.319 anak, siswa SMP swasta sebanyak 668 anak dan siswa MTs swasta sebanyak 1.156 anak. Pada tahun 2022 jumlah siswa SMA Negeri sebanyak 1.160 siswa, SMK Negeri sebanyak 1.956 anak, dan SMK Swasta sebanyak 1.085 anak.

Ketersediaan tenaga guru di SD Negeri sejumlah 298 orang sedangkan di SD Swasta berjumlah 56 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 131 orang. Guru SMP swasta berjumlah 44 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 63 orang dan SMK Tengaran memiliki 173 orang tenaga pengajar baik di sekolah

negeri maupun swasta.

Kesehatan

Kecamatan Tengaran memiliki puskesmas pembantu berjumlah 5 unit. Tidak hanya itu, Kecamatan Tengaran memiliki poliklinik sebanyak 2 unit, serta apotik sebanyak 8 unit.

Sebanyak 22 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tengaran. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu, juga terdapat 18 mantri/perawat kesehatan di Kecamatan Tengaran.

Tabel 2.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	8

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tengaran

Tabel 2.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Umum	4	1: 18.223
Dokter Gigi	1	1: 72.893
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	22	1: 3.313
Mantri (perawat kesehatan)	18	1: 4.050
Kesehatan Masyarakat	3	1: 24.298
Kesehatan Lingkungan	1	1: 72.893
Gizi	1	1: 72.893

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tengaran

Kecamatan Tengaran memiliki dokter umum sebanyak 4 orang yang harus menangani 18.223 penduduk setiap orangnya. Selain itu, kecamatan Tengaran juga memiliki bidan sebanyak 22 orang dengan rasio sebanyak 3.313 penduduk. Terdapat pula mantri dengan proporsi setiap mantri menangani 4.050 penduduk.

Pertanian

Dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber daya usaha tani yang terbatas dengan penerapan Sapta Usaha Tani, pihak pertanian telah banyak melakukan koordinasi untuk meningkatkan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja, penghematan dan peningkatan devisa serta mempertahankan pelestarian sumber daya alam yang ada di Kecamatan Tengaran.

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Tengaran. Pada tahun 2022, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 1.158,50 Ha, dengan produksi sebesar 6.912 ton.

Kondisi cuaca dan iklim cukup mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisi volume hujan kadang tidak sebanyak yang diharapkan.

Pada tahun 2022 di Kecamatan Tengaran, produksi jagung sebanyak 2.405,10 ton dengan luas panen 411,94 hektar dan tingkat produktivitasnya mencapai 5,84 ton/ha.

Tabel 2.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.158,50	411,94
Produksi (Ton)	6.912	2.405,10
Produktivitas (ton/ha)	5,97	5,84

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Tengaran merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Tengaran

Ternak besar di Kecamatan Tengaran meliputi sapi potong, sapi perah, kuda, dan kerbau. Di antara empat komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Ternak sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk membajak sawah.

**Tabel 2.13. Jumlah Ternak Kecamatan Tengaran
Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	10.434
Domba	11.523
Kelinci	398
Kuda	208
Sapi potong	5.868
Sapi perah	3.288
Kerbau	8

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

**Tabel 2.14. Jumlah Unggas Kecamatan Tengaran
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	105.710
Ayam Ras Broiler	1.795.451
Ayam Buras	55.639
Itik	2.364
Burung Puyuh	2.960

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan

Tengaran tahun 2022 yaitu: jumlah kambing 10.434 ekor, domba 11.523 ekor, kelinci 398 ekor, kuda 208 ekor, sapi potong 5.868 ekor, sapi perah 3.288 ekor, dan kerbau 8 ekor. Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Tengaran yaitu: ayam ras layer sebanyak 105.710 ekor, ayam ras broiler sebanyak 1.795.451 ekor, ayam buras sebanyak 55.639 ekor, itik sebanyak 2.364 ekor, dan burung puyuh sebanyak 2.960 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk Kecamatan Tengaran yang berada di daerah wisata Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Tengaran saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 2.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	8
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Tengaran terdapat 2 pasar tradisional, 8 mini market dan 1 pasar hewan. Kecamatan Tengaran memiliki 2 (dua) unit

pasar-pasar tersebut terdapat di Desa Tengaran dan Desa Karangduren. Untuk pasar yang ada Di Desa Karangduren (Pasar Kembangsari) merupakan pasar induk di Kecamatan Tengaran.

Tabel 2.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	3	3	3
KOPKAR	1	0	0
KOPPAS	1	1	1
Lainnya	8	8	8
Jumlah	14	13	13

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Tengaran pada tahun 2022 sebanyak 13 unit koperasi di mana jumlah tersebut masih sama dengan jumlah di tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Tengaran terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 3 unit, KOPPAS 1 unit dan 8 unit koperasi lainnya.

Tabel 2.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	831	831	831	831
Kecil Menengah	87	88	89	89
Besar	16	16	16	24
Jumlah	934	935	936	944

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Kecamatan Tengaran pada tahun 2022 terdapat 944 jumlah industri yang terbagi menjadi 831 industri rumah tangga, 89 industri kecil menengah dan 24 industri besar. Jumlah di tahun 2022 ini mengalami kenaikan 8 industri besar dibandingkan tahun 2021.

Tabel 2.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Tengaran Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	21
2019	23
2020	23
2021	24
2022	24

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Tengaran, jumlahnya sebesar 24 industri dimana mengalami kenaikan 1 industri dibandingkan tahun 2020. Jumlah industri tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami kenaikan 3 industri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Tengaran pada tahun 2022 terdapat 926 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 599 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 267 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 25 UMKM di bidang keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Tabel 2.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tengaran Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	4
Peternakan	6
Kehutanan	0

Jenis UMKM	Jumlah
Perikanan	1
Pertambangan & Penggalian	2
Industri Pengolahan	267
Listrik Gas & Air Bersih	3
Bangunan	6
Perdagangan Hotel & Restoran	599
Pengangkutan & Komunikasi	2
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	25
Jasa-jasa Swasta	11
Jumlah	926

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Tabel 2.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Tengaran Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Tengaran	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	13	196	7%
2020	13	198	7%
2021	15	237	6%
2022	19	288	7%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Tengaran pada tahun 2022 sebanyak 19 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 15 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Tengaran memiliki proporsi sebanyak 7% pada tahun 2022.

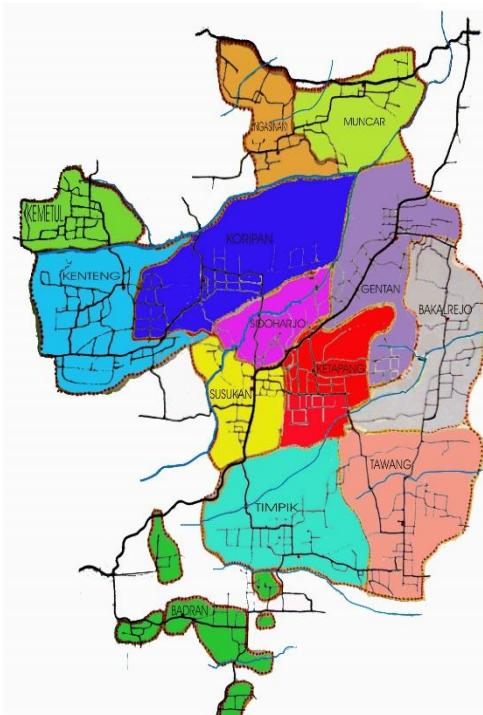
KECAMATAN SUSUKAN

KECAMATAN SUSUKAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Susukan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang terletak di sebelah selatan dan berjarak sekitar 49 km dari Ibukota Kabupaten Semarang. Meskipun jarak dengan Ibukota Kabupaten relatif jauh karena membutuhkan waktu perjalanan \pm 1,5 jam, tetapi akses jalan menuju Kecamatan Susukan mudah dijangkau karena adanya sarana transportasi jalan raya yang memadai.

Gambar 3.1. Peta Kecamatan Susukan



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 3.1. Luas Wilayah Kecamatan Susukan
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Badran	1,95	3,99%
2	Timpik	7,29	14,92%
3	Tawang	6,88	14,08%
4	Bakalrejo	3,95	8,08%
5	Ketapang	3,16	6,47%
6	Susukan	2,28	4,67%
7	Sidoharjo	2,02	4,13%
8	Gentan	4,65	9,52%
9	Muncar	2,41	4,93%
10	Ngasinan	2,17	4,44%
11	Koripan	5,59	11,44%
12	Kenteng	4,83	9,88%
13	Kemetul	1,69	3,46%
Jumlah		48,87	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Secara administratif, letak geografis Kecamatan Susukan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali dan beberapa kecamatan di Kabupaten Semarang. Di sisi sebelah barat, wilayah Kecamatan Susukan berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan Kabupaten Boyolali, di sisi sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, di sisi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Suruh, dan sebelah timur berbatasan dengan

Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Susukan membentang seluas 50,31 km², yang terdiri atas tiga belas (13) desa. Desa Timpik memiliki wilayah terluas yaitu seluas 7,29 km² atau sebesar 14,92% dari luas Kecamatan Susukan secara keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Kemetul seluas 1,69 km² atau sebesar 3,46% dari luas wilayah Kecamatan Susukan secara keseluruhan.

Tabel 3.2. Curah Hujan di Kecamatan Susukan
Tahun 2017-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.618	109
2018	1.596	89
2019	1.683	89
2020	2.329	121
2021	3.345	165
2022	1.173	497

Sumber: BPS Kab. Semarang

Iklim atau cuaca di Kecamatan Susukan relatif sejuk atau tidak terlalu panas karena Kecamatan Susukan terletak pada ketinggian 494 meter dari permukaan laut. Curah hujan di Kecamatan Susukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Curah hujan tahun 2018 sebesar 1.596 mm dengan jumlah hujan sebanyak 89 hari. Pada tahun 2019 dengan jumlah hari hujan yang sama dengan tahun 2018 mengalami peningkatan curah hujan menjadi 1.683 mm. Tahun 2020 curah hujan meningkat menjadi 2.329 mm dengan hari hujan sebanyak 121 hari. Kemudian, tahun 2021, curah hujan mengalami kenaikan menjadi 3.345 mm begitu pula dengan hari hujan, mengalami

pertambahan menjadi 165. Di tahun 2022, curah hujan mengalami penurunan signifikan, namun jumlah hari hujan meningkat menjadi 497 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Susukan terdiri dari 13 desa, yaitu : Desa Badran, Desa Timpik, Desa Tawang, Desa Bakalrejo, Desa Ketapang, Desa Susukan, Desa Sidoharjo, Desa Gentan, Desa Muncar, Desa Ngasinan, Desa Koripan, Desa Kenteng dan Desa Kemetul. Kecamatan Susukan terbagi menjadi 90 dusun yang tersebar di 13 Desa tersebut. Dari 90 Dusun tersebut terbagi menjadi 105 RW dan 378 RT.

Tabel 3.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Susukan Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	92	92	92	90	90	90
RW	105	105	105	103	105	105
RT	379	379	379	378	378	378

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Susukan dibantu oleh 397 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2022 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan jumlah 233 orang, sedangkan Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 60 orang, berpendidikan SD 100 orang dan berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 4 orang.

Tabel 3.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Susukan

Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	2	2	2	0	4
SD	269	225	225	225	209	100
SMP	120	95	95	95	131	60
SMA	47	65	65	65	62	233
PT	1	1	1	1	1	0
Jumlah	437	388	388	388	403	397

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Jumlah penduduk kecamatan Susukan tahun 2022 adalah 50.414 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2022 adalah yang terendah dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk di tahun tersebut adalah -0,91%, atau dapat dikatakan terjadi penurunan penduduk hampir 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,34% setiap tahunnya.

**Tabel 3.5 Jumlah dan Laju Penduduk Kecamatan Susukan
Tahun 2017 - 2022**

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	49.572	49.494	50.003	50.256	50.877	50.414
Laju Pertumbuhan (%)	-	-0,16	1,03	0,51	1,24	-0,91

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Dilihat dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki tercatat lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kecamatan Susukan memiliki penduduk laki-laki sebanyak 25.594 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 25.283 jiwa. Dari angka tersebut, didapatkan sex ratio sebesar 101. Dengan luas wilayah mencapai 48,77 km²,

kecamatan susukan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.043 jiwa/km².

Tabel 3.6. jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Susukan Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per Km2
Susukan	25.341	25.073	101	1003

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk di Kecamatan Susukan adalah Islam sebesar 50.794 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 98,65% dari total penduduk Kecamatan Susukan. Urutan kedua adalah agama Budha dengan persentase sebesar 0,97% atau sejumlah 501 orang. Agama Kristen memiliki penganut sebanyak 171 orang atau sebesar 0,33% penduduk. Penganut Katholik hanya ada 20 orang.

Proporsi penduduk yang mayoritas bergama islam sangat mempengaruhi kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat Kecamatan Susukan yang bernuansa Islam. Contohnya untuk kegiatan upacara kematian dan pernikahan yang menggunakan adat Islam. Begitupun dengan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya, masih sangat kental dengan pengaruh budaya Islam.

Tabel 3.7. Penduduk Menurut Agama Kec. Susukan 2022

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	50.794	98,65
Kristen	171	0,33
Katholik	20	0,04

Kepercayaan	Jumlah	%
Hindu	0	0,00
Budha	501	0,97
Lainnya	2	0,004
Total	51.488	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Tabel 3.8. Jumlah Tempat Ibadah Kec. Susukan Th 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	63	61,76
Mushola	33	32,35
Gereja Kristen	3	2,94
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	3	2,94
Klenteng	0	0,00
Jumlah	102	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pada Tahun 2022, Kecamatan Susukan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 102 buah dan dari jumlah tersebut 96 buah adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 63 buah atau sama dengan 61,76% dari total seluruh tumpat ibadah yang ada di Kecamatan Susukan. Sedangkan untuk mushola sebanyak 33 buah atau setara dengan 32,35% dari total tempat ibadah. Untuk Vihara sebanyak 3 buah atau setara dengan 2,94%, kemudian untuk total Gereja Kristen di Kecamatan Susukan ada sebanyak 3 buah atau setara dengan

2,94%.

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Susukan pada tahun 2022 terbilang cukup memadai. Namun dinilai belum ada penambahan yang cukup signifikan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Susukan. Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 26 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Susukan. Fasilitas SMP Negeri sebanyak 2 buah disertai dengan SMP Swasta sebanyak 3 unit. Sekolah Menengah Atas berjumlah 4 unit, terdiri dari 1 unit sekolah negeri dan 3 unit sekolah swasta.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2.478 siswa. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.105 anak, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 676 anak. Untuk jumlah siswa SMA Negeri berjumlah 347 siswa dan SMK Swasta Susukan memiliki siswa sebanyak 689 anak pada tahun 2022. Ketersediaan tenaga guru di TK swasta sebanyak 33 orang. Untuk SD Negeri sejumlah 236 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 69 orang. Guru SMP Swasta berjumlah 34 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 20 orang dan SMA Swasta Susukan memiliki 36 orang tenaga pengajar. Jumlah guru SMK swasta sebanyak 54 orang. Tenaga pengajar guru yang tercantum adalah kumulatif antara guru yang berstatus PNS dengan guru tidak tetap atau honorer.

Tabel 3.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Susukan Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	12	22	345	4	33
SD	26	0	2.478	0	236	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
MI	2	11	551	1.309	48	84
SMP	2	3	1.105	676	69	34
MTs	1	2	983	356	65	35
SMA	1	3	347	336	20	35
MA	0	1	0	62	0	11
SMK	0	4	0	689	0	54
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Kesehatan

Untuk sarana dan prasarana belum terdapat banyak perubahan, data cenderung masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Kecamatan Susukan memiliki puskesmas pembantu sebanyak 4 unit, serta apotik sebanyak 2 unit.

Tabel 3.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Susukan Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4

Jenis	Jumlah
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	2

Sumber: Puskesmas Kecamatan Susukan

Dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Susukan terdapat 2 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi yang berdomisili di Kecamatan Susukan. Sebanyak 19 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Susukan. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada, karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk hanya 1: 25.207. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 25.207 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 2.653 orang. Sedangkan satu orang mantri rata-rata melayani 4.201.

Tabel 3.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Susukan Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 25.207
Dokter Gigi	1	1: 50.414
Dokter Gigi Spesialis	0	-

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Bidan	19	1: 2.653
Mantri (perawat kesehatan)	12	1: 4.201
Kesehatan Masyarakat	2	1: 25.207
Kesehatan Lingkungan	2	1: 25.207
Gizi	2	1: 25.207

Sumber: Puskesmas Kecamatan Susukan

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Susukan. Pada tahun 2022, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 4.105,90 Ha, dengan produksi sebesar 28.120,10 ton, sehingga diperoleh produktivitas sebesar 6,85 Ton/Ha.

Kondisi cuaca dan iklim cukup mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisi volume hujan kadang tidak sebanyak yang diharapkan.

Pada tahun 2022 di Kecamatan Susukan, untuk produksi jagung sebanyak 3000,70 ton dengan luas panen 422,58 hektar dan tingkat produktivitasnya mencapai 7,10 ton/ha.

Tabel 3.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Susukan Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	4.105,90	422,58

Produksi (Ton)	28.120,10	3000,70
Produktivitas (ton/ha)	6,85	7,10

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Susukan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Kecamatan Susukan.

Ternak besar di Kecamatan Susukan meliputi sapi potong, sapi perah, kuda, dan kerbau. Diantara empat komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, sapi potong juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

**Tabel 3.13. Jumlah Ternak Kecamatan Susukan
Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	9.811
Domba	5.997
Kelinci	3.000
Kuda	30
Sapi potong	2.595

Nama ternak	Jumlah
Sapi perah	24
Kerbau	432

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Susukan tahun 2022 yaitu: jumlah kambing 9.811 ekor, domba 5.997 ekor, kelinci 3.000 ekor, kuda 30 ekor, sapi potong 2.595 ekor, sapi perah 24 ekor, dan kerbau 432 ekor.

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Susukan yaitu: ayam ras layer sebanyak 40.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 821.760 ekor, ayam buras sebanyak 22.000 ekor, itik sebanyak 7.000 ekor, dan burung puyuh sebanyak 10.000 ekor.

**Tabel 3.14. Jumlah Unggas Kecamatan Susukan
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	40.000
Ayam Ras Broiler	821.760
Ayam Buras	22.000
Itik	7.000
Burung Puyuh	10.000

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Susukan memiliki 1 (satu) unit pasar induk sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli serta 1 unit minimarket. Pasar tersebut

terdapat di Desa Susukan.

Tabel 3.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Susukan Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Susukan pada tahun 2022 sebanyak 11 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan yang semula 12 unit di tahun 2020. Pada tahun 2021 di Kecamatan Susukan terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, dan 9 unit koperasi lainnya.

Tabel 3.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Susukan Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	10	9	9
Jumlah	12	11	11

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Susukan pada tahun 2021 terdapat 1.149

jumlah industri yang terbagi menjadi 1.086 industri rumah tangga, dan 60 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 ini mengalami kenaikan 3 industri besar yang dibandingkan tahun 2021.

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Susukan, jumlahnya sebesar 3 industri. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2018.

Tabel 3.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Susukan Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	1086	1086	1086	1086
Kecil Menengah	54	54	60	60
Besar	0	0	0	3
Jumlah	1140	1140	1146	1149

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 3.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Susukan Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	3
2019	3
2020	3
2021	3
2022	3

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Susukan pada tahun 2021 terdapat 877 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan

restoran sebesar 547 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 247 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 30 UMKM di bidang keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Tabel 3.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Susukan Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	16
Peternakan	10
Kehutanan	0
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	247
Listrik Gas & Air Bersih	3
Bangunan	6
Perdagangan Hotel & Restoran	547
Pengangkutan & Komunikasi	7
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	30
Jasa-jasa Swasta	11
Jumlah	877

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Susukan pada tahun 2022 sebanyak 14 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 12 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Susukan memiliki proporsi sebanyak 5% pada tahun 2022. Secara proporsi jumlah menara di Kecamatan Susukan pada tahun 2022 masih setara dengan tahun 2021.

Tabel 3.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Susukan Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Susukan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	9	196	5%
2020	7	198	4%
2021	12	237	5%
2022	14	288	5%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

KECAMATAN KALIWUNGU

KECAMATAN KALIWUNGU

Geografi dan Iklim

Kecamatan Kaliwungu secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali di sebelah timur, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali, di sebelah utara berbatasan Kecamatan Kota Kabupaten Boyolali, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Gambar 4.1. Peta Kecamatan Kaliwungu



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Kecamatan Kaliwungu memiliki luas wilayah 31,08 km² yang terbagi menjadi 11 Desa, 79 Dusun, 96 RW, 264 RT dan

tepatnya terletak paling ujung selatan dari pusat Kota Ungaran dengan jarak \pm 60 km. Kecamatan Kaliwungu lebih dekat dengan kota tetangga yaitu Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta dibandingkan dengan pusat kota Kabupaten Ungaran. Untuk itu masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kaliwungu jika ingin ke pusat perkotaan lebih memilih ke kota yang lebih dekat yaitu Kabupaten Boyolali.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Kaliwungu

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Siwal	1,63	5,44%
2	Pager	1,13	3,77%
3	Udanwuh	0,53	1,77%
4	Kener	0,59	1,97%
5	Papringan	3,77	12,58%
6	Kradenan	3,75	12,52%
7	Kaliwungu	6,12	20,43%
8	Mukiran	3,35	11,18%
9	Payungan	2,42	8,08%
10	Jetis	2,65	8,85%
11	Rogomulyo	4,02	13,42%
Jumlah		29.96	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Topografi wilayah Kecamatan Kaliwungu berupa daerah dataran menengah dengan ketinggian berkisar \pm 400-600 meter di atas permukaan air laut serta dengan kemiringan lahan berkisar 0-

15 derajat.

**Tabel 4.2. Curah Hujan di Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.618	109
2018	1.057	53
2019	668	53
2020	2.088	121
2021	701	25
2022	1.168	57

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pada tahun 2022 hari hujan di Kecamatan Kaliwungu ada 57 hari dengan curah hujan 1.168 mm dan mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya sebanyak 701 mm dengan jumlah hari hujan 25 hari. Untuk hari hujan tahun 2018 berjumlah 53 hari dengan curah hujan sebanyak 1.057 mm.

Pemerintahan

Kecamatan Kaliwungu menurut Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021 telah disahkan menjadi kantor kecamatan yang berdiri sendiri. Sebelum berdiri sendiri Kecamatan Kaliwungu merupakan bagian dari Kecamatan Susukan dengan jumlah 24 desa yang terbagi 2 yaitu Kecamatan Susukan 13 desa sedangkan Kecamatan Kaliwungu 11 desa. Kecamatan Kaliwungu terdiri dari Desa Siwal, Desa Pager, Desa Udanwuh, Desa Kener ,Desa Papringan, Desa Kradenan, Desa Kaliwungu, Desa Mukiran, Desa Payungan, Desa Jetis dan Desa Rogomulyo. Desa-desa di wilayah Kaliwungu terbagi atas 79

dusun, 96 RW dan 264 RT.

Tabel 4.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Kaliwungu Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	11	11	11	11	11	11
Dusun/Lingkungan	79	79	79	79	79	
RW	91	91	91	96	91	96
RT	263	263	263	264	264	264

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Tabel 4.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Kaliwungu Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	2
SD	110	145	145	145	145	83
SMP	112	130	130	130	130	54
SMA	48	58	58	58	30	195
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	270	333	333	333	314	334

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Kaliwungu dibantu oleh 334 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 83 orang, berpendidikan SMP sebanyak 54 orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 195 orang.

Penduduk

Jumlah penduduk kecamatan Kaliwungu akhir tahun 2022 sebanyak 30.859 jiwa, angka ini bertambah sebanyak 846 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2022 mencapai 2,82%. Kecamatan Kaliwungu sempat mengalami perlambatan pertumbuhan penduduk di tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan Kaliwungu mencapai -0,43% dalam setiap tahunnya.

Tabel 4.5. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Kaliwungu Tahun 2017 - 2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	31.240	30.418	30.643	30.701	31.013	30.859
Laju Pertumbuhan (%)	-	-2,63	0,74	0,19	1,02	2,82

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 *Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Proporsi penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini terlihat dari besarnya sex ratio di kecamatan Kaliwungu yaitu sebesar 97. Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2022 adalah 15.208 jiwa, sedangkan penduduk perempuan yaitu 15.651 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 29,96 km² dan jumlah penduduk sebanyak 30.859 jiwa, maka kecamatan ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 993 jiwa/km².

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Kaliwungu	15.208	15.651	97	993

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama

Tabel 4.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	43	26,54
Mushola	74	45,68
Gereja Kristen	37	22,84
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	8	4,94
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	162	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pada tahun 2022, Kecamatan Kaliwungu mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 162 buah. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 43 buah atau sama dengan 26,54% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Kaliwungu. Sedangkan untuk mushola sebanyak 74 buah atau setara dengan 45,68% dari total tempat ibadah. Fasilitas ibadah Gereja Kristen 37 buah tersebar di 7 desa, Vihara 8 buah sebagai tempat ibadah umat Budha.

Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah penduduk 30.859 jiwa tersebar di 11 desa memiliki pemeluk agama yang bermacam-macam yaitu agama Islam, agama Kristen/ Katholik, agama Hindu, agama Budha, dan penganut kepercayaan lainnya. Semua penduduk hidup rukun, damai dan berdampingan. Tidak pernah ada permasalahan yang mendasar tentang agama dan keyakinan masing-masing. Bahkan di Kecamatan Kaliwungu merupakan suatu hal yang biasa apabila dalam satu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan beberapa anak menganut/meyakini agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.

Tabel 4.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	28.192	0.914
Kristen	2.479	0.080
Katholik	188	0.006
Hindu	2	0.000
Budha	440	0.014
Lainnya	46	0.001
Total	30.859	100,00

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Pemeluk agama mayoritas adalah agama Islam dengan jumlah pemeluk 91,4%. Selanjutnya berturut-turut agama Kristen 8%, agama Budha 0,14%, dan agama Katholik 0,06%.

Pendidikan

Kecamatan Kaliwungu adalah kecamatan yang sangat jauh dari pusat Ibukota Kabupaten Semarang, walaupun jauh semangat untuk meningkatkan sumber daya manusianya tidak mau ketinggalan. Hal tersebut dapat dilihat dari Kecamatan Kaliwungu yang sudah dilengkapi fasilitas pendidikan (Negeri/ Swasta) yang

sangat mumpuni. Itu artinya di wilayah Kecamatan Kaliwungu sudah ada berbagai macam jenis fasilitas pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung kemajuan SDM tidak lain adalah di sektor pendidikan, yang artinya bahwa pendidikan sangatlah penting untuk anak-anak Indonesia.

Kecamatan Kaliwungu memiliki Sekolah Dasar Negeri sebanyak 24 buah dan SD swasta sejumlah 1 buah, dengan murid sebanyak 2.140 siswa dan 247 guru pengajar. Fasilitas SMP Negeri di Kecamatan Kaliwungu sebanyak 2 buah dan 1 buah SMP swasta. Total murid SMP di kecamatan tersebut, baik negeri maupun swasta yaitu 1.055 siswa dengan guru sejumlah 64 orang.

Sekolah Menengah Atas terdapat di Desa Mukiran, dengan jumlah murid dan pengajar sebanyak 20 siswa dan 8 guru. SMK Negeri terdapat di Desa Kaliwungu, sedangkan SMK Swasta di Desa Pager. Jumlah keseluruhan murid dan pengajar SMK sebanyak 1.465 siswa dan 77 guru.

Tabel 4.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	14	53	443	5	40
SD	23	1	1.801	339	221	26
MI	0	2	0	267	0	15
SMP	2	1	1040	15	57	7
MTs	0	1	0	20	0	9
SMA	0	1	0	20	0	8
MA	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMK	1	0	1465	0	77	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2022 telah mendukung bagi masyarakat luas, baik yang berdomisili di Kecamatan Kaliwungu ataupun di luar kecamatan. Walaupun fasilitasnya belum begitu lengkap namun masyarakat Kaliwungu sudah bersyukur dengan prasarana yang ada. Dengan adanya puskesmas rawat inap, masyarakat Kecamatan Kaliwungu sudah tidak khawatir lagi dengan kesehatannya.

Tahun 2022 fasilitas puskesmas 1 unit, puskesmas pembantu berjumlah 3 unit, kemudian poliklinik 1 unit. Kecamatan Kaliwungu juga memiliki apotik sebanyak 1 unit.

Tabel 4.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	1

Jenis	Jumlah
Puskesmas	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	1

Sumber: Puskesmas Kecamatan Kaliwungu

Praktik dokter umum di Kecamatan Kaliwungu berjumlah 1 orang. Sebanyak 17 bidan tersebar di wilayah Kecamatan Kaliwungu. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 9 Mantri dan 2 ahli Kesehatan Masyarakat yang dapat membantu kegiatan medis di kecamatan tersebut.

Tabel 4.11. Banyaknya Tenaga Medis Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 15.429
Dokter Gigi	1	1: 30.859
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1: 1.815
Mantri (perawat kesehatan)	9	1: 3.428
Kesehatan Masyarakat	2	1: 15.429
Kesehatan Lingkungan	2	1: 15.429
Gizi	2	1: 15.429

Sumber: Puskesmas Kecamatan Kaliwungu

Pertanian

Kecamatan Kaliwungu mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan, terutama tanaman padi sawah. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman padi untuk tumbuh subur. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi padi di Kecamatan Kaliwungu. Produksi padi sawah selama kurun waktu 2022 sebanyak 18.349,8 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 2.812 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,53 Ton per Hektar. Pada tahun 2022, produksi tanaman jagung di Kecamatan Kaliwungu sebesar 7.342,10 Ton dengan luas lahan sebesar 1.083,04 Hektar. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 6,78 Ton jagung.

Tabel 4.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.812	1.083,04
Produksi (Ton)	18.349,8	7.342,10
Produktivitas (ton/ha)	6,53	6,78

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Kaliwungu merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah

Kecamatan Kaliwungu.

Kecamatan Kaliwungu memiliki beragam komoditas peternakan, baik ternak kecil, sedang, dan besar, di antaranya ayam buras, ayam ras pedaging/ petelur, itik, itik manila, kambing, domba, sapi, kuda, dan kerbau. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Kaliwungu sangat berpotensi untuk pengembangan ternak.

Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola “bagi hasil” yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

**Tabel 4.13. Jumlah Ternak Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	5.875
Domba	645
Kelinci	53
Kuda	15
Sapi potong	4.768
Sapi perah	196
Kerbau	15
Jumlah	11.567

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Semarang

Ternak besar meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara keempat komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan

keuntungan yang cukup banyak, sapi potong juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Kaliwungu sebagai berikut: kambing 5.875 ekor, domba 645 ekor, kelinci 53 ekor, kuda 15 ekor, sapi potong 4.768 ekor, sapi perah 196 ekor dan kerbau 15 ekor.

Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer 14.250 ekor, ayam ras broiler 1.124.780 ekor, ayam buras 131.810 ekor, itik 4.457 ekor, dan burung puyuh 12.500 ekor.

**Tabel 4.14. Jumlah Unggas Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	14.250
Ayam Ras Broiler	1.124.780
Ayam Buras	131..810
Itik	4.457
Burung Puyuh	12.500

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Kaliwungu memiliki 1 minimarket, 3 (tiga) unit pasar tradisional dan 1 unit pasar hewan. Adapun 3 (tiga) unit pasar tradisional terletak di Desa Kradenan, Desa Kaliwungu, dan Mukiran. Di setiap pasar berlaku aturan pasaran, yaitu pasar hanya akan buka di hari Pon dan Kliwon saja. Sehingga tidak setiap hari pasar melayani penduduk Kaliwungu.

Kecamatan Kaliwungu sudah bisa dipasarkan melalui

pasar yang ada di Kecamatan Kaliwungu, bahkan di Desa Kaliwungu sendiri setiap ada pasaran (pon) banyak pedagang dari luar daerah berdatangan untuk mencari dagangannya dari sore hari sampai keesokan harinya, khususnya produk dari anyaman bambu.

Tabel 4.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	3
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2022 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 unit dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2021 di Kecamatan Susukan terdapat KPRI 1 unit, dan 7 unit koperasi lainnya.

Tabel 4.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2021-2022

Jenis Koperasi	2021	2022
KUD	0	0
KPRI	1	1
KOPKAR	0	0
KOPPAS	0	0
Lainnya	7	8

Jenis Koperasi	2021	2022
Jumlah	8	9

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2022 terdapat 772 jumlah industri yang terbagi menjadi 756 industri rumah tangga, 13 industri kecil menengah dan 3 industri besar. Jumlah di tahun 2021 ini tidak mengalami kenaikan sedikitpun dari tahun 2019.

Tabel 4.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	756	756	756	756
Kecil Menengah	13	13	13	13
Besar	1	1	1	1
Jumlah	772	772	772	772

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Kaliwungu, jumlahnya sebesar 1 industri. Jumlah Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2020 namun mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah
2018	0
2019	0

Tahun	Jumlah
2020	1
2021	1
2022	1

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2021 terdapat 533 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 473 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 42 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 9 UMKM di bidang keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Tabel 4.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	2
Peternakan	3
Kehutanan	0
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	49
Listrik Gas & Air Bersih	2
Bangunan	1
Perdagangan Hotel & Restoran	498
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	9
Jasa-jasa Swasta	4
Jumlah	568

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Kaliwungu pada

tahun 2022 sebanyak 3 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 unit dari tahun sebelumnya. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Kaliwungu memiliki proporsi sebanyak 1% pada tahun 2022.

Tabel 4.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Kaliwungu	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	2	196	1%
2020	2	198	1%
2021	2	237	1%
2022	3	288	1%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

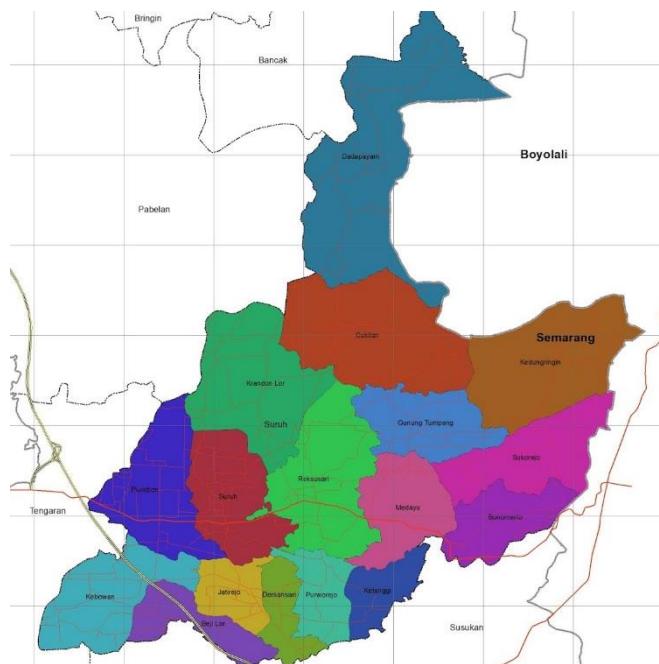
KECAMATAN SURUH

KECAMATAN SURUH

Geografi dan Iklim

Kecamatan Suruh merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Semarang yang terdiri dari 17 desa. Secara geografis Kecamatan Suruh di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tengaran, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bancak, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan.

Gambar 5.1. Peta Kecamatan Suruh



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 5.1. Luas Wilayah Kecamatan Suruh
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Kebowan	3,89	6,07%
2	Beji lor	2,12	3,31%
3	Jatirejo	1,64	2,56%
4	Dersansari	1,49	2,33%
5	Purworejo	1,69	2,64%
6	Ketanggi	1,55	2,42%
7	Medayu	3,13	4,89%
8	Bonomerto	2,72	4,25%
9	Sukorejo	3,7	5,78%
10	Kedungringin	4,82	7,52%
11	Gunung tumpeng	3,36	5,25%
12	Reksosari	5,1	7,96%
13	Suruh	4	6,24%
14	Plumbon	4,35	6,79%
15	Krandon lor	5,82	9,09%
16	Cukilan	6,21	9,69%
17	Dadapayam	8,47	13,22%
Jumlah		64,06	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Suruh membentang seluas 66,21 km², yang terdiri atas 17 desa. Desa Dadapayam memiliki wilayah terluas yaitu 8,47 km² atau sebesar 13,22% dari luas wilayah Kecamatan

Suruh. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki Desa Dersansari dengan luas 1,49 km².

Iklim di Kecamatan Suruh adalah tropis, akan tetapi Kecamatan Suruh bersuatu udara relatif sejuk. Selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Suruh.

**Tabel 5.2. Curah Hujan di Kecamatan Suruh
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.680	116
2018	1.804	110
2019	1.048	110
2020	3.630	113
2021	2.837	116
2022	960	41

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Suruh secara administratif terdiri dari 17 desa yaitu Desa Kebowan, Bejilor, Jatirejo, Dersansari, Purworejo, Ketangi, Medayu, Bonomerto, Sukorejo, Kedungringin, Gunung Tumpeng, Reksosari, Suruh, Plumbon, Krandon Lor, Cukilan, dan Dadapayam. Desa-desa di wilayah Suruh terbagi atas 114 Dusun, 101 RW dan 492 RT.

Tabel 5.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Suruh Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	17	17	17	17	17	17
Dusun/Lingkungan	114	114	114	114	114	114
RW	104	104	104	101	101	101
RT	492	492	492	492	492	492

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Tabel 5.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Suruh Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	9	15	15	15	16	16
SD	250	260	260	260	258	258
SMP	130	133	133	133	179	179
SMA	65	67	67	67	55	55
PT	1	1	1	1	1	1
Jumlah	455	476	476	476	509	509

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Suruh dibantu oleh 509 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 258 orang (50,69%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 179 orang, berpendidikan SMA 55 orang, dan tidak tamat SD 16 orang. Sedangkan Satlinmas yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Suruh adalah 71.631 jiwa. Jumlah ini berkurang 1.405 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2021 adalah yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah di Kecamatan Suruh terjadi pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,23% setiap tahunnya.

Tabel 5.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Suruh Tahun 2017-2021

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾
Jumlah Penduduk	69.544	70.489	71.527	71.835	73.036	71.631
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,36	1,47	0,43	1,67	1,25

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*

2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*

3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2022 mencapai 36.115 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 35.516 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 102, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 64,06 km² Kecamatan Suruh memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.082 jiwa/km².

Tabel 5.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Suruh Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Suruh	36.115	35.516	102	1.082

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penduduk Kecamatan Suruh menganut bermacam-macam agama, dan mayoritas agama penduduk di Kecamatan ini adalah Islam sebesar 74.125 orang dengan persentase pemeluk agama Islam sebesar 99,53% dari total penduduk di Kecamatan Suruh.

Tabel 5.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Suruh Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	73.779	0,995
Kristen	235	0,31
Katholik	69	0,9
Hindu	0	-
Budha	40	0,05
Lainnya	2	0,003
Total	74.125	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 0,31% atau 235 orang. Agama Katholik memiliki pengikut sebanyak 69 orang atau sebesar 0,9% penduduk. Pengikut agama Budha ada 39 orang atau setara dengan 0,05%.

Tabel 5.8. Jumlah Tempat Ibadah Kec Suruh Th 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	103	37,18%
Mushola	164	59,21%
Gereja Kristen	8	2,89%
Gereja Katholik	0	0,00%
Pura	0	0,00%
Vihara	2	0,72%
Klenteng	0	0,00%
Jumlah	277	100,00%

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pada tahun 2022, Kecamatan Suruh mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 277 buah. Tempat ibadah berupa masjid berjumlah 103 unit atau sama dengan 37,18% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Suruh. Sedangkan mushola sebanyak 164 atau setara dengan 59,21% dari total tempat ibadah. Jumlah gereja Kristen sebanyak 8 unit. Terdapat 2 Vihara di Kecamatan Suruh berada di Desa Kebowan dan Desa Plumpon.

Pendidikan

**Tabel 5.9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru
Kecamatan Suruh Tahun 2022**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	31	0	1.268	0	117
SD	34	3	3.417	995	318	57

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
MI	0	22	0	2.399	0	159
SMP	3	5	1.777	539	108	52
MTs	0	1	0	798	0	34
SMA	1	0	504	0	29	0
MA	1	0	977	0	64	0
SMK	0	2	0	885	0	47
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Pendidikan, kemampuan, dan pengetahuan merupakan hal yang dibutuhkan suatu wilayah untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan harus disediakan secara memadai agar proses belajar mengajar bisa berjalan maksimal.

Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri sebanyak 34 unit dan SD Swasta berjumlah 3 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Suruh. Fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ada 3 unit, terletak di Desa Medayu, Suruh, dan Cukilan.

Jumlah SMP Swasta ada 5 unit terletak di Desa Medayu 1 unit, Desa Reksosari 1 unit, Desa Suruh 2 unit, dan Desa Dadapayam 1 unit.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri juga tersedia di Kecamatan Suruh sebanyak 1 unit berada di Desa Jatirejo dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta ada 2 unit yang terletak di Desa Reksosari dan Desa Suruh. Masyarakat yang ingin meneruskan ke jenjang SMA dan SMK tidak perlu keluar dari Kecamatan Suruh.

Berdasarkan jumlah fasilitas pendidikan, murid, dan guru di wilayah Kecamatan Suruh, tampak bahwa jumlah murid SD sebanyak 4.412 siswa, jumlah murid SMP di sebanyak 2.316 siswa, jumlah murid SMA sebanyak 504 siswa, dan jumlah murid SMK sebanyak 885 siswa.

Kesehatan

Tahun 2022 jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Suruh tidak mengalami banyak perubahan dibanding tahun sebelumnya. Kecamatan Suruh memiliki 5 puskesmas pembantu, 2 poliklinik, dan apotek 3 unit.

Tabel 5.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Kecamatan Suruh Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0

Jenis	Jumlah
RS Bersalin	0
Apotik	3

Sumber: Puskesmas Kecamatan Suruh

Sebanyak 22 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Suruh. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 18 mantri, 3 tenaga ahli kesehatan masyarakat, dan 2 ahli gizi yang bisa membantu memantau kesehatan masyarakat setempat.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 10.233. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 10.233 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

Tabel 5.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Suruh Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	7	1: 10.233
Dokter Gigi	2	1: 35.816
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	31	1: 2.310

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Mantri (perawat kesehatan)	13	1: 5.510
Kesehatan Masyarakat	5	1: 14.326
Kesehatan Lingkungan	3	1: 23.887
Gizi	3	1: 23.887

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pertanian

Kecamatan Suruh mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi sawah. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman padi untuk tumbuh subur di Kecamatan Suruh. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi padi di Kecamatan Suruh.

Produksi padi sawah selama tahun 2022 sebanyak 35.669 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 5.797 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,15 ton per hektar.

Tabel 5.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Suruh 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	5.797	665
Produksi (Ton)	35.669	3.762
Produktivitas (ton/ha)	6,15	5,66

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Pada tahun 2022, di Kecamatan Suruh tanaman jagung pada luasan panen 665hektar menghasilkan 3.762 Ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,66 ton jagung.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Suruh merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Suruh. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola "bagi hasil" yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar ini meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara keempat komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara kambing. Kambing selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya kurban. Dominasi kedua ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain.

**Tabel 5.13. Jumlah Ternak Kecamatan Suruh
Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.092
Domba	3.556

Nama ternak	Jumlah
Kelinci	33
Kuda	2
Sapi potong	2.902
Sapi perah	58
Kerbau	341

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Suruh sebagai berikut: kambing 4.092 ekor, domba 3.556 ekor, kelinci 33 ekor, kuda 2 ekor, sapi potong 2.902 ekor, sapi perah 58 ekor, dan kerbau 341 ekor.

**Tabel 5.14. Jumlah Unggas Kecamatan Suruh
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	30.000
Ayam Ras Broiler	758.206
Ayam Buras	38.600
Itik	4.000
Burung Puyuh	10.000

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 30.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 758.206 ekor, ayam buras 38.600 ekor, itik 4.000 ekor, dan burung puyuh 10.000 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan

jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Suruh memiliki 2 (dua) unit pasar tradisional, 1 unit pasar hewan dan 4 mini market. Adapun 2 (dua) unit pasar tradisional terletak di Desa Suruh dan Desa Ketanggi.

Perekonomian Indonesia menganut azas kebersamaan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 ayat 1. Oleh karena untuk menggerakan ekonomi masyarakat dibutuhkan koperasi. Jumlah koperasi di Kecamatan Suruh pada tahun 2021 sebanyak 9 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2020. Pada tahun 2021 di Kecamatan Suruh terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, dan 7 unit koperasi lainnya.

Tabel 5.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 5.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2021-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	7	7	7
Jumlah	9	9	9

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Suruh pada tahun 2022 terdapat 685 jumlah industri yang terbagi menjadi 635 industri rumah tangga, 50 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 mengalami penurunan 1 unit dibandingkan tahun 2021 karena industri besar di Kecamatan Suruh tidak ada.

Tabel 5.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	635	635	635	635
Kecil Menengah	48	48	50	50
Besar	1	1	1	0
Jumlah	684	684	686	685

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Suruh tidak memiliki industri besar dan sedang sejak tahun 2018 hingga tahun 2022.

Tabel 5.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Suruh Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	0
2019	0
2020	0
2021	0
2022	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Suruh pada tahun 2021 terdapat 538 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 404 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 62 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 17 UMKM di bidang peternakan.

Tabel 5.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Suruh Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	20
Peternakan	18
Kehutanan	1
Perikanan	4
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	73
Listrik Gas & Air Bersih	5
Bangunan	14
Perdagangan Hotel & Restoran	452
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	18
Jasa-jasa Swasta	12
Jumlah	617

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 5.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Suruh Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Suruh	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi

Tahun	Jumlah di Kecamatan Suruh		Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	7		196	4%
2020	9		198	5%
2021	16		237	7%
2022	20		288	7%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Suruh pada tahun 2022 yakni 20 menara atau naik 4 menara dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2021 terdapat menara sebanyak 16 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 7 menara dibandingkan tahun 2020. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Suruh memiliki proporsi sebanyak 7% pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan 2% dibandingkan tahun 2020.

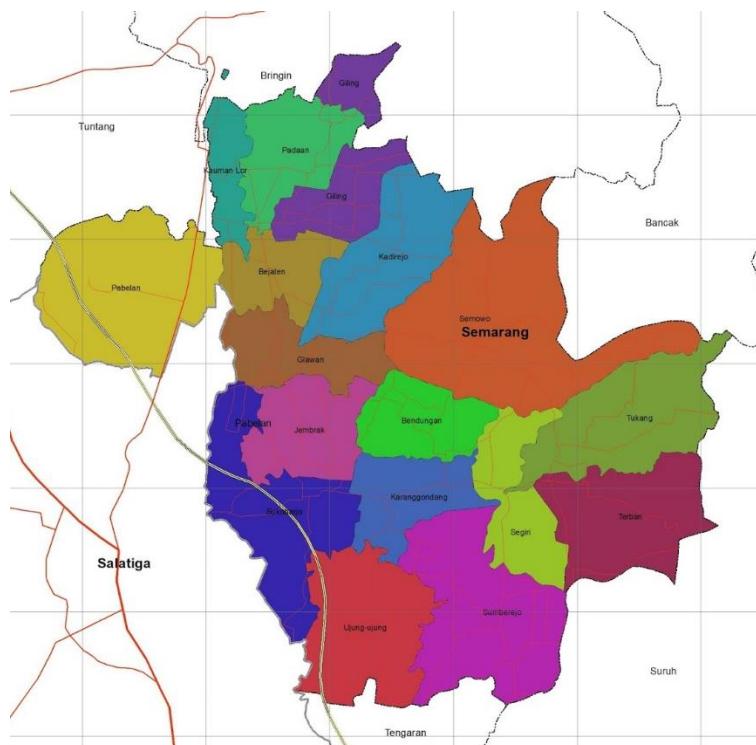
KECAMATAN PABELAN

KECAMATAN PABELAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Pabelan merupakan salah satu kecamatan di dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang yang memiliki jumlah desa terbanyak. Secara administratif Kecamatan Pabelan merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan kota administrasi lain, yaitu Kotamadya Salatiga.

Gambar 6.1. Peta Kecamatan Pabelan



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Tabel 6.1. Luas Wilayah Kecamatan Pabelan Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Ujung-ujung	2,92	6,09%
2	Sumberejo	4,59	9,57%
3	Segiri	2,25	4,69%
4	Terban	2,94	6,13%
5	Tukang	3,52	7,34%
6	Semowo	7,26	15,13%
7	Bendungan	1,68	3,50%
8	Karanggondang	1,67	3,48%
9	Sukoharjo	3,20	6,67%
10	Jembrak	2,39	4,98%
11	Glawan	2,00	4,17%
12	Kadirejo	3,33	6,94%
13	Bejaten	1,10	2,29%
14	Giling	2,03	4,23%
15	Padaan	3,10	6,46%
16	Kauman lor	1,31	2,73%
17	Pabelan	2,69	5,61%
Jumlah		47,98	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Secara geografis sebelah barat Kecamatan Pabelan berbatasan dengan Kota Salatiga dan Kecamatan Tuntang. Di

sebelah timur Kecamatan Pabelan berbatasan dengan Kecamatan Suruh dan Kecamatan Bancak, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tuntang, Kecamatan Bancak, dan Kecamatan Bringin, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan Kecamatan Suruh.

Kecamatan Pabelan memiliki luas wilayah 47,98 km² yang terdiri dari 17 desa dengan Desa Semowo yang memiliki wilayah terluas 7,26 km² atau sama dengan 15,13% luas Kecamatan Pabelan. Sedangkan wilayah Desa Kauman Lor merupakan desa dengan wilayah terkecil yaitu 1,31 km² atau setara dengan 2,73% dari luas wilayah Kecamatan Pabelan.

Tabel 6.2. Curah Hujan Kecamatan Pabelan

Tahun 2017-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	1.927	140
2018	2.100	138
2019	2.215	138
2020	3.630	191
2021	2.504	140
2022	2.947	118

Sumber: BPS Kab. Semarang

Suhu udara yang sejuk terdapat di desa yang berbatasan dengan Kota Salatiga. Suhu yang sejuk di Kota Salatiga disebabkan karena secara geomorfologi wilayah Kota Salatiga berada di daerah kaki Gunung Merbabu dan gunung- gunung kecil antara lain Gajah Mungkur, Telomoyo, dan Payung Rong. Sedangkan suhu udara yang hangat berada di wilayah desa yang berbatasan dengan Kecamatan Bringin dan Bancak, yang

sebagian besar wilayahnya bersuhu panas.

Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Daerah, sebuah kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/ Walikota. Sedangkan Desa/ Kelurahan dipimpin oleh Kepala Desa/ Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/ Walikota melalui Camat.

Tabel 6.3. Jumlah Wilayah Administrasi

Kecamatan Pabelan Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	17	17	17	17	17	17
Dusun/Lingkungan	87	87	87	87	87	87
RW	90	90	90	90	90	90
RT	318	318	318	318	319	319

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Kecamatan Pabelan terdiri dari 17 desa yaitu Desa Ujung-ujung, Sumberejo, Segiri, Terban, Tukang, Semowo, Bendungan, Karanggondang, Sukoharjo, Jembrak, Glawan, Kadirejo, Bejaten, Giling, Padaan, Kauman Lor, dan Pabelan. Untuk mempermudah koordinasi maka setiap desa dibagi menjadi beberapa RT, RW, dan Dusun. Pada tahun 2017 - 2020, di Kecamatan Pabelan tidak mengalami perubahan jumlah RT dan RW, masih tercatat jumlah dusun 87, RW sebanyak 90, dan jumlah RT yaitu 318. Tahun 2021, jumlah RT bertambah menjadi 319 dan hingga saat ini jumlah RT masih tercatat sebanyak 319 pada tahun 2022.

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat,

Kecamatan Pabelan dibantu oleh 360 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018-2021. Sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 169 orang (46,94%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 99 orang, berpendidikan SMP 89 orang, dan tidak tamat SD sebanyak 3 orang.

Tabel 6.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Pabelan
Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	3
SD	149	150	150	150	150	99
SMP	130	145	145	145	145	89
SMA	49	65	65	65	65	169
PT	1	1	1	1	1	0
Jumlah	329	361	361	361	361	360

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Pabelan adalah 45.570 jiwa. Jumlah ini bertambah 629 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2022 adalah yang tertinggi ketiga dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah di Kecamatan Pabelan terjadi pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,32% setiap tahunnya.

Tabel 6.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Pabelan Tahun 2017 – 2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	42.694	43.514	44.089	44.300	44.941	45.570
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,92	1,32	0,48	1,45	1,42

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2022 mencapai 22.778 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 22.792 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 100, artinya penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang di kecamatan ini. Dengan luas wilayah mencapai 47,98 km² kecamatan Pabelan memiliki kepadatan penduduk sebesar 879 jiwa/km².

Tabel 6.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Pabelan	22.778	22.792	100	879

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama

Tabel 6.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	95	32,99
Mushola	178	61,80
Gereja Protestan	14	4,86
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,35
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	288	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pada tahun 2022, Kecamatan Pabelan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 288 buah yang mayoritas terdiri atas peribadatan agama Islam. Adapun jumlah masjid mencapai 95 buah, mushola sebanyak 178 buah, gereja Protestan 14 buah, dan vihara 1 buah. Untuk tempat peribadatan Gereja Katholik, Pura, dan Klenteng tidak terdapat di Kecamatan Pabelan.

Mayoritas penduduk Kecamatan Pabelan adalah pemeluk agama Islam sebanyak 44.536 orang atau setara 97,57% dari jumlah penduduk. Pemeluk agama Protestan berjumlah 947 orang (2,07%), pemeluk agama Katholik berjumlah 112 orang (0,25%), pemeluk agama Hindu 5 orang (0,01%), pemeluk agama Budha sebesar 36 orang (0,08%) dan pemeluk Kepercayaan lain

sebanyak 7 orang (0,02%). Sedangkan pemeluk agama Kong Hu Chu tidak ada.

Tabel 6.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Pabelan 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	44.536	97,57
Protestan	947	2,07
Katholik	112	0,25
Hindu	5	0,01
Budha	36	0,08
Lainnya	7	0,02
Total	45.643	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Pabelan terdiri atas 21 unit Sekolah Dasar Negeri, 3 unit SMP Negeri, 1 unit SMA Negeri, 1 unit SMK Negeri dan 1 Unit SMK Swasta. Selain itu juga terdapat TK, RA, MI, MTs, dan MA yang bisa digunakan sebagai tempat menuntut ilmu masyarakat Kecamatan Pabelan.

Tabel 6.9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	21	0	614	0	54
RA	0	14	0	594	0	46
SD	21	0	2.044	0	198	0
MI	0	15	0	1.830	0	128

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMP	3	1	1.454	856	86	28
MTs	0	3	0	389	0	39
SMA	1	0	457	0	31	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	1	804	85	43	11
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Penyebaran fasilitas pendidikan tingkat SD merata hampir di setiap desa di Kecamatan Pabelan. Setiap desa memiliki SD Negeri, hanya Desa Bejaten yang tidak memiliki SD Negeri. Jumlah murid SD Mencapai 2.044 siswa, dengan tenaga pengajar sebanyak 198 guru.

SMP Negeri di Kecamatan Pabelan berada di Desa Tukang, Jembrak, dan Kauman Lor. Total murid SMP Negeri di Kecamatan Pabelan sebanyak 1.454 siswa. Dan murid SMP Swasta sebanyak 856 siswa. Sedangkan jumlah guru SMP secara keseluruhan sebanyak 114 orang.

Fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri hanya ada

di Desa Semowo sebanyak 1 unit. SMA ini memiliki jumlah siswa sebanyak 457 anak dengan 31 guru pengajar. Sedangkan SMK Negeri berada di Desa Sumberejo dan SMK Swasta berada di Desa Kauman Lor dengan jumlah siswa 889 anak dengan tenaga pengajar sebanyak 54 guru.

Kesehatan

**Tabel 6.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan
Kecamatan Pabelan Tahun 2022**

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	7
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
Puskesmas	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	1

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pabelan

Perkembangan di bidang kesehatan masyarakat di Kecamatan Pabelan menunjukkan perubahan yang positif, keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa indikator umum antara lain: jumlah fasilitas dan pelayanan kesehatan, prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan yang kian mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, di Kecamatan Pabelan mempunyai sarana/fasilitas kesehatan berupa puskesmas pembantu sebanyak 7 unit, puskesmas sebanyak 2 unit, selain itu terdapat pula apotik sebanyak 1 unit.

Tabel 6.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan

Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1:7.595
Dokter Gigi	3	1:15.190
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	25	1:1.822,8
Mantri (perawat kesehatan)	20	1:2.278,5
Kesehatan Masyarakat	5	1:9.114
Kesehatan Lingkungan	2	1:
Gizi	2	1:

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pabelan

Selain fasilitas kesehatan, di Kecamatan Pabelan juga terdapat praktik dokter di Desa Pabelan, begitu pula praktik bidan yang hampir tersedia di semua desa, kecuali Desa Bejaten, Giling, dan Padaan.

Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan, hal ini disebabkan jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar. Dalam penuhan tujuan nasional yaitu swasembada pangan, pemerintah berusaha untuk selalu meningkatkan hasil pertanian. Berbagai program dari pemerintah digencarkan agar petani Indonesia dapat lebih berkembang dan produktif.

Tabel 6.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman

Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	4.950,10	248,52
Produksi (Ton)	29.451,50	1.264,10
Produktivitas (ton/ha)	5,95	5,09

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Gambaran mengenai keadaan pertanian di Kecamatan Pabelan yang menyangkut luas panen, produksi, serta produktivitasnya terutama padi sawah dan jagung disajikan pada tabel diatas.

Produksi padi sawah selama kurun waktu tahun 2022 sebanyak 29.451,50 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 4.950,10 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas 5,95 Ton per Hektar.

Pada tahun 2022 di Kecamatan Pabelan, tanaman jagung pada luasan panen 248,52 Hektar mampu menghasilkan 1.264,10 Ton. Sehingga tiap Hektarnya terhitung menghasilkan 5,09 Ton jagung.

Peternakan

Tabel 6.13. Jumlah Ternak Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	7.166
Domba	9.437
Kelinci	442

Nama ternak	Jumlah
Kuda	0
Sapi potong	5.221
Sapi perah	705
Kerbau	321
Jumlah	23.292

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Peternakan di Kecamatan Pabelan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Pabelan. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola "bagi hasil" yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar di Kecamatan Pabelan meliputi kambing, domba, kelinci, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga terutama manfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa untuk dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban.

Tabel 6.14. Jumlah Unggas Kecamatan Pabelan
Tahun 2022

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	106.000
Ayam Ras Broiler	133.450
Ayam Buras	91.681
Itik	4.382
Burung Puyuh	1.000

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Pabelan sebagai berikut: kambing 7.166 ekor, domba 9.437 ekor, kelinci 442 ekor, sapi potong 5.221 ekor, sapi perah 705 ekor, dan kerbau 321 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 106.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 133.450 ekor, ayam buras 91.681 ekor, itik 4.382 ekor, dan burung puyuh 1.000 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Pabelan memiliki 2 (dua) unit pasar tradisional, dan 1 mini market.

Tabel 6.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalyan	0

Jenis Pasar	Jumlah
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Pasar yang ada di Kecamatan Pabelan umumnya beraktivitas pada hari pasaran tertentu, sehingga tidak setiap hari dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena wilayah Kecamatan Pabelan berbatasan langsung dengan Kota Salatiga, maka sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pabelan berpusat di Salatiga. Pasar Wates yang berada di Desa Terban hanya beroperasi pada hari pasaran Wage dan Legi, sedangkan untuk pasar Semowo beroperasi pada hari pasaran Kliwon. Sarana minimarket juga hanya terdapat di Desa Pabelan.

Tabel 6.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Pabelan Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	1	1	1
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	5	5	5
Jumlah	8	8	8

Sumber: Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Pabelan pada tahun 2022 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalai kenaikan dari tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Pabelan terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, KOPKAR 1

unit dan 5 unit koperasi lainnya.

Tabel 6.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Pabelan Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	317	317	317	359
Kecil Menengah	43	43	45	16
Besar	0	0	0	2
Jumlah	360	360	362	360

Sumber: Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Pabelan pada tahun 2022 terdapat 377 jumlah industri yang terbagi menjadi 359 industri rumah tangga, dan 16 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 mengalami penurunan 29 unit dibandingkan tahun 2021 untuk industri kecil menengah. Kecamatan Pabelan memiliki industri besar dan sedang sebanyak 2 industri.

Tabel 6.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Pabelan Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	2
2019	2
2020	2
2021	2
2022	2

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 6.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pabelan Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	19
Peternakan	24

Jenis UMKM	Jumlah
Kehutanan	0
Perikanan	8
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	118
Listrik Gas & Air Bersih	1
Bangunan	5
Perdagangan Hotel & Restoran	137
Pengangkutan & Komunikasi	10
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	20
Jasa-jasa Swasta	17
Jumlah	359

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Pabelan pada tahun 2022 terdapat 359 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 137 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 118 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 24 UMKM di bidang peternakan.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Pabelan pada tahun 2022 sebanyak 9 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan jika dibandingkan pada 2020 dan mengalami kenaikan 1 menara jika dibandingkan tahun 2019. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Pabelan memiliki proporsi sebanyak 4% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan 1% dibandingkan tahun 2020.

Tabel 6.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Pabelan Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Pabelan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	8	196	4%
2020	9	198	5%
2021	9	237	4%
2022	11	288	4%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

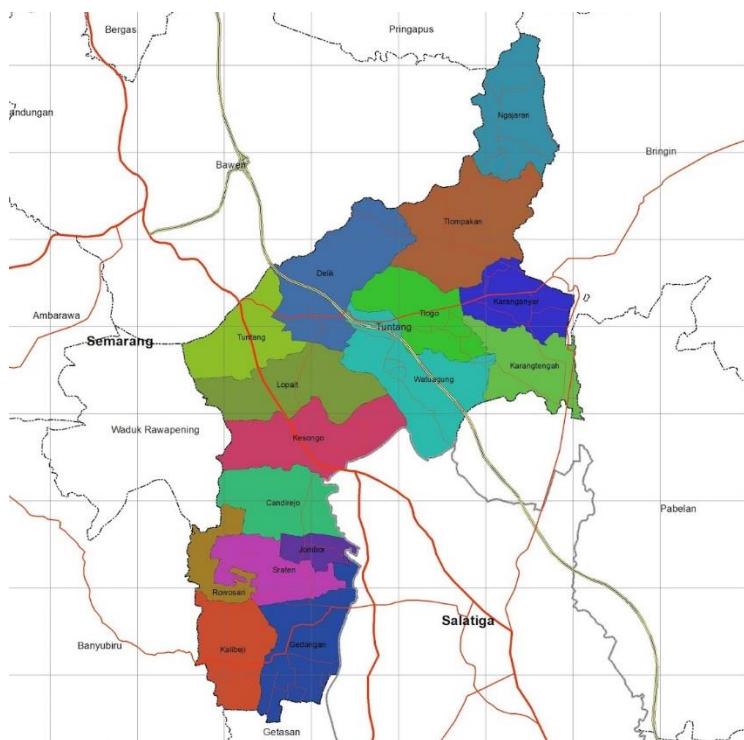
KECAMATAN TUNTANG

KECAMATAN TUNTANG

Geografi dan Iklim

Secara Geografis di sebelah utara Kecamatan Tuntang berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Bawen, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bringin, Kecamatan Pabelan dan Kota Salatiga. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyubiru.

Gambar 7.1. Peta Kecamatan Tuntang



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Tabel 7.1. Luas Wilayah Kecamatan Tuntang Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Kalibeji	2,59	4,60%
2	Gedangan	2,68	4,76%
3	Sraten	1,65	2,93%
4	Rowosari	4,93	8,76%
5	Jombor	1,19	2,12%
6	Candirejo	4,86	8,64%
7	Kesongo	4,29	7,63%
8	Watuagung	5,07	9,01%
9	Lopait	3,65	6,49%
10	Tuntang	2,72	4,84%
11	Delik	5,40	9,60%
12	Tlogo	2,92	5,19%
13	Karangtengah	2,93	5,21%
14	Karanganyar	3,53	6,28%
15	Tlompson	4,29	7,63%
16	Ngajaran	3,55	6,31%
Jumlah		56,25	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Tuntang secara administratif terdiri atas 16 Desa. Desa Rowosari, Candirejo, Kesongo, Tuntang dan Lopait berbatasan langsung dengan Rawa Pening. Sedangkan desa-

desa lainnya berbatasan dengan wilayah Kecamatan lainnya.

Kecamatan Tuntang membentang seluas 56,25 km². Desa Delik memiliki wilayah terluas yaitu 5,40 km² atau 9,60% dari luas wilayah Kecamatan Tuntang. Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Jombor seluas 1,19 km² atau sebesar 2,12% dari luas wilayah keseluruhan.

Tabel 7.2. Curah Hujan di Kecamatan Tuntang

Tahun 2017-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.676	112
2018	2.345	113
2019	2.312	113
2020	3.536	152
2021	2.346	122
2022	3.220	145

Sumber: BPS Kab. Semarang

Iklim di wilayah Tuntang sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah daerah Kabupaten Semarang. Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2017 sebanyak 112 hari dengan curah hujan sebesar 2.676 mm. Pada tahun 2018 terjadi hujan sebanyak 113 hari dengan curah hujan sebesar 2.345 mm. Curah hujan pada tahun 2019 mengalami kecenderungan yang sama terhadap tahun 2018, dengan curah hujan sebesar 2.312 mm dengan jumlah hujan sebanyak 113 hari. Tahun 2020 curah hujan naik drastis menjadi 3.536 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 152 hari. Tahun 2021, curah hujan mengalami penurunan signifikan menjadi 2.346 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 122 hari. Pada tahun 2022, curah hujan mengalami peningkatan yang cukup

drastis menjadi 3.220 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 145 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Tuntang secara administratif terdiri dari 16 desa yaitu Desa Kalibeji, Gedangan, Sraten, Rowosari, Jombor, Candirejo, Kesongo, Watuagung, Lopait, Tuntang, Delik, Tlogo, Karangtengah, Karanganyar, Tlompakan, dan Ngajaran. Desa-desa di wilayah Tuntang terbagi atas 106 dusun, 110 RW, dan 465 RT.

Tabel 7.3. Jumlah Wilayah Administrasi

Kecamatan Tuntang 2017 - 2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	106	106	106	106	106	106
RW	109	109	109	109	110	110
RT	452	453	453	461	465	465

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Tuntang dibantu oleh 509 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2022 mengalami kecenderungan naik terhadap tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 220 orang (43,22%), berpendidikan SMA sebanyak 190 orang, dan yang berpendidikan SMP sebanyak 96 orang.

Tabel 7.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Tuntang 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
-------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	20	20	20	20	4	3
SD	256	230	230	230	247	220
SMP	172	172	172	172	164	96
SMA	87	80	80	80	95	190
PT	1	1	1	1	1	0
Jumlah	536	503	503	503	511	509

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Tabel 7.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tuntang Tahun 2017 - 2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	65.996	66.897	67.538	67.830	68.522	69.771
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,37	0,96	0,43	1,02	0,89

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk di kecamatan Tuntang adalah 69.771 jiwa. Jumlah ini bertambah 1.249 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2022 adalah terendah kedua dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Suruh terjadi pada tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,93% setiap tahunnya.

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2022

mencapai 34.643 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 35.128 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 99, artinya penduduk perempuan di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 56,25 km² kecamatan Tuntang memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.140 jiwa/km².

Tabel 7.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Tuntang	34.643	35.128	99	1.140

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama

Pada Tahun 2022, Kecamatan Tuntang mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 316 buah. Tempat ibadah berupa masjid berjumlah 106 buah atau 33,54% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Tuntang. Sedangkan untuk mushola sebanyak 173 buah atau setara dengan 54,75% dari total tempat ibadah. Jumlah gereja Kristen sebanyak 26 buah atau setara dengan 8,23% dari total tempat ibadah. Gereja Katholik sebanyak 2 buah atau setara 0,63%, sedangkan vihara sebanyak 9 buah atau setara 2,85% dari total tempat ibadah. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tuntang menganut agama Islam sehingga lebih banyak tempat ibadah yang ada diperuntukkan bagi keperluan umat Islam.

Tabel 7.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	106	33,54

Mushola	173	54,75
Gereja Kristen	26	8,23
Gereja Katholik	2	0,63
Pura	0	0,00
Vihara	9	2,85
Klenteng	0	0,00
Jumlah	316	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Mayoritas penduduk Kecamatan Tuntang beragama Islam, yaitu sebanyak 64.247 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 92,70% dari total penduduk Kecamatan Tuntang. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 4,73% atau sejumlah 3.281 orang. Agama Katholik memiliki pengikut sebanyak 1.458 orang atau sebesar 2,10% penduduk. Pengikut Hindu sebanyak 14 orang atau 0,02% dari total penduduk Kecamatan Tuntang, pengikut agama Budha 306 orang atau sebesar 0,44% dari total penduduk kecamatan, pengikut agama lainnya 6 orang atau sebesar 0,01 dari total penduduk kecamatan, dan agama konghucu tidak ada.

Tabel 7.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	64.247	92,70
Kristen	3.281	4,73
Katholik	1.458	2,10
Hindu	14	0,02
Budha	306	0,44
Lainnya	6	0,01

Total	69.312	100,00
--------------	---------------	---------------

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Tahun 2022, jumlah Sekolah Dasar Negeri sebanyak 27 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tuntang. Siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 3.671 siswa dengan tenaga pengajar 282 guru.

Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Candirejo, Desa Karangtengah dan Desa Ngajaran, sedangkan SMP Swasta ada di Desa Gedangan dan Desa Tlogo. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.471 anak dengan tenaga pengajar sebanyak 81 guru, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 329 anak dengan 29 guru pengajar.

Tabel 7.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	24	0	1.046	0	88
RA	0	12	0	667	0	43
SD	27	0	3.527	0	288	0
MI	0	10	0	1.469	0	98
SMP	3	3	1.458	354	84	33
MTs	0	1	0	14	0	10
SMA	1	0	987	0	50	0
MA	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMK	1	0	449	0	23	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab.Semarang

Sekolah Menengah Atas ada satu unit di Kecamatan Tuntang berada di Desa Ndelik, sedangkan SMK di Kecamatan Tuntang tahun 2022 ada 1 sekolah di Desa Candirejo. Siswa SMA Negeri berjumlah 987 siswa dengan tenaga pengajar berjumlah 50 guru dan SMK Negeri Kecamatan Tuntang memiliki siswa sebanyak 449 anak dibantu oleh 23 guru pengajar pada tahun 2022.

Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Tuntang. Sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi, penduduk Tuntang harus mencari di luar wilayah Kecamatan Tuntang. Daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga.

Kesehatan

Puskesmas pembantu di Kecamatan Tuntang berjumlah 3 unit, selain itu terdapat pula poliklinik sebanyak 5 unit, puskesmas sebanyak 2 unit, dan apotik sebanyak 5 unit.

Tabel 7.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Puskesmas	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	5
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	5

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tuntang

Sebanyak 21 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tuntang. Hal ini sejalan dengan program PKD di mana satu orang bidan berkewajiban menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu desa. Selain itu juga terdapat 12 orang mantri kesehatan yang bertugas membantu mengontrol kondisi kesehatan masyarakat.

Tabel 7.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1: 11.628,5
Dokter Gigi	2	1: 34.885,5
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	21	1: 3.322,42

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Mantri (perawat kesehatan)	12	1: 5.814,25
Kesehatan Masyarakat	4	1: 17.442,75
Kesehatan Lingkungan	4	1: 17.442,75
Gizi	4	1: 17442,75

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tuntang

Kecamatan Tuntang memiliki 6 orang dokter umum dan 2 orang dokter gigi yang tersebar pada 5 tempat praktik.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Tuntang. Pada tahun 2022, total luas panen tanaman padi Kecamatan Tuntang adalah 2.593,50 ha dengan angka produksi yaitu 15.627,10 ton, sehingga produktivitas padi pada tahun 2022 sebesar 6,03 ton tiap hektarnya.

Tabel 7.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.593,50	278,50
Produksi (Ton)	15.627,10	1.387,40
Produktivitas (ton/ha)	6,03	4,98

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu, hal tersebut sangat mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun

kondisinya volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Faktor keberadaan organisme pengganggu tanaman atau yang lebih dikenal dengan hama tanaman yang berupa tikus juga sangat berpengaruh. Dengan adanya musim yang tidak menentu memicu hama tikus semakin meningkat.

Pada tahun 2022, banyaknya produksi jagung di Kecamatan Tuntang sebesar 1.387,40 ton dengan luas panen 278,50 hektar, artinya dalam 1 hektar luasan panen jagung menghasilkan 4,98 ton.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Tuntang merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'nggaduh', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 7.13. Jumlah Ternak Kecamatan Tuntang

Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	2.302
Domba	1.476
Kelinci	697

Nama ternak	Jumlah
Kuda	16
Sapi potong	682
Sapi perah	40
Kerbau	22
Jumlah	5.235

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Ternak ini meliputi domba, kambing, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara domba dan kambing. Komoditas kerbau dan kuda kurang diminati petani Tuntang.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Tuntang sebagai berikut: kambing 2.302 ekor, domba 1.476 ekor, kelinci 697 ekor, sapi potong 682 ekor, sapi perah 40 ekor, kuda 16 ekor, dan kerbau berjumlah 22 ekor.

**Tabel 7.14. Jumlah Unggas Kecamatan Tuntang
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	53.825
Ayam Ras Broiler	388.217
Ayam Buras	69.693
Itik	40.620
Burung Puyuh	3.000

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas yang ada di kecamatan Tuntang yaitu ayam ras layer sebanyak 53.825 ekor, ayam ras

broiler sebanyak 388.217 ekor, ayam buras sebanyak 69.693 ekor, itik 40.620 ekor, dan burung puyuh 3.000 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Tuntang memiliki 2 (dua) unit pasar tradisional, dan 11 mini market. Minimarket berjumlah 11 unit berada di desa Tuntang, Lopait, dan Kesongo. Hal ini disebabkan letak desa yang strategis untuk melakukan usaha karena dilalui jalan utama kecamatan yang menghubungkan Kabupaten Semarang dengan Kota Salatiga sehingga peluang usaha menjadi semakin besar.

Tabel 7.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	11
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 7.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	2	2	2

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	14	14	11
Jumlah	18	18	15

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Tuntang pada tahun 2022 sebanyak 15 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan dari dua tahun sebelumnya pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Tuntang terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, KOPKAR 2 unit dan 11 unit koperasi lainnya.

Kecamatan Tuntang pada tahun 2022 terdapat 597 jumlah industri yang terbagi menjadi 562 industri rumah tangga, 23 industri kecil menengah dan 3 industri besar. Jumlah di tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis sebanyak 135 unit dibandingkan tahun 2021 untuk industri kecil menengah.

Tabel 7.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	437	437	437	562
Kecil Menengah	154	154	158	23
Besar	2	2	2	3
Jumlah	593	593	597	588

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Tuntang memiliki industri besar dan sedang sebanyak 3 industri pada tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami perubahan dari tahun 2019 yang meningkat 1 industri.

Tabel 7.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Tuntang Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah
2018	2
2019	2

Tahun	Jumlah
2020	3
2021	3
2022	3

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Tuntang pada tahun 2022 terdapat 562 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 259 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 199 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 37 UMKM di bidang keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Tabel 7.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tuntang Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	8
Peternakan	5
Kehutanan	0
Perikanan	2
Pertambangan & Penggalian	2
Industri Pengolahan	259
Listrik Gas & Air Bersih	0
Bangunan	15
Perdagangan Hotel & Restoran	199
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	37
Jasa-jasa Swasta	35
Jumlah	562

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Tuntang pada tahun 2022 sebanyak 25 menara. Jumlah tersebut mengalami

kenaikan 3 menara jika dibandingkan di tahun 2021. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Tuntang memiliki proporsi sebanyak 9% pada tahun 2022.

Tabel 7.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Tuntang Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Tuntang	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	17	196	9%
2020	20	198	10%
2021	22	237	9%
2022	25	288	9%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

KECAMATAN BANYUBIRU

KECAMATAN BANYUBIRU

Geografi dan Iklim

Kecamatan Banyubiru secara geografis terletak di ujung barat daya Kabupaten Semarang. Sebelah barat wilayah Kecamatan Banyubiru berbatasan langsung dengan Kecamatan Jambu. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Tuntang. Untuk wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Rawa Pening. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan langsung Kabupaten Magelang dan Kecamatan Getasan.

Gambar 8.1. Peta Kecamatan Banyubiru



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 8.1. Luas Wilayah Kecamatan Banyubiru
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Wirogomo	5,00	9,09%
2	Kemambang	4,00	7,27%
3	Sepakung	10,00	18,18%
4	Kebumen	4,00	7,27%
5	Gedong	4,00	7,27%
6	Rowoboni	5,00	9,09%
7	Tegaron	6,00	10,91%
8	Kebondowo	7,00	12,73%
9	Banyubiru	7,00	12,73%
10	Ngrapah	3,00	5,45%
Jumlah		55,00	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Banyubiru membentang seluas 55,00 Km². Desa terluas adalah Sepakung dengan luas wilayah 10,00 Km² . Luas ini memberikan kontribusi sebesar 18,18% dari luas kecamatan secara keseluruhan. Wilayah terluas kedua ada di Desa Banyubiru dan Kebondowo dengan luas wilayah 7 Km². Luas ini merupakan 12,73 % dari luas Kecamatan Banyubiru. Sedangkan wilayah terkecil ada di Desa Ngrapah dengan 3,00 Km² luasan wilayahnya. Desa Ngrapah hanya 5,45% dari luas wilayah Kecamatan Banyubiru secara keseluruhan

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2017 sebanyak 135 hari dengan curah hujan sebesar 2.066 mm. Pada tahun 2018

terjadi hujan sebanyak 47 hari dengan curah hujan sebesar 1.520 mm. Dibanding tahun 2018 curah hujan pada tahun 2019 mengalami kenaikan, dengan curah hujan sebesar 1.600 mm dengan jumlah hujan sebanyak 47 hari. Tahun 2020 juga terjadi kenaikan dengan curah hujan sebesar 2.273 mm dengan jumlah hujan sebanyak 138 hari. Tahun 2021, curah hujan meningkat menjadi 2.503 mm dan hari hujan bertambah menjadi 157 hari. Tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 1.804 mm dengan hari hujan sebanyak 138.

Tabel 8.2. Curah Hujan di Kecamatan Banyubiru

Tahun 2017-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.066	135
2018	1.520	47
2019	1.600	47
2020	2.273	138
2021	2.503	157
2022	1.804	138

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Banyubiru secara administratif terdiri dari 10 desa yaitu Desa Wirogomo, Kemambang, Sepakung, Kebumen, Gedong, Rowoboni, Tegaron, Kebondowo, Banyubiru, dan Ngrapah. Desa-desa di wilayah Banyubiru terbagi atas 94 dusun, 105 RW dan 314 RT.

Tabel 8.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Banyubiru Tahun 2017 -2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	94	94	94	94	94	94
RW	104	104	104	105	104	105
RT	311	311	311	311	314	314

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Tabel 8.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Banyubiru Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
SD	175	175	183	183	183	86
SMP	60	60	70	70	75	61
SMA	15	15	20	20	40	145
PT	1	1	1	1	1	2
Jumlah	251	251	274	274	299	294

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Untuk mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Banyubiru dibantu oleh 294 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 183 orang (66,78%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 70 orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 20 orang, di tahun 2020 angka ini tidak mengalami perubahan. Namun tahun 2021, Satlinmas di Kecamatan Banyubiru mengalami beberapa perubahan, yaitu bertambahnya Satlinmas lulusan SMA dan SMP. Pada tahun 2022 Satlinmas di Kecamatan Banyubiru mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana jumlah lulusan SMA meningkat tajam menjadi 145 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk di kecamatan Banyubiru adalah 44.704 jiwa. Jumlah ini berkurang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2021 adalah yang tertinggi ketiga dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Banyubiru terjadi pada tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,84% setiap tahunnya.

Tabel 8.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Banyubiru Tahun 2017 - 2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	43.718	44.371	44.736	44.904	45.205	44.704
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,49	0,82	0,38	0,67	0,53

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2022 mencapai 22.503 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 22.201 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 51,85 km² kecamatan Suruh memiliki kepadatan penduduk sebesar 862 jiwa/km².

Tabel 8.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Banyubiru	22.503	22.201	101	862

Sumber: BPS Kab. Semarang

Agama

Pemeluk agama Islam di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2022 sejumlah 43.741 orang. Jumlah ini merupakan 96,28% dari keseluruhan penduduk Banyubiru. Pemeluk agama Kristen di Kecamatan Banyubiru sebesar 1,68% saja yaitu sejumlah 763 orang. Agama Katholik di Banyubiru memiliki pengikut sebesar 897 orang atau 1,97% dari penduduk secara keseluruhan. Terdapat 16 orang pemeluk agama Hindu. Agama Budha hanya dianut oleh 5 orang.

Tabel 8.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	43.741	96,28
Kristen	763	1,68
Katholik	897	1,97
Hindu	16	0,04
Budha	5	0,01
Lainnya	7	0,02
Total	45.429	100,00

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Pada Tahun 2022 Kecamatan Banyubiru mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 207 buah. Fasilitas peribadatan yang terbanyak adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 95 buah atau sama dengan 45,89% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Banyubiru. Sedangkan untuk mushola sebanyak 102 buah atau setara dengan 49,28% dari total tempat ibadah. Gereja Kristen berjumlah 7 buah atau setara dengan 3,38% dan gereja Katholik sebanyak 3 buah atau sebesar 1,45% dari jumlah peribadatan

yang ada di Banyubiru.

Tabel 8.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	95	45,89
Mushola	102	49,28
Gereja Kristen	7	3,38
Gereja Katholik	3	1,45
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	207	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 8.9. Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	11	0	484	0	39
SD	22	0	2.645	0	208	0
MI	0	6	0	942	0	56
SMP	3	2	1.234	143	77	15

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
MTs	0	2	0	283	0	21
SMA	0	1	0	591	0	29
MA	0	1	0	23	0	12
SMK	0	1	0	108	0	13
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2022 meliputi sekolah negeri dan swasta. Di mana pada setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia prasarana sekolah hingga tingkat sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan.

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Banyubiru secara kumulatif sebanyak 22 sekolah. Sebanyak 2.645 orang siswa terdaftar sebagai siswa di 22 sekolah dasar negeri tersebut dengan jumlah guru sebanyak 208 guru.

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, masing-masing sekolah swasta maupun negeri berjumlah 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Sekolah negeri yang memiliki 1.234 siswa diampu oleh 77 orang guru. Sedangkan 143

siswa swasta diampu oleh 15 orang guru. Untuk jenjang sekolah menengah atas terdapat tiga sekolah swasta yang berjenis sekolah umum dan kejuruan, serta satu madrasah aliyah. Sebanyak 29 orang guru di SMA mengajar untuk 591 siswa. Sedangkan 12 orang guru di SMK mengajar 108 orang murid. Dan 13 orang guru MA dengan 23 murid.

Sarana Pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau Akademi tidak tersedia di Kecamatan Banyubiru, sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut harus mencari di luar wilayah Kecamatan Banyubiru. Daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga, Ungaran maupun Magelang.

Kesehatan

Kecamatan Banyubiru memiliki beberapa fasilitas kesehatan, diantaranya yaitu puskesmas pembantu sebanyak 3 unit, ditambah dengan 5 unit poliklinik dan 3 unit apotek.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 22.714. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 22.714 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

Tabel 8.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	5
RSU	0
RS Bersalin	0

Jenis	Jumlah
Apotek	3

Sumber: Puskesmas Kecamatan Banyubiru

Tabel 8.11. Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 22.714
Dokter Gigi	1	1: 45.429
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	14	1: 3.245
Mantri (perawat kesehatan)	7	1: 6.490
Kesehatan Masyarakat	4	1: 11.357
Kesehatan Lingkungan	1	1: 45.429
Gizi	1	1: 45.429

Sumber: Puskesmas Kecamatan Banyubiru

Pertanian

Kecamatan Banyubiru mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi sawah. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman padi untuk tumbuh subur di Kecamatan Banyubiru. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi padi di Kecamatan Banyubiru.

Tabel 8.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.040,40	139,25
Produksi (Ton)	12.806,50	749,10
Produktivitas (ton/ha)	6,32	5,38

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Produksi padi sawah selama kurun waktu tahun 2022 sebanyak 12.806,50 ton pada luasan panen yang terhampar seluas 2.040,40 hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,32 ton per hektar. Pada tahun 2022 di Kecamatan Banyubiru, tanaman jagung pada luasan panen 139,25 hektar menghasilkan 749,10 ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,38 ton jagung.

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kambing, domba, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban.

**Tabel 8.13. Jumlah Ternak Kecamatan Banyubiru
Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.625
Domba	4.993
Kelinci	132
Kuda	4
Sapi potong	2.287
Sapi perah	696
Kerbau	15

Sumber: Dindpertan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Banyubiru sebagai berikut: kambing 3.625 ekor, domba 4.993 ekor, kelinci 132 ekor, sapi potong 2.287 ekor, sapi perah 696 ekor, dan kerbau 15 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 30.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 125.908 ekor, ayam buras 22.564 ekor, itik 14.976 ekor, dan burung puyuh 1.400 ekor.

**Tabel 8.14. Jumlah Uggas Kecamatan Banyubiru
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	30.000
Ayam Ras Broiler	125.908
Ayam Buras	22.564
Itik	14.976

Nama Ternak	Jumlah
Burung Puyuh	1.400

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Tuntang memiliki 3 (tiga) unit pasar tradisional, dan 4 mini market. Ketiga pasar tradisional ini terletak di Desa Kebumen, Tegaron, dan Kebondowo. Minimarket sebagai tempat perbelanjaan yang bersifat swalayan hadir di 4 tempat di Banyubiru, yaitu di Desa Tegaron, Gedong dan Banyubiru. Kehadiran sarana minimarket ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan cara yang praktis.

Tabel 8.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	3
Supermarket/Swalandan	0
Pasar Tradisional	3
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2021 sebanyak 10 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalai kenaikan dari tahun 2020. Pada tahun 2021 di Kecamatan

Banyubiru terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, dan 8 unit koperasi lainnya.

Tabel 8.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Banyubiru Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	8	8	8
Jumlah	10	10	10

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Banyubiru pada tahun 2022 terdapat 795 jumlah industri yang terbagi menjadi 723 industri rumah tangga, 69 industri kecil menengah dan 3 industri besar. Jumlah di tahun 2022 tidak mengalami perubahan dari tahun 2021.

Tabel 8.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Banyubiru Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	723	723	723	723
Kecil Menengah	69	69	72	72
Besar	3	3	3	3
Jumlah	795	795	798	798

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Banyubiru memiliki industri besar dan sedang sebanyak 2 industri pada tahun 2022. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2018.

Tabel 8.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Banyubiru Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah
2018	2
2019	2
2020	2
2021	2
2022	2

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Banyubiru pada tahun 2022 terdapat 821 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak dua urutan terbesar bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 333 UMKM dan UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 362 UMKM.

Tabel 8.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banyubiru Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	37
Peternakan	17
Kehutanan	4
Perikanan	8
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	333
Listrik Gas & Air Bersih	0
Bangunan	7
Perdagangan Hotel & Restoran	362
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	23
Jasa-jasa Swasta	30
Jumlah	821

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2022 sebanyak 10 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2021 namun meningkat 2 menara bila dibandingkan dengan tahun 2019. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Banyubiru memiliki proporsi sebanyak 3,5% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan 0,5% dibandingkan tahun 2021.

Tabel 7.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Banyubiru Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Banyubiru	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	8	196	4%
2020	10	198	5%
2021	10	237	4%
2022	10	288	3,5%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

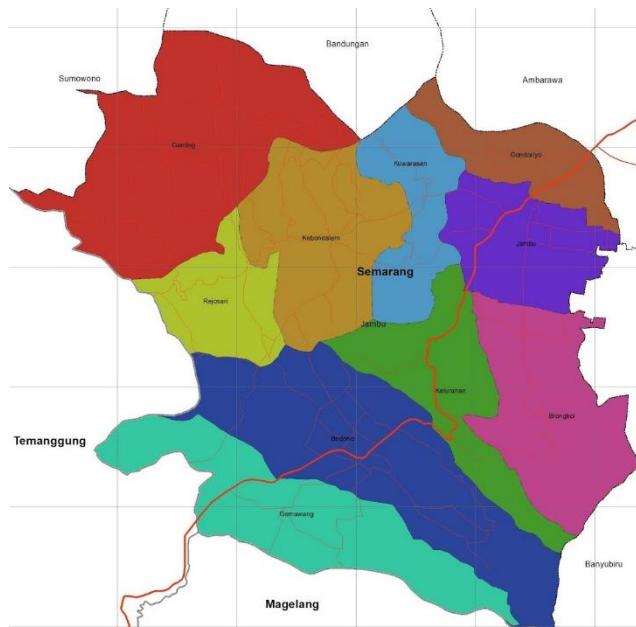
KECAMATAN JAMBU

KECAMATAN JAMBU

Geografi dan Iklim

Kecamatan Jambu merupakan daerah paling barat di wilayah Kabupaten Semarang dan merupakan perbatasan dengan Kabupaten Temanggung. Sebelah barat Kecamatan Jambu berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Sumowono, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru serta sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang.

Gambar 9.1. Peta Kecamatan Jambu



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Kecamatan Jambu terbagi 9 desa dan 1 kelurahan yang mempunyai luas wilayah 51,63 km² dan merupakan daerah pegunungan yang hampir 85% merupakan tanah kering, sedangkan jenis tanah di wilayah Kecamatan Jambu 90% jenis Laid Sol dan 10% jenis Pod Solik keasaman atau Ph tanah antara 6 – 7,5 netral.

Tabel 9.1. Luas Wilayah Kecamatan Jambu Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Gemawang	7,86	15,22%
2	Bedono	8,62	16,70%
3	Kelurahan	3,79	7,34%
4	Brongkol	5,88	11,39%
5	Jambu	3,35	6,49%
6	Gondoriyo (K)	2,62	5,07%
7	Kuwarasan	2,60	5,04%
8	Kebondalem	5,55	10,75%
9	Rejosari	2,62	5,07%
10	Genting	8,74	16,93%
Jumlah		51,63	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Iklim di wilayah Jambu sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah daerah Kabupaten Temanggung sebagai tetangga terdekat. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi di sebagian wilayah di Kabupaten Semarang pada umumnya. Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2017 sebanyak 105 hari dengan curah hujan sebesar 2.489 mm. Pada tahun 2018 terjadi hujan

sebanyak 66 hari dengan curah hujan sebesar 1.476 mm. Curah hujan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 dengan curah hujan sebesar 2.036 sebanyak 66 hari. Di tahun 2020 juga terjadi kenaikan pada hari hujan sebanyak 104 hari dengan curah hujan sebesar 2.410 mm. Tahun 2021, curah hujan kembali naik drastis menjadi 3.122 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 142. Tahun 2022, curah hujan di Kecamatan Jambu sebesar 2.170 mm dengan 134 hari hujan.

Tabel 9.2. Curah Hujan di Kecamatan Jambu

Tahun 2017-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.489	105
2018	1.476	66
2019	2.036	66
2020	2.410	104
2021	3.122	142
2022	2.170	134

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pemerintahan

Secara administratif Kecamatan Jambu terdiri dari 10 desa yaitu Desa Gemawang, Bedono, Kelurahan, Brongkol, Jambu, Gondoriyo, Kuwarasan, Kebondalem, Rejosari, dan Genting. Desa-desa di wilayah Kecamatan Jambu terbagi atas 80 dusun, 59 RW dan 265 RT.

Tabel 9.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Jambu tahun 2017 -2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	80	80	80	80	80	80
RW	59	59	59	60	59	59
RT	263	263	263	264	265	265

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

**Tabel 9.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Jambu
Tahun 2017-2022**

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	11	11	11	11	11	-
SD	279	270	270	270	272	101
SMP	19	19	19	19	29	77
SMA	15	14	14	14	24	152
PT	0	0	0	0	0	-
Jumlah	324	314	314	314	336	330

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Jambu dibantu oleh 330 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu penurunan jika dibandingkan dengan 2021 sebanyak 6 orang. Pada tahun 2022, anggota satlinmas Kecamatan Jambu di dominasi oleh lulusan SMA sebanyak 152 orang, disusul dengan lulusan SMP sebanyak 77 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Jambu adalah 41.094 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2022

adalah sebesar 0,63 meningkat dari 2021 lalu yang hanya 0,39. Laju 2022 merupakan laju tertinggi kedua selama 5 tahun terakhir, dengan laju tertinggi dimiliki oleh tahun 2019.

Tabel 9.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Jambu Tahun 2017 - 2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	40.618	40.822	41.182	41.266	41.425	41.094
Laju Pertumbuhan (%)	-	0,50	0,88	0,20	0,39	0,63

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 4) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 5) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 6) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2022 mencapai 20.622 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 20.472 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 52,06 km² kecamatan Jambu memiliki kepadatan penduduk sebesar 789 jiwa/km².

Tabel 9.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Jambu Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Jambu	20.622	20.472	101	789

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama

**Tabel 9.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Jambu
Tahun 2022**

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	39.688	95
Kristen	154	0,36
Katholik	1.658	4
Hindu	0	0
Budha	125	0,3
Lainnya	133	0,32
Total	41.758	100,00

Sumber: Disdukcapil Kab. Semarang

Agama mayoritas penduduk Kecamatan Jambu adalah Islam sebesar 39.688 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 95% dari total penduduk Kecamatan Jambu. Urutan kedua adalah agama Katholik dengan persentase sebesar 4% atau sejumlah 1.658 orang. Agama Budha memiliki pengikut sebanyak 125 orang atau sebesar 0,3% penduduk. Pengikut agama Kristen sebanyak 154 orang atau 4% dari total penduduk kecamatan secara keseluruhan.

Pada Tahun 2022 Kecamatan Jambu mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 253 buah, dari total tersebut 97,44% adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 94 buah atau sama dengan 37,15% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Jambu. Sedangkan untuk mushola sebanyak 150 buah atau 59,29% dari total tempat ibadah.

Tabel 9.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Jambu Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	94	37,15
Mushola	150	59,29
Gereja Kristen	3	1,19
Gereja Katholik	3	1,19
Pura	0	0,00
Vihara	3	1,19
Klenteng	0	0,00
Jumlah	253	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas sekolah di Kecamatan Jambu pada tahun 2021 yaitu Sekolah Dasar Negeri sebanyak 18 buah dan SD Swasta sejumlah 1 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Jambu. Sebanyak 1.980 siswa terdaftar sebagai siswa di 18 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru sebanyak 163 guru serta 118 siswa terdaftar sebagai siswa di 1 Sekolah Dasar Swasta tersebut dengan jumlah guru sebanyak 6 guru.

Tabel 9.9. Banyaknya Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Jambu Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	19	0	587	0	57
SD	18	1	1.980	118	161	6
MI	1	7	274	912	25	59
SMP	2	2	911	71	51	11
MTs	0	2	0	112	0	18
SMA	0	1	0	339	0	21
MA	0	1	0	7	0	7
SMK	1	0	1.467	0	74	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Fasilitas SMP, Kecamatan Jambu memiliki 4 sekolah 2 swasta dan 2 negeri, untuk SMA memiliki 1 swasta dan memiliki 1 SMK Negeri. Pada tahun 2022 ini terdapat penambahan sekolah baru yakni MA dengan status negeri dan memiliki guru sebanyak 7 dengan murid sebanyak 10 orang.

Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Jambu. Untuk menempuh jenjang

pendidikan tinggi penduduk Jambu harus mencari di luar wilayah Kecamatan Jambu, di mana daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga, Kota Magelang dan Semarang.

Kesehatan

Terdapat sebuah fasilitas Puskesmas pembantu sebanyak 3 unit di Kecamatan Jambu. Selain itu, fasilitas kesehatan lainnya adalah poliklinik sebanyak 2 unit, dan apotik sebanyak 2 unit.

Tabel 9.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Jambu Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	2

Sumber: Puskesmas Kecamatan Jambu

Praktik dokter umum juga terdapat di Kecamatan Jambu sebanyak 3 orang. Sebanyak 8 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Jambu. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 2 apotik sebagai tempat pembelian obat bagi masyarakat setempat.

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah

41.425 orang. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 41.425 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 5.178 orang. Rasio mantri atau perawat kesehatan sebesar 1 : 10.356, artinya satu mantri rata-rata menangani 10.356 orang.

Tabel 9.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Jambu Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 13.919
Dokter Gigi	2	1: 20.879
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	13	1: 3.212
Mantri (perawat kesehatan)	5	1: 8.351
Kesehatan Masyarakat	3	1: 13.919
Kesehatan Lingkungan	1	1: 41.758
Gizi	1	1: 41.758

Sumber: Puskesmas Kecamatan Jambu

Pertanian

Pertanian dan perkebunan merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Jambu. Pada Tahun

2022 luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 734,90 Ha dengan produksi 4.268,10 ton. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Jambu menggunakan sistem tada hujan, irigasi teknis dan sederhana. Oleh karena itu kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisinya volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Tabel 9.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kecamatan Jambu Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	734,90	19,34
Produksi (Ton)	4.268	103,70
Produktivitas (ton/ha)	5,81	5,36

Sumber: Dinpertan Kab.Semarang

Peternakan

Tabel 9.13. Jumlah Ternak Kecamatan Jambu Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	2.087
Domba	15.436
Kelinci	254
Kuda	5
Sapi potong	769

Nama ternak	Jumlah
Sapi perah	307
Kerbau	0

Sumber: Dinpertan Kab.Semarang

Peternakan di Kecamatan Jambu merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Jambu. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

**Tabel 9.14. Jumlah Unggas Kabupaten Jambu
Tahun 2022**

Nama Unggas	Jumlah
Ayam Ras Layer	40.500
Ayam Ras Broiler	440.679
Ayam Buras	16.153
Itik	3.500
Burung Puyuh	9.000

Sumber: Dinpertan Kab.Semarang

Ternak besar yang terdapat di Kecamatan Jambu meliputi kuda, sapi potong, sapi perah dan kerbau. Diantara keempat komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim di Kecamatan Jambu yang kurang mendukung untuk perkembangbiakan sapi perah, selain itu untuk komoditas kerbau dan kuda kurang diminati petani. Sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga

bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk kebutuhan daging. Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Jambu sebagai berikut: kambing 1.987 ekor, domba 15.436 ekor, kelinci 254 ekor, kuda 5 ekor, sapi potong 769 ekor, dan sapi perah 307 ekor.

Selain itu juga terdapat peternakan jenis unggas yang terdiri dari ayam ras layer sebanyak 40.500 ekor, ayam ras broiler sebanyak 440.679 ekor, ayam buras 16.153 ekor, itik 3.500 ekor, dan burung puyuh 9.000.

Perekonomian

Tabel 9.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Jambu Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	2
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Jambu yang berada di ujung perbatasan daerah antara Kabupaten Semarang dengan Kabupaten Temanggung kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Jambu saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Pasar sebagai tempat bertemu penjual dan pembeli di Kecamatan Jambu ada dua (dua) unit. Pasar dengan bangunan

permanen hanya ada di Desa Jambu dan Bedono. Minimarket yang berjumlah 2 unit juga berada di Kecamatan Jambu, letaknya sebagian besar ada di desa Bedono.

Jumlah koperasi di Kecamatan Jambu pada tahun 2022 sebanyak 11 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan 5 unit dari tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Banyubiru terdapat KUD 1 unit, KPRI 2 unit, dan 9 unit koperasi lainnya.

Tabel 9.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Jambu Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	2
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	3	4	8
Jumlah	5	6	11

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Jambu pada tahun 2022 terdapat 868 jumlah industri yang terbagi menjadi 751 industri rumah tangga, 114 industri kecil menengah dan 3 industri besar. Jumlah di tahun 2021 mengalami kenaikan 1 unit dibandingkan tahun 2020 untuk industri kecil menengah.

Tabel 9.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Jambu Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	751	751	751	751
Kecil Menengah	113	113	114	114

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Besar	3	3	3	3
Jumlah	867	867	868	868

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Jambu memiliki industri besar dan sedang sebanyak 4 industri pada tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 1 dibandingkan tahun 2021.

Tabel 9.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Jambu Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	5
2019	4
2020	3
2021	3
2022	4

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Jambu pada tahun 2022 terdapat 1.177 UMKM. Jumlah UMKM dua tertinggi bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 385 UMKM, disusul UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 402 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 139 UMKM di jasa-jasa swasta.

Tabel 9.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jambu Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	91
Peternakan	71
Kehutanan	1
Perikanan	40
Pertambangan & Penggalian	0

Jenis UMKM	Jumlah
Industri Pengolahan	385
Listrik Gas & Air Bersih	1
Bangunan	6
Perdagangan Hotel & Restoran	402
Pengangkutan & Komunikasi	19
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	20
Jasa-jasa Swasta	139
Jumlah	1.177

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

**Tabel 9.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Jambu
Tahun 2019 - 2022**

Tahun	Jumlah di Kecamatan Jambu	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	9	196	5%
2020	10	198	5%
2021	10	237	4%
2022	11	288	4%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Jambu pada tahun 2022 sebanyak 11 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021 dengan meningkat 1 menara. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Jambu memiliki proporsi sebanyak 4% pada tahun 2022 dan tidak mengalami pergerakan dari 2021.

KECAMATAN SUMOWONO

KECAMATAN SUMOWONO

Geografi dan Iklim

Salah satu Kecamatan di dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang adalah Kecamatan Sumowono. Kecamatan Sumowono secara geografis terletak di ujung barat Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan dua kabupaten yaitu Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung. Di sebelah utara Kecamatan Sumowono berbatasan dengan Kabupaten Kendal, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Jambu, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kecamatan Jambu, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Temanggung.

Gambar 10.1. Peta Kecamatan Sumowono



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 10.1. Luas Wilayah Kecamatan Sumowono
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Kebonagung	5,00	8,99%
2	Ngadikerso	3,88	6,97%
3	Lanjan	4,25	7,64%
4	Candigaron	7,16	12,87%
5	Kemitir	3,66	6,58%
6	Trayu	3,29	5,91%
7	Sumowono	3,24	5,82%
8	Jubelan	4,23	7,60%
9	Bumen	2,42	4,35%
10	Mendongan	0,94	1,69%
11	Losari	2,94	5,28%
12	Kemawi	1,48	2,66%
13	Piyanggang	1,77	3,18%
14	Pledokan	3,69	6,63%
15	Duren	2,88	5,18%
16	Keseneng	4,80	8,63%
Jumlah		55,63	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Sumowono membentang seluas 55,63 Km²,

yang terdiri atas enam belas (16) desa. Desa Candigaron memiliki wilayah terluas yaitu seluas 7,16 Km² atau sebesar 12,87% dari luas wilayah Kecamatan Sumowono. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Mendongan seluas 0,94 Km² atau sebesar 1,69% dari luas wilayah Kecamatan Sumowono secara keseluruhan.

Secara umum kondisi iklim dan cuaca di Kecamatan Sumowono cenderung lebih dingin daripada kecamatan-kecamatan lain di wilayah Kabupaten Semarang. Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2017 sebanyak 90 hari dengan curah hujan sebesar 1.383 mm. Curah hujan dan hari hujan Kecamatan Sumowono pada tahun 2018 dan 2019 tidak dapat ditampilkan karena alat pengukurnya rusak. Di tahun 2020 curah hujan yang terjadi sebesar 792 mm dengan hari hujan sebanyak 43 hari. Kemudian tahun 2021 curah hujan naik drastis menjadi 3.111 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 182 hari. Sedangkan untuk tahun 2022, jumlah curah hujan 3.111mm dengan 171 hari. Dibandingkan tahun 2021, tahun 2022 mengalami penurunan baik curah hujan maupun hari hujan.

**Tabel 10.2. Curah Hujan Kecamatan Sumowono
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	1.383	90
2018	0	0
2019	0	0
2020	792	43
2021	3.111	182
2022	2.576	171

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Sumowono secara administratif terdiri dari 16 desa yaitu Desa Kebonagung, Ngadikerso, Lanjan, Candigaron, Kemitir, Trayu, Sumowono, Jubelan, Bumen, Mendongan, Losari, Kemawi, Piyanggang, Pledokan, Duren, dan Keseneng. Desa-desa di wilayah Sumowono terbagi atas 58 dusun, 79 RW dan 220 RT.

**Tabel 10.3. Jumlah Wilayah Administrasi
Kecamatan Sumowono Tahun 2017-2022**

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	60	60	60	58	58	58
RW	79	79	79	79	79	79
RT	219	219	219	220	220	220

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Sumowono dibantu oleh 325 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 216 orang (69,88%), sedangkan Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 79 orang, berpendidikan SMA 30 orang, dan tidak ada yang berpendidikan tinggi.

Tabel 10.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Sumowono Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	2	2	2	2	2	0
SD	220	215	215	215	225	216
SMP	86	79	79	79	74	79
SMA	27	23	23	23	23	30
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	335	319	319	319	322	325

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Sumowono adalah 34.537 jiwa. Jumlah ini berkurang 416 jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Sumowono terjadi pada tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,72% setiap tahunnya.

Tabel 10.6. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sumowono Tahun 2017 - 2021

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	33.109	34.018	34.359	34.787	34.953	34.537
Laju Pertumbuhan (%)	-	2,75	1,00	1,25	0,48	-1,19

Sumber: Disdukcapil Kab.Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census

3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2022 mencapai 17.416 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 17.121 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 102, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 55,63 km² kecamatan Suruh memiliki kepadatan penduduk sebesar 587 jiwa/km².

Tabel 10.7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Sumowono Tahun 2021

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Sumowono	17.416	17.121	102	587

Sumber: Disdukcapil Kab.Semarang

Agama

Mayoritas penduduk di Kecamatan Sumowono adalah Islam sebanyak 31.686 orang dengan persentase agama Islam sebesar 93,51% dari total penduduk. Urutan kedua adalah agama Kristen sejumlah 960 orang (2,75%). Agama Budha memiliki penganut sebanyak 893 orang (2,55%). Penganut Katholik sebanyak 264 orang, penganut kepercayaan sebanyak 149 orang. Penganut Hindu hanya ada 1 orang di Desa Losari dan Konghucu tidak ada.

Tabel 10.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sumowono Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	33.102	93,51
Kristen	956	2,75
Katholik	263	0,76

Hindu	1	0,003
Budha	886	2,55
Lainnya	149	0,43
Total	34.537	100,00

Sumber: Disdukcapil Kab.Semarang

Tabel 10.9. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Sumowono Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	68	34,00
Mushola	96	48,00
Gereja Kristen	26	13,00
Gereja Katholik	2	1,00
Pura	0	0
Vihara	8	4,00
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	200	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Karena sebagian besar penduduk Sumowono memeluk agama Islam hal ini sangat mempengaruhi kebiasaan dan adat-istiadat yang berlaku di dalam masyarakat Kecamatan Sumowono yang bernuansa Islam.

Pada Tahun 2022 Kecamatan Sumowono mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 200 buah. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 68 buah atau sama dengan 34,00% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Sumowono.

Sedangkan untuk mushola sebanyak 96 buah atau setara dengan 48,00% dari total tempat ibadah. Terdapat 26 gereja Kristen ada 2 gereja Katholik.

Pendidikan

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Sumowono secara kumulatif sebesar 25 sekolah. Sebanyak 2.480 orang siswa terdaftar sebagai siswa di 25 sekolah dasar negeri tersebut dengan jumlah guru sebanyak 201 guru.

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, sekolah negeri berjumlah 2 buah sedangkan sekolah swasta juga 2 buah. Sekolah negeri memiliki 994 siswa diampu oleh 48 guru. Sedangkan 112 siswa swasta diampu oleh 13 guru. Untuk jenjang sekolah menengah atas terdapat 3 sekolah swasta yang masing-masing berjenis sekolah umum, aliyah dan kejuruan.

Sebanyak 7 orang guru di SMA mengajar untuk 86 siswa. Sedangkan 14 orang guru di SMK mengajar 222 orang murid. Perguruan Tinggi belum tersedia di Kecamatan Sumowono sehingga apabila masyarakat ingin menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi bisa keluar wilayah Kecamatan Sumowono.

Tabel 10.10. Banyaknya Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Sumowono
Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	17	0	529	0	48
RA	10	0	354	0	22	0
SD	25	0	2.388	0	216	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
MI	0	4	0	448	0	26
SMP	2	2	998	108	54	10
MTs	0	2	0	225	0	28
SMA	0	1	0	89	0	6
MA	0	1	0	26	0	10
SMK	0	1	0	255	0	14
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Sumowono tahun 2022 terdiri dari beberapa jenis. Terdapat puskesmas pembantu sebanyak 5 unit. Serta poliklinik sebanyak 1 unit, dan apotik sebanyak 2 unit.

Tabel 10.11. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Sumowono Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Puskesmas	1
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	2

Sumber: Puskesmas Kecamatan Sumowono

Sebanyak 21 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Sumowono. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa.

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk hanya 1 : 11.512,3. Hal ini menunjukkan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 11.512 orang. Sedangkan rasio bidan terhadap penduduk sebesar 1:1.644,61 yang artinya 1 bidan rata-rata melayani 1.644 orang.

Tabel 10.12. Banyaknya Tenaga Kerja Kesehatan Kecamatan Sumowono Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 11.512,3
Dokter Gigi	1	1: 34.537
Dokter Gigi Spesialis	0	-

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Bidan	21	1: 1.644,61
Mantri (perawat kesehatan)	12	1: 2.878,08
Kesehatan Masyarakat	2	1: 17.268,5
Kesehatan Lingkungan	2	1: 17.268,5
Gizi	2	1: 17.268,5

Sumber: Puskesmas Kecamatan Sumowono

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Sumowono. Tetapi pertanian tanaman padi hanya dilakukan satu musim tanam saja, karena kondisi geografis Sumowono merupakan daerah pegunungan. Masyarakat Sumowono lebih banyak menanam tanaman hortikultura yang berupa sayur-sayuran serta bunga potong. Pada tahun 2022 di Kecamatan Sumowono luas panen terbanyak adalah padi sawah dengan luas panen sebesar 420,60 Ha. Produksi padi sawah selama kurun waktu tahun 2022 sebanyak 2.475,50 ton pada luasan panen yang terhampar seluas 420,60 hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 5,89 Ton per Hektar. Sedangkan tanaman jagung memiliki produktivitas sebesar 3,79 ton setiap hektar.

Tabel 10.13. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Kecamatan Sumowono Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	420,60	222,41
Produksi (Ton)	2.475,50	842,20

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Produktivitas (ku/ha)	5,89	3,79

Sumber: BPS Kab. Semarang

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kambing, domba, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua adalah kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Sumowono sebagai berikut: kambing 3.768 ekor, domba 36.987 ekor, kelinci 750 ekor, sapi potong 2.731 ekor, sapi perah 378 ekor, dan kuda 4 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 32.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 1.049.235 ekor, ayam buras 16.000 ekor, itik sebanyak 30 ekor, dan burung puyuh sebanyak 21.000 ekor.

**Tabel 10.14. Jumlah Ternak Kecamatan Sumowono
Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.768
Domba	36.987
Kelinci	750

Nama ternak	Jumlah
Kuda	4
Sapi potong	2.731
Sapi perah	378
Kerbau	0

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

**Tabel 10.15. Jumlah Unggas Kecamatan Sumowono
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	32.000
Ayam Ras Broiler	1.049.235
Ayam Buras	16.000
Itik	30
Burung Puyuh	21.000

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Pasar sebagai tempat bertemu penjual dan pembeli di Sumowono ada 1 (satu) unit. Pasar dengan bangunan permanen hanya ada di Pasar Sumowono. Pasar Sumowono sebenarnya terdiri dari pasar yang di kelola oleh Pemda berdampingan dengan pasar yang dikelola Desa Sumowono. Paling ramai hari pasaran Pon dan Pahing.

Tabel 10.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Sumowono Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	0
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Perekonomian Indonesia menganut azas kebersamaan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 ayat 1. Oleh karena untuk menggerakan ekonomi masyarakat dibutuhkan koperasi. Jumlah koperasi di Kecamatan Sumowono pada tahun 2022 sebanyak 7 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 unit dari tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Sumowono terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, dan 5 unit koperasi lainnya.

Tabel 10.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Sumowono Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	2
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	3	4	5
Jumlah	5	6	7

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Sumowono pada tahun 2022 terdapat 337 jumlah industri yang terbagi menjadi 334 industri rumah tangga, dan 5 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun 2021.

Tabel 10.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Sumowono Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	556	556	556	334
Kecil Menengah	31	31	31	5
Besar	0	0	0	0
Jumlah	587	587	587	337

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Sumowono tidak memiliki industri besar dan sedang dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Tabel 10.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Sumowono Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	0
2019	0
2020	0
2021	0
2022	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 10.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumowono Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	15
Peternakan	15
Kehutanan	2

Jenis UMKM	Jumlah
Perikanan	2
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	78
Listrik Gas & Air Bersih	0
Bangunan	6
Perdagangan Hotel & Restoran	169
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	17
Jasa-jasa Swasta	25
Jumlah	334

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Sumowono pada tahun 2022 terdapat 334 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 169 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 78 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 25 UMKM di jasa-jasa swasta.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Sumowono pada tahun 2022 sebanyak 7 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 menara dari tahun 2021. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Sumowono memiliki proporsi sebanyak 2% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan 1% dibandingkan tahun 2021.

Tabel 10.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Sumowono Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Sumowono	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	4	196	2%
2020	4	198	2%
2021	6	237	3%
2022	7	288	2%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

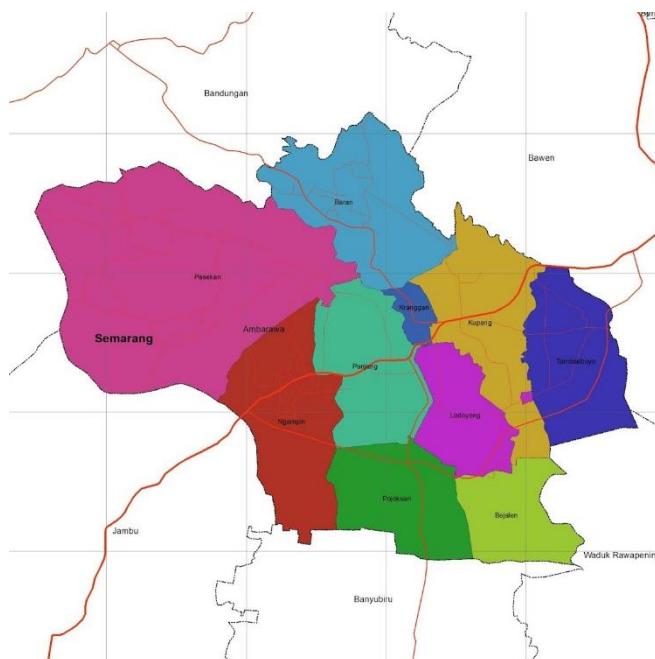
KECAMATAN AMBARAWA

KECAMATAN AMBARAWA

Geografi dan Iklim

Kecamatan Ambarawa merupakan salah satu wilayah administrasi Kabupaten Semarang, yang terdiri dari 8 kelurahan dan 2 desa. Pada tahun 2002 Kecamatan Ambarawa dipecah menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Bandungan. Sebelum tahun 2002 Kecamatan Ambarawa terdiri dari 16 Desa/Kelurahan yaitu 9 Kelurahan dan 7 Desa.

Gambar 11.1. Peta Kecamatan Ambarawa



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Kecamatan Ambarawa secara geografi berbatasan: sebelah selatan Kecamatan Banyubiru dan Rawapening, sebelah barat Kecamatan Jambu, sebelah utara Kecamatan Bandungan,

dan di sebelah timur Kecamatan Bawen.

Kantor Administrasi Kecamatan Ambarawa berada di Kelurahan Kranggan. Kelurahan Kranggan merupakan wilayah terkecil dengan luas wilayah 0,23 km². Adapun wilayah terluas di Kecamatan Ambarawa adalah Desa Pasekan dengan luas wilayah 7,59 km² .

**Tabel 11.1. Luas Wilayah Kecamatan Ambarawa
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Ngampin (K)	3,04	10,77
2	Pojoksari (K)	3,02	10,70
3	Bejalen	4,71	16,69
4	Tambakboyo (K)	1,89	6,70
5	Kupang (K)	1,89	6,70
6	Lodoyong (K)	1,13	4,00
7	Kranggan (K)	0,23	0,82
8	Panjang (K)	2,09	7,41
9	Pasekan	7,59	26,90
10	Baran (K)	2,63	9,32
Jumlah		28,22	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Secara geografi wilayah Kecamatan Ambarawa terdiri dari daerah pegunungan dan dataran, juga ada wilayah rawa yaitu Rawa Pening. Desa/Kelurahan yang wilayahnya sebagian di sekitar Rawa Pening yaitu Kelurahan Pojoksari, Desa Bejalen dan

Kelurahan Tambakboyo.

Wilayah Kecamatan Ambarawa beriklim tropis, pada saat malam hari udara agak dingin namun di siang hari udara sedikit panas. Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2019 sebanyak 114 hari dengan curah hujan sebesar 599 mm. Curah hujan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibanding tahun 2019, dengan curah hujan sebesar 2.429 mm dan jumlah hujan sebanyak 125 hari. Sedangkan, dari tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan marginal dari yang semualnya di tahun 2021 sebesar 2.505 mm dengan 127 hari hujan menjadi 2.203 mm dengan 130 hari hujan di tahun 2022.

**Tabel 11.2. Curah Hujan Di Kecamatan Ambarawa
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	1.291	84
2018	2.278	114
2019	599	114
2020	2.429	125
2021	2.505	127
2022	2.203	130

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Ambarawa secara administratif terdiri dari 8 kelurahan dan 2 desa yaitu Kel. Ngampin, Kel. Pojoksari, Kel. Tambakboyo, Kel. Kupang, Kel. Lodoyong, Kel. Kranggan, Kel. Panjang, Kel. Baran, Desa Bejalen dan Desa Pasekan.

Desa/Kelurahan di wilayah Ambarawa terbagi atas 77 dusun/lingkungan, 79 RW dan 350 RT.

Tabel 11.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ambarawa Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
				0	1	2
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	74	71	71	77	77	77
RW	77	77	77	77	79	79
RT	338	340	340	342	350	350

Sumber: DispermaDES Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Ambarawa dibantu oleh 419 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2022 mengalami perubahan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 164 orang, Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 129 orang, dan berpendidikan SMA 120 orang. Sedangkan, Satlinmas yang tidak tamat SD sebanyak 4.

Tabel 11.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Ambarawa Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
				0	1	2
Tidak tamat SD	0	0	0	0	2	4
SD	180	180	180	180	167	164
SMP	105	111	111	111	130	129
SMA	50	58	58	58	122	120

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT	0	0	0	0	0	2
Jumlah	335	349	349	349	421	419

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Ambarawa mengalami kenaikan di mana pada tahun 2021 sebesar 63.948 jiwa menjadi 64.225 jiwa pada tahun 2022. Jika dilihat beberapa tahun sebelumnya peningkatan ini relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan penduduk di tahun 2018 yang tumbuh 0,87 persen, dan tahun 2019 tumbuh sebesar 0,84 persen. Sementara pertumbuhan penduduk di tahun 2020 tumbuh marginal hanya sebesar 0,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab gap laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020.

Gambar 11.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ambarawa Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²)	2021 ³)	2022 ³)
Jumlah Penduduk	62.651	63.193	63.725	63.753	63.948	64.225
Laju Pertumbuhan (%)	-	0,87	0,84	0,04	0,31	0,45

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 *Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Ambarawa berjumlah 64.225 jiwa, di mana jumlah penduduk laki-laki sebesar 31.995 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 32.260 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 99. Artinya setiap 99 penduduk perempuan ada sebanyak 99 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Ambarawa tahun 2021 adalah sebesar 2.157 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Ambarawa terdapat sebaran penduduk sebanyak 2.157 jiwa.

Tabel 11.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Ambarawa	31.995	32.260	99	2.157

Sumber: BPS Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Ambarawa, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 53.397 jiwa atau 84,11% dari jumlah penduduk Kecamatan Ambarawa yang tercatat sebanyak 63.486 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Katolik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 5.715 jiwa atau 9,00% dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 4.204 jiwa atau 6,62%, untuk penganut Hindu 47 orang sementara penganut

lainnya berjumlah 53 orang.

Tabel 11.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Per센 ¹⁾
Islam	53.397	84,11
Kristen	4.204	6,62
Katholik	5.715	9,00
Hindu	47	0,07
Budha	47	0,07
Konghucu	23	0,04
Lainnya	53	0,08
Jumlah	63.486	100

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Tempat ibadah untuk pemeluk agama dan kepercayaan di wilayah Kecamatan Ambarawa tersedia sarananya. Tempat ibadah umat Islam paling banyak jumlahnya di Kecamatan Ambarawa yaitu 78 masjid dan 117 mushola. Jumlah Gereja Kristen sebanyak 20 gereja. Sedangkan gereja Katholik sebanyak 4 buah. Secara keseluruhan jumlah peribadatan yang ada di Kecamatan Ambarawa sebanyak 222 unit.

Tabel 11.8. Jumlah Tempat Ibadah tahun Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Per센
Masjid	78	35,14
Mushola	117	52,70
Gereja Kristen	20	9,01
Gereja Katholik	4	1,80

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Pura	2	0,90
Vihara	0	0,00
Klenteng	1	0,45
Jumlah	222	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2022 di mana Sekolah Dasar Negeri sebanyak 21 buah dan SD swasta sejumlah 7 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Ambarawa. Sarana pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Ambarawa ada 4 buah yaitu 1 Negeri di wilayah Kelurahan Kupang dan 3 swasta di wilayah kelurahan Panjang, Kranggan dan Kupang. Sedangkan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat di Kecamatan Ambarawa berstatus swasta dengan jumlah 5 buah yang terletak di Kelurahan Tambakboyo, Kupang, dan Panjang.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 3.478 siswa. Sedangkan, untuk Sekolah Dasar swasta berjumlah 1.478 siswa. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 3.197 anak, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 1.088 siswa. Untuk jumlah siswa SMA Negeri berjumlah 1.131, sedangkan SMA Swasta memiliki siswa sebanyak 1.159 siswa. Untuk jumlah siswa SMK Swasta Ambarawa memiliki siswa sebanyak 1.040 anak pada tahun 2022.

Tabel 11.9. Banyaknya Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru

	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	25	0	1.304	0	99
SD	21	7	3.478	1.478	277	87
MI	1	5	642	563	36	36
SMP	6	6	3.197	1.088	187	80
MTs	0	1	0	48	0	9
SMA	1	3	1.131	1.159	60	57
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	5	0	1.040	0	75
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau Akademi tidak tersedia di Kecamatan Ambarawa, sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut harus mencari di luar wilayah Kecamatan Ambarawa, daerah yang terdekat adalah di Kota Semarang, Kota Salatiga, maupun Kota Magelang.

Kesehatan

Sarana kesehatan di Kecamatan Ambarawa hampir merata dan menyebar di wilayah desa dan kelurahan, untuk Posyandu di setiap RW maupun Dusun sudah ada dan aktif. Sebulan sekali ada kegiatan dengan jadwal yang rutin. Di Kecamatan Ambarawa

untuk desa dan kelurahan yang sudah ada puskesmas dan puskesmas pembantunya, tidak ada PKD-nya. Adapun di Kecamatan Ambarawa ada 2 Rumah Sakit Umum baik milik swasta maupun milik Pemerintah Daerah. Sedangkan, Rumah Sakit Bersalin tidak tersedia di Kecamatan Ambarawa.

Tabel 11.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	6
RSU	2
RS Bersalin	0
Puskesmas	1
Apotek	12

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ambarawa Kab. Semarang

Kecamatan Ambarawa memiliki 6 buah poliklinik dan 12 buah apotik. Sebanyak 13 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Ambarawa. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa/kelurahan. Dokter umum yang menetap di Kecamatan Ambarawa berjumlah 3 orang dan 1 orang dokter gigi.

Tabel 11.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Umum	3	1 : 21.408
Dokter Gigi	1	1 : 64.225
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	13	1 : 4.941
Mantri (perawat kesehatan)	4	1 : 16.056
Kesehatan Masyarakat	4	1 : 16.056
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 32.113
Gizi	2	1 : 32.113

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ambarawa Kab. Semarang

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk sebesar 1 : 21.408, berarti satu orang dokter umum rata-rata menangani 21.408 orang. Sedangkan, rasio jumlah bidan terhadap penduduk sebesar 1 : 4.941, yang artinya satu orang bidan rata-rata menangani 4.941 orang.

Pertanian

Sektor pertanian di wilayah Kecamatan Ambarawa merupakan salah satu sektor penyangga produksi pangan, namun di tahun 2010 luas lahan sawah mengalami pengurangan disebabkan adanya pembangunan jalan lingkar, bangunan dan lainnya. Produksi padi sawah selama tahun 2022 sebanyak 6.073 ton pada luasan panen yang terhampar seluas 1.003 hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,05 ton per hektar.

Pada tahun 2022 di Kecamatan Ambarawa, tanaman jagung pada luasan panen 34,81 Hektar menghasilkan 200,90 Ton

sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,77 ton jagung. Untuk pembangunan sektor pertanian ini juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah mengingat penduduk Kecamatan Ambarawa banyak yang bekerja dan berprofesi sebagai petani.

Tabel 11.12. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.003	34,81
Produksi (Ton)	6.073	200,90
Produktivitas (ton/ha)	6,05	5,77

Sumber: Disperikanik Kab.Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Ambarawa merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Ambarawa.

Tabel 11.13. Jumlah Ternak Tahun Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	1.981
Domba	1.964
Kelinci	534
Kuda	10

Nama ternak	Jumlah
Sapi potong	1.707
Sapi perah	10
Kerbau	89

Sumber: Dispertanikap Kab.Semarang

Ternak besar di Kecamatan Ambarawa meliputi kambing, domba, sapi potong, kelinci, dan kerbau. Di antara empat komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara kambing karena memiliki keuntungan yang sangat menjanjikan.

Tabel 11.14. Jumlah Unggas Tahun Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	4.600
Ayam Ras Broiler	50.363
Ayam Buras	17.850
Itik	2.284
Burung Puyuh	2.000

Sumber: Dispertanikap Kab.Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Ambarawa tahun 2022 yaitu: jumlah kambing 1.981 ekor, domba 1.964, sapi potong 1.707 ekor, kelinci 534 ekor, kerbau 89 ekor, kuda 10 ekor, dan sapi perah 10 ekor. Sedangkan, jumlah unggas di Kecamatan Ambarawa yaitu: ayam ras broiler sebanyak 50.363 ekor, ayam buras sebanyak 17.850 ekor, ayam ras layer sebanyak 4.600 ekor, burung puyuh sebanyak 2.000 ekor, dan itik sebanyak 2.284 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Salah satu pasar yang besar yaitu Pasar Projo, dimana kebutuhan sembilan bahan pokok tersedia untuk mencukupi pasar-pasar kecil di sekitar Ambarawa. Pasar Projo juga menjadi pusat kulakan untuk pedagang eceran di luar wilayah Ambarawa.

Tabel 11.15. Jumlah Sarana Perekonomian Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	12
Supermarket/Swalayan	1
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemuanya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Ambarawa terdapat 12 mini market, 1 supermarket/swalayan, dan 2 pasar tradisional.

Tabel 11.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ambarawa Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	7	7	7
KOPKAR	2	2	2
KOPPAS	1	1	1
Lainnya	24	23	23

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
Jumlah	35	34	34

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2022 sebanyak 34 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami perubahan dari tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Ambarawa terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 7 unit, KOPKAR 2 unit koperasi, KOPPAS 1 unit koperasi, dan 23 unit koperasi lainnya.

Tabel 11.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Ambarawa Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	254	254	254	1.216
Kecil Menengah	188	190	190	26
Besar	2	2	3	3
Jumlah	444	446	447	1.245

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Kecamatan Ambarawa pada tahun 2022 terdapat 1.245 jumlah industri yang terbagi menjadi 1.216 industri rumah tangga, 26 industri kecil menengah, dan 3 industri besar. Jumlah di tahun 2022 ini mengalami kenaikan daripada tahun 2021 yang hanya berjumlah sebesar 447.

Tabel 11.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ambarawa Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	2
2019	2
2020	3
2021	3
2022	3

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Ambarawa, jumlahnya sebesar 3 industri di mana tidak mengalami perubahan dari tahun 2020. Namun jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yang semula berjumlah 2 industri menjadi 3 industri.

Tabel 11.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ambarawa Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	13
Peternakan	23
Kehutanan	0
Perikanan	2
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	297
Listrik Gas & Air Bersih	2
Bangunan	12
Perdagangan Hotel & Restoran	693
Pengangkutan & Komunikasi	1
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	70
Jasa-jasa Swasta	103
Jumlah	1.216

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ambarawa pada tahun 2022 terdapat 1.216 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 693 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 297 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 103 UMKM di bidang jasa-jasa swasta.

Tabel 11.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ambarawa Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ambarawa	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	16	196	8%
2020	12	198	6%
2021	19	237	8%
2022	13	288	5%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2022 sebanyak 13 menara. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari sebelumnya berjumlah 19 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Ambarawa memiliki proporsi sebanyak 5% pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 288 menara.

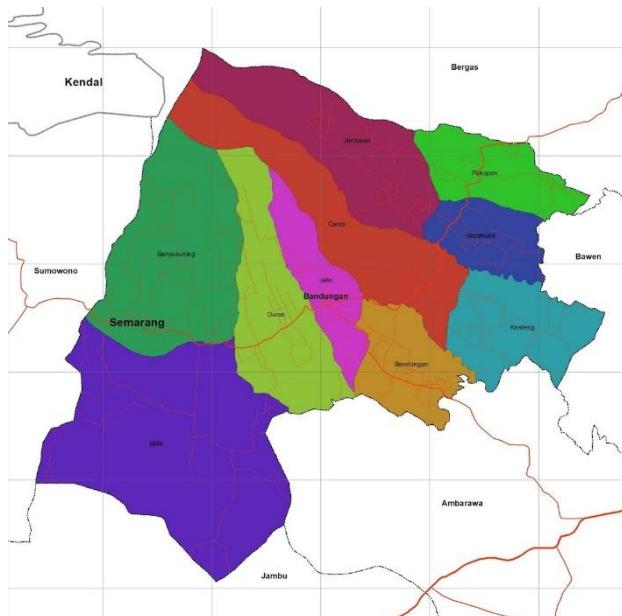
KECAMATAN BANDUNGAN

KECAMATAN BANDUNGAN

Geografi dan Iklim

Secara geografis, Kecamatan Bandungan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bawen dan sebagian Kecamatan Ambarawa di sebelah Timur. Sebelah barat Kecamatan Bandungan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumowono. Berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Kendal di sebelah utara. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jambu dan sebagian Kecamatan Ambarawa.

Gambar 12.1. Peta Kecamatan Bandungan



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Kecamatan Bandungan memiliki wilayah seluas seluas 48,23 km² dengan 10 desa yang ada di dalamnya. Desa Candi menjadi desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Bandungan

seluas 10,82 km² atau setara 22,43% dari total luas wilayah Kecamatan Bandungan. Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Jimbaran dengan luas 2,05 km².

**Tabel 12.1. Luas Wilayah Kecamatan Bandungan
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Mlilir	3,30	6,84
2	Duren	3,08	6,39
3	Jetis	2,79	5,78
4	Bandungan (K)	4,34	9,00
5	Kenteng	3,57	7,40
6	Candi	10,82	22,43
7	Banyukuning	9,25	19,18
8	Jimbaran	2,05	4,25
9	Pakopen	3,07	6,37
10	Sidomukti	5,96	12,36
Jumlah		48,23	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Secara umum, iklim di Kecamatan Bandungan terasa sejuk karena letaknya yang berada di pegunungan. Curah hujan di Kecamatan Bandungan hampir sama dengan kecamatan lain di wilayah Kabupaten Semarang karena masih satu daerah sehingga iklimnya tidak jauh berbeda.

**Tabel 12.2. Curah Hujan Kecamatan Bandungan
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	1.291	84

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.278	114
2019	599	114
2020	2.429	125
2021	0	0
2022	0	0

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: *) Data tidak tersedia karena kondisi stasiun penakar di Kec. Bandungan rusak

Data curah hujan di Kecamatan Bandungan pada 2017-2020 memiliki perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2020 curah hujan mencapai 2.429 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 125 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Bandungan pada tahun 2022 memiliki 10 Desa/kelurahan dengan 71 Dusun, 70 RW, dan 328 RT. Jumlah wilayah administrasi Kecamatan Bandungan pada tahun 2022 ini masih sama dengan jumlah di tahun 2017-2021, hanya jumlah RT nya saja yang berkurang satu pada tahun 2020.

Tabel 12.3. Jumlah Wilayah Administratif Kecamatan Bandungan Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	71	71	71	71	71*	71
RW	70	70	70	70	70	70
RT	329	329	329	328	329	329

Sumber: Dispermades Kab. Semarang
Keterangan: *) Angka sementara

**Tabel 12.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bandungan
Tahun 2017-2022**

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	5	5	5	5	5	0
SD	207	207	207	207	227	178
SMP	58	58	58	58	60	55
SMA	29	29	29	29	49	116
PT	1	1	1	1	1	1
Jumlah	300	300	300	300	342	350

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Upaya pemerintah Kecamatan Bandungan dalam upaya mengamankan lingkungan sekitar adalah membentuk Satlinmas dengan kontribusi yang terdiri dari warga Kecamatan Bandungan itu sendiri. Anggotanya terdiri dari warga yang memiliki latar belakang yang beragam, di mana anggota yang berasal dari tamatan SD yang mendominasi Satlinmas Kecamatan Bandungan sebanyak 178 orang di tahun 2022. Jumlah terbanyak kedua adalah warga yang memiliki tamatan SMA, yaitu sebesar 116 orang. Kemudian yang memiliki latar belakang SMP sebanyak 55 orang. Anggota yang paling sedikit adalah berlatar belakang tamatan perguruan tinggi, yaitu hanya 1 orang, dan untuk anggota yang tidak memiliki tamatan SD tidak ada.

Penduduk

Gambar 12.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bandungan Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	57.229	57.849	58.463	58.799	59.122	59.549
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,08	1,06	0,57	0,55	0,73

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*

2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*

3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Bandungan diperkirakan tumbuh sebesar 0,73 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Kabupaten Bandungan tahun 2022 sebesar 59.549 jiwa, sedikit naik dibandingkan tahun 2021 sebesar 59.122 jiwa. Jika dilihat beberapa tahun sebelumnya peningkatan ini relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan penduduk di tahun 2018 yang tumbuh 1,08 persen, dan tahun 2019 tumbuh sebesar 1,06 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020.

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Bandungan berjumlah 59.549 jiwa, di mana jumlah penduduk laki-laki sebesar 29.910 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 29.639 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar

101. Artinya setiap 101 penduduk perempuan ada sebanyak 101 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bandungan tahun 2022 adalah sebesar 1.256 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bandungan terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.256 jiwa.

Tabel 12.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bandungan	29.910	29.639	101	1.256

Sumber: BPS Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bandungan, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 57.902 jiwa atau 96,46 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bandungan yang tercatat sebanyak 60.029 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Katholik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 986 jiwa atau 1,64 persen dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 973 jiwa atau 1,62 persen, dan untuk penganut Budha sebanyak 7 jiwa.

Tabel 12.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	57.902	96,46
Kristen	973	1,62
Katholik	986	1,64
Hindu	34	0,06

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Budha	7	0,01
Konghucu	0	0
Lainnya	127	0,21
Jumlah	60.029	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Tahun 2022 fasilitas peribadatan di Kecamatan Bandungan di mana tempat peribadatan umat Islam berupa masjid dan mushola dengan jumlah masing-masing 78 masjid dan 178 mushola. Adapun jumlah gereja umat Kristen ada 11 buah dan gereja umat Katholik sebanyak 2 buah. Secara keseluruhan total fasilitas peribadatan di Kecamatan Bandungan sebanyak 269 tempat ibadah.

Tabel 12.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	29,00
Mushola	178	66,17
Gereja Kristen	11	4,09
Gereja Katholik	2	0,74
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Lainnya	0	0,00
Jumlah	269	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Pemerintah Kecamatan Bandungan menyediakan fasilitas pendidikan mulai dari TK/RA hingga SMA/MA/K baik berstatus negeri maupun swasta. Secara keseluruhan jumlah TK swasta di Kecamatan Bandungan lebih banyak dengan jumlah 17, sedangkan TK negeri hanya 1.

Sekolah dasar sederajat baik SD/MI negeri dan swasta berjumlah 25 sekolah dengan jumlah murid 3.686 siswa, dengan jumlah guru 236 orang. Sedangkan jumlah sekolah, murid, dan guru di SMP/MTs baik negeri dan swasta di Kecamatan Bandungan masing-masing adalah 5 sekolah SMP/MTs, 1.949 siswa, dan 84 guru. Untuk jenjang SLTA sederajat (SMA, MA, SMK) di Kecamatan Bandungan hanya memiliki SLTA swasta dengan jumlah 5 sekolah, 1.357 siswa, dan 77 guru.

Tabel 12.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	17	21	751	2	57
SD	20	5	2.865	821	195	41
MI	0	11	0	2.091	0	111
SMP	2	3	872	1.077	47	37
MTs	0	6	0	1.083	0	98

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMA	0	1	0	607	0	21
MA	0	2	0	470	1	29
SMK	0	2	0	280	0	27
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Kesehatan

Dalam menunjang kesehatan masyarakat, Kecamatan Bandungan memiliki sejumlah fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Apotik, dan fasilitas kesehatan lainnya. Terdapat Poliklinik/balai pengobatan sebanyak 6 buah guna menunjang pengobatan. Kemudian, Kecamatan Bandungan juga memiliki 2 buah Puskesmas pembantu (Pustu Bandungan). Jumlah Apotek mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang hanya sebanyak 5 buah bertambah menjadi 9 buah.

Tabel 12.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2

Jenis	Jumlah
Poliklinik/Balai Pengobatan	6
RSU	2
RS Bersalin	0
Puskesmas	1
Apotek	9

Sumber: BPS Kab. Semarang

Tabel 12.11. Banyaknya Tenaga Kerja Kesehatan Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1 : 29.775
Dokter Gigi	1	1 : 59.549
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	7	1 : 8.507
Mantri (perawat kesehatan)	5	1 : 11.910
Kesehatan Masyarakat	3	1 : 19.850
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 29.775
Gizi	2	1 : 29.775

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bandungan

Kecamatan Bandungan didukung tenaga kerja kesehatan yang didominasi oleh tenaga bidan sebanyak 7 orang. Kemudian,

ada tenaga kesehatan lainnya seperti mantri 5 orang, dokter umum 2 orang, 1 orang dokter gigi, kesehatan masyarakat 3 orang, kesehatan lingkungan 2 orang, dan gizi 2 orang. Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk yang paling besar adalah pada Dokter Gigi sebesar 1 : 59.549.

Pertanian

Hasil pertanian di Kecamatan Bandungan lebih banyak menghasilkan padi sawah daripada jagung. Luas sawah yang dapat memproduksi padi di kawasan ini mencapai 714,60 Ha dan dapat memproduksi sebanyak 4.114,90 ton di tahun 2022. Sedangkan, tingkat produksi sebesar 5,76 ton/ha.

Tabel 12.12. Hasil Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kecamatan Bandungan

Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah
Luas Panen (Ha)	714,60
Produksi (Ton)	4.114,90
Produktivitas (ton/ha)	5,76

Sumber: Disptanikap Kab.Semarang

Peternakan

Selain bermata pencaharian sebagai petani, penduduk di Kecamatan Bandungan juga memiliki hewan ternak antara lain kambing, domba, kelinci, kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Hewan ternak paling banyak dipelihara penduduk adalah domba dengan jumlah 34.947 ekor, disusul hewan ternak kambing sebanyak 10.268 ekor. Sedangkan, hewan dengan ukuran besar seperti sapi paling banyak adalah jenis sapi potong dengan jumlah 4.126 ekor. Sedangkan hewan ternak paling sedikit adalah kerbau

dengan jumlah 16 ekor yang biasanya hanya dimanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah.

Tabel 12.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	10.268
Domba	34.947
Kelinci	166
Kuda	226
Sapi potong	4.126
Sapi perah	1.749
Kerbau	16

Sumber: Dispernikap Kab.Semarang

Selain itu juga terdapat peternakan dari jenis unggas yang terdiri dari ayam ras layer sebanyak 144.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 928.351 ekor, ayam buras sebanyak 127.736 ekor, dan itik 914 ekor.

Tabel 12.14. Jumlah Uggas Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	144.000
Ayam Ras Broiler	928.351
Ayam Buras	127.736
Itik	914

Nama Ternak	Jumlah
Burung Puyuh	0

Sumber: Dispernikap Kab.Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bandungan yang berada di Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bandungan saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 12.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	6
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	1

Sumber:
Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang
Dispernikap Kab.Semarang

Sebagai penunjang ekonomi serta pendistribusian hasil panen petani, di Kecamatan Bandungan terdapat 2 pasar tradisional, 1 pasar hewan dan 1 pasar sayur. Sementara untuk produk industri olahan serta kebutuhan primer lainnya disalurkan melalui pedagang eceran, toko, dan minimarket dengan jumlah 6

mini market yang dimiliki oleh swasta berbentuk *franchise* dan milik perseorangan.

Tabel 12.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bandungan Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	0	0	0
KPRI	0	0	0
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	14	16	16
Jumlah	14	16	16

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bandungan pada tahun 2022 sebanyak 16 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dari tahun 2021. Pada tahun 2021 di Kecamatan Bandungan terdapat 16 unit koperasi lainnya.

Tabel 12.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Bandungan Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	235	235	235	755
Kecil Menengah	28	28	28	26
Besar	0	1	1	1
Jumlah	263	264	264	782

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Kecamatan Bandungan pada tahun 2022 terdapat 782 jumlah industri yang terbagi menjadi 755 industri rumah tangga dan 26 industri kecil menengah. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021 di mana sebesar 264 menjadi 782.

Tabel 12.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bandungan Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	0
2019	0
2020	1
2021	1
2022	1

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Tabel 12.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bandungan Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	39
Peternakan	16
Kehutanan	3
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	2
Industri Pengolahan	70
Listrik Gas & Air Bersih	1
Bangunan	1
Perdagangan Hotel & Restoran	472
Pengangkutan & Komunikasi	1
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	8
Jasa-jasa Swasta	142
Jumlah	775

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bandungan, jumlahnya sebesar 1 industri di mana tidak mengalami perubahan dari tahun 2020-2019. Namun, jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yang semula berjumlah 0 industri menjadi 1 industri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bandungan pada tahun 2022 terdapat 775 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 472 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang jasa-jasa Swasta sebanyak 142 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 70 UMKM di bidang industri pengelolaan.

Tabel 12.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bandungan Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bandungan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	12	196	6%
2020	18	198	9%
2021	14	237	6%
2022	23	288	8%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bandungan pada tahun 2022 sebanyak 23 menara. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 9 menara dibanding tahun 2021. Jika dikomparsikan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang, jumlah menara di Kecamatan Bandungan memiliki proporsi sebanyak 8% pada tahun 2022. Jumlah menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 mengalami kenaikan di mana proporsi ini meningkat dari 6% ke 8% dibandingkan dengan tahun 2021.

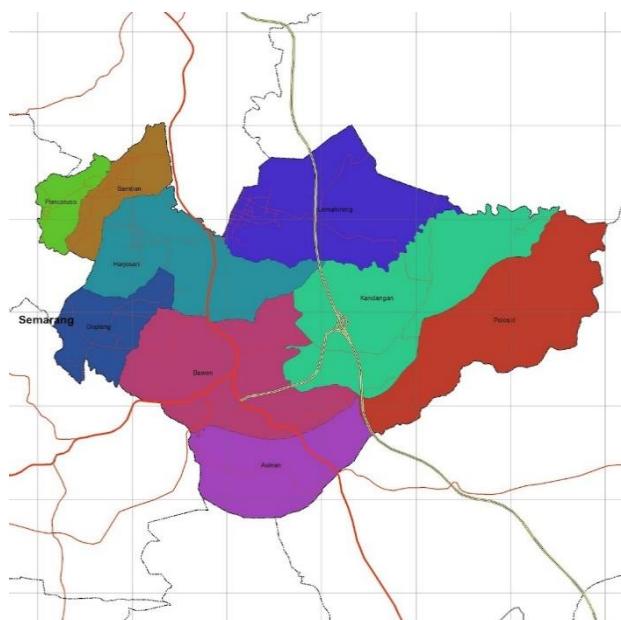
KECAMATAN BAWEN

KECAMATAN BAWEN

Geografi dan Iklim

Secara geografis Kecamatan Bawen berada di sekitar pegunungan dekat dengan Kecamatan Bandungan pada sebelah barat. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Tuntang. Sebelah utara kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Bergas. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Tuntang.

Gambar 13.1. Peta Kecamatan Bawen



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Tabel 13.1. Luas Wilayah Kecamatan Bawen Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Doplang	3,72	7,99
2	Bawen (K)	5,82	12,50
3	Asinan	7,98	17,14
4	Polosiri	5,86	12,58
5	Kandangan	9,46	20,31
6	Lemahireng	6,02	12,93
7	Harjosari (K)	4,57	9,81
8	Samban	1,87	4,02
9	Poncoruso	1,27	2,73
Jumlah		46,57	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Bawen memiliki wilayah seluas 46,57 km² yang terdiri atas 9 desa. Desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Bawen adalah Desa Kandangan dengan luas 9,46 km² atau setara 20,31% dari luas wilayah Kecamatan Bawen. Desa kedua dengan wilayah terluas adalah Desa Asinan dan Desa Lemahireng dengan luas masing-masing 7,98 km² dan 6,02 km². Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Poncoruso dengan luas hanya 1,27 km².

**Tabel 13.2. Curah Hujan Kecamatan Bawen
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.061	133
2018	2.259	126
2019	2.029	126
2020	3.312	153
2021	2.889	168
2022	2.963	130

Sumber: BPS Kab. Semarang

Selama lima tahun terakhir sejak 2018 sampai 2021, curah hujan di Kecamatan Bawen mengalami perubahan. Di tahun 2018 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2019 curah hujan mengalami penurunan yakni sebesar 2.029 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 126 hari. Di tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 3.312 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 153 hari, sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan yakni sebesar 2.889 mm dengan jumlah hari 168. Artinya jumlah hari hujan 2021 hingga 2022 lebih banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemerintahan

Secara administrasi Kecamatan Bawen pada tahun 2021 memiliki wilayah administrasi masih sama dengan tahun 2021, data dari tahun 2017-2022 jumlahnya tetap sama, yaitu terdiri dari 63 dusun, 9 desa/kelurahan, dan 67 Rukun Warga.

**Tabel 13.3. Jumlah Wilayah Administrasi
Kecamatan Bawen Tahun 2017-2022**

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	62	62	62	63	63*	63
RW	67	67	67	67	67	67
RT	339	339	339	345	346	346

Sumber: DispermaDES Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Upaya Pemerintah Kecamatan Bawen dalam upaya mengamankan lingkungan sekitar adalah membentuk Satlinmas dengan kontribusi yang terdiri dari warga Kecamatan Bawen itu sendiri. Anggotanya terdiri dari warga yang memiliki latar belakang yang beragam, dimana anggota yang berasal dari tamatan SD yang mendominasi Satlinmas Kecamatan Bawen, yaitu sebanyak 112 orang. Jumlah terbanyak kedua adalah warga yang memiliki tamatan SMP, yaitu sebesar 104 orang. Kemudian yang memiliki latar belakang SMA sebanyak 137 orang. Dan untuk anggota yang tidak memiliki tamatan SD sudah tidak yang dimana pada tahun sebelumnya sebanyak 14 orang.

**Tabel 13.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bawen
Tahun 2017-2022**

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	8	8	8	8	14	-
SD	233	210	210	210	220	112
SMP	62	52	52	52	72	104
SMA	37	33	33	33	43	137

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT	1	1	1	1	0	-
Jumlah	341	304	304	304	394	353

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Dalam beberapa tahun terakhir, Kecamatan Bawen mengalami variasi dalam jumlah penduduk dan laju pertumbuhan. Data menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 62.231 orang, yang kemudian meningkat menjadi 63.437 orang pada tahun 2018, menunjukkan laju pertumbuhan sebesar 1,94%. Pada tahun 2019, jumlah penduduk terus bertambah menjadi 64.652 orang, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,92% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang relatif stabil dalam populasi Kecamatan Bawen selama periode ini. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam jumlah penduduk, dengan angka mencapai 59.675 orang. Ini menandakan laju pertumbuhan negatif sebesar -7,70%. Penurunan ini mungkin dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti migrasi penduduk, perubahan dalam tingkat kelahiran atau kematian, atau perubahan demografis lainnya yang mempengaruhi populasi.

Gambar 13.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bawen Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	62.231	63.437	64.652	59.675	59.948	60.327
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,94	1,92	-7,70	0,46	0,64

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kecamatan Bawen sedikit meningkat menjadi 59.948 orang, menunjukkan laju pertumbuhan sebesar 0,46% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhan ini tidak signifikan, hal ini menunjukkan adanya stabilisasi atau sedikit peningkatan dalam populasi Kecamatan Bawen pada tahun tersebut. Terakhir, pada tahun 2022, jumlah penduduk kembali mengalami peningkatan menjadi 60.327 orang, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhan ini juga relatif kecil, hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pemulihian dalam pertumbuhan penduduk setelah penurunan pada tahun 2020. Perubahan dalam jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ini mengindikasikan adanya dinamika dalam populasi Kecamatan Bawen. Faktor-faktor seperti migrasi, tingkat kelahiran, kematian, dan perubahan demografis dapat berkontribusi terhadap perubahan ini. Data ini penting untuk memahami tren populasi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan dan kebijakan di Kecamatan Bawen.

**Tabel 13.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Bawen Tahun 2022**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bawen	30.087	29.861	101	1.276

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bawen, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 54.893 jiwa atau 91,57 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bawen yang tercatat sebanyak 59.940 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Katholik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3.533 jiwa atau 5,9 persen, dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 1.402 jiwa atau 2,33 persen. Kemudian terdapat penganut lainnya 30 jiwa, penganut Budha 13 jiwa dan penganut Hindu 58 jiwa.

**Tabel 13.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bawen
Tahun 2022**

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	54.893	91,57
Kristen	1.402	2,33
Katholik	3.539	5,9
Hindu	58	0,09
Budha	13	0,02
Konghucu	5	0,008
Lainnya	30	0,05
Jumlah	59.940	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Pada tahun 2022, Kecamatan Bawen mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 200 buah. Tempat peribadatan agama Islam yang berupa masjid berjumlah 78 buah yang tersebar di beberapa desa dan dusun di Kecamatan Bawen. Sedangkan mushola jumlahnya lebih banyak yakni 101 buah tersebar di berbagai RT RW. Jumlah gereja Kristen 11 buah dan juga ada 9 buah gereja Katholik.

Tabel 13.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bawen Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	39,00
Mushola	101	50,50
Gereja Kristen	11	5,50
Gereja Katholik	9	4,50
Pura	1	0,50
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	200	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Bawen pada tahun 2022 sedikit ada perubahan jumlah apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel terdapat penambahan dan pengurangan sarana pendidikan di Kecamatan Bawen. Untuk Sekolah Dasar (SD) Negeri terdapat 20 buah dan SD swasta sejumlah 4 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bawen. Untuk SD Negeri sudah merata di setiap desa.

Tabel 13.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bawen Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	24	0	4	0	91

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SD	20	4	3.560	1.336	219	65
MI	1	4	296	360	22	27
SMP	2	1	1.289	105	67	11
MTs	0	1	0	98	0	14
SMA	0	1	0	251	0	16
MA	0	0		0	0	0
SMK	1	0	2.195	0	104	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Sebanyak 3.560 orang terdaftar sebagai siswa di 20 sekolah dasar negeri dengan jumlah guru sebanyak 219 guru dan 1.350 orang terdaftar sebagai siswa di 4 sekolah dasar swasta dengan jumlah guru sebanyak 67 guru. Fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan swasta berjumlah 3 buah. Sebanyak 1.394 orang terdaftar sebagai siswa di 2 SMP Negeri dengan jumlah guru sebanyak 70 guru dan 122 orang terdaftar sebagai siswa di 1 SMP swasta dengan jumlah guru sebanyak 13 guru. Sekolah di Kecamatan Bawen terdapat 1 sekolah SMA swasta dengan jumlah murid 251 siswa dengan 16 guru. SMK Negeri tersedia 1 buah dengan jumlah murid sebanyak 2.195 siswa dan guru sebanyak 104 guru.

Kesehatan

Posyandu di Kecamatan Bawen berjumlah 9 unit yang tersebar di seluruh desa. Kecamatan Bawen tidak memiliki

Polindes karena adanya alih fungsi menjadi PKD. Jumlah PKD (Pusat Kesehatan Desa) yang tersedia sebanyak 6 unit. PKD terletak di beberapa desa terutama desa strategis seperti Kelurahan Bawen, Desa Polosiri, Desa Lemahireng, dan lainnya. Hal ini disesuaikan dengan jumlah penduduk serta kebutuhan layanan kesehatan masyarakat.

Tabel 13.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bawen Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	6
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	8

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bawen

Selain PKD Kecamatan Bawen juga memiliki fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Induk yang berada di Kelurahan Bawen dan 2 Puskesmas Pembantu yang terdapat di Desa Lemahireng dan Kelurahan Harjosari. Sebanyak 10 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bawen. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 6 Poliklinik/Balai Pengobatan sehingga membantu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Untuk menjaga ketersediaan obat-obatan, Kecamatan Bawen terdapat 8 apotik.

Tabel 13.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bawen Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	9	1 : 6.661
Dokter Gigi	2	1 : 59.948
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	10	1 : 4.282
Mantri (perawat kesehatan)	7	1 : 8.564
Kesehatan Masyarakat	4	1 : 14.987
Kesehatan Lingkungan	1	1 : 29.974
Gizi	1	1 : 59.948

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bawen

Jumlah tenaga kesehatan yang terdapat di Kecamatan Bawen antara lain 9 orang dokter umum, 2 orang dokter gigi, 10 orang bidan, 7 orang mantri kesehatan, dan tenaga kesehatan lainnya masing-masing 2 dan 1 orang. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk yang paling besar adalah 1 : 59.948, yaitu pada dokter gigi dan tenaga gizi. Sedangkan rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, yaitu sebesar 1 : 4.282.

Pertanian

Secara umum penduduk di Kecamatan Bawen bekerja di bidang industri, akan tetapi ada sebagian penduduk bekerja di bidang pertanian. Apabila dilihat dari luas panen dan produksinya,

maka padi sawah adalah tanaman pertanian utama di Kecamatan Bawen. Padi merupakan komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk.

Tabel 13.12. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Bawen Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	0	460,29
Produksi (Ton)	0	2649,30
Produktivitas (ton/ha)	0	5,76

Sumber: Disperikanik Kab.Semarang

Pada Tahun 2022, luas panen untuk jenis komoditi jagung luas panennya 195 Ha dengan produksi jagung sebesar 1.068 ton. Produktivitas padi lebih tinggi dari jagung yakni sebanyak 6,1 ton/hektar, sedangkan produktivitas jagung hanya 5,48 ton/hektare. Sedangkan untuk komoditi padi pada tahun ini tidak terjadi produksi panen sama sekali dengan luas lahan, produksi dan produktivitas bernilai 0.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Bawen merupakan usaha sambilan selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan industri. Perhatian utama yakni pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Penduduk Kecamatan Bawen pada umumnya memelihara sendiri hewan ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola ‘nggaduh’, yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 13.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bawen Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.158
Domba	3.992
Kelinci	595
Kuda	0
Sapi potong	2.801
Sapi perah	192
Kerbau	120

Sumber: Dispertanikap Kab.Semarang

Jumlah ternak sapi potong pada tahun 2021 mencapai 2.801 ekor. Sedangkan sapi perah jumlahnya 192 ekor dan kerbau jumlahnya 120 ekor. Ternak besar meliputi sapi potong, sapi perah dan kerbau. Diantara ketiga komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim di Kecamatan Bawen yang kurang mendukung untuk perkembangbiakan sapi perah, sedangkan komoditas kerbau kurang diminati petani karena jarang sekali kerbau untuk dikonsumsi.

Sapi potong menjanjikan keuntungan yang lebih cepat, tidak begitu banyak memakan waktu dan pemelihara bisa sambil bekerja di sektor lainnya. Jumlah ternak kecil di Kecamatan Bawen sebagai berikut: kambing 4.158 ekor, domba 3.992 ekor, dan kelinci sejumlah 595 ekor.

**Tabel 13.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bawen
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	6.350
Ayam Ras Broiler	182.379
Ayam Buras	7.139
Itik	1.094
Burung Puyuh	1.867

Sumber: Dispernikap Kab.Semarang

Selain itu juga terdapat peternakan dari kelompok unggas yang terdiri dari ayam ras layer sebanyak 6.350 ekor, ayam ras broiler sebanyak 182.379 ekor, ayam buras sebanyak 7.139 ekor, itik sebanyak 1.094 ekor, dan burung puyuh 1.867 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bawen, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bawen saja namun juga warga di sekitar wilayahnya. Kecamatan Bawen memiliki pasar yang berada di Kelurahan Bawen dan Harjosari.

**Tabel 13.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan
Bawen Tahun 2022**

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	13

Jenis Pasar	Jumlah
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang
Dispernikap Kab.Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bawen terdapat 13 mini market dan 1 pasar hewan yang tersebar di Kecamatan Bawen . Jumlah koperasi di Kecamatan Bawen pada tahun 2021 sebanyak 22 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020. Pada tahun 2021 di Kecamatan Bawen terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, KOPKAR 5 unit, dan 16 unit koperasi lainnya.

Tabel 13.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bawen Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2021	2022
KUD	1	1
KPRI	1	1
KOPKAR	5	5
KOPPAS	0	0
Lainnya	16	15
Jumlah	22	22

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Kecamatan Bawen pada tahun terdapat 348 jumlah industri yang terbagi menjadi 225 industri rumah tangga, 95 industri kecil

menengah dan 28 industri besar. Jumlah di tahun 2021 ini mengalami kenaikan 5 industri yang semula di tahun 2020 sebesar 343 industri. Kenaikan ini terdapat di industri kecil menengah yang mengalami peningkatan 5 industri.

Tabel 13.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Bawen Tahun 2020-2022

Jenis Industri	2020	2021	2022
Rumah Tangga	225	225	225
Kecil Menengah	90	95	95
Besar	28	28	28
Jumlah	343	348	341

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bawen, jumlahnya sebesar 22 industri mengalami penurunan 1 industri dari tahun 2020. Namun jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yang semula berjumlah 18 dan 19 industri menjadi 22 industri.

Tabel 13.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bawen Tahun 2019–2022

Tahun	Jumlah
2019	19
2020	23
2021	22
2022	13

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Tabel 13.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bawen Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	3
Peternakan	3

Kehutanan	0
Perikanan	5
Pertambangan & Penggalian	6
Industri Pengolahan	177
Listrik Gas & Air Bersih	1
Bangunan	9
Perdagangan Hotel & Restoran	287
Pengangkutan & Komunikasi	1
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	42
Jasa-jasa Swasta	71
Jumlah	605

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bawen pada tahun 2022 terdapat 605 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 287 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 177 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 71 UMKM di bidang jasa-jasa swasta.

Tabel 13.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bawen Tahun 2020 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bawen	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	17	198	9%
2021	17	237	7%
2022	23	288	7,9%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bawen pada tahun 2022 sebanyak 17 menara. Jumlah tersebut tidak

mengalami penurunan dari sebelumnya berjumlah 17 menara pada tahun 2020. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bawen memiliki proporsi sebanyak 7% pada tahun 2021. Meski jumlah menara tahun 2021 mengalami kenaikan namun proporsi ini mengalami penurunan 2% dibandingkan tahun 2020. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 237 menara.

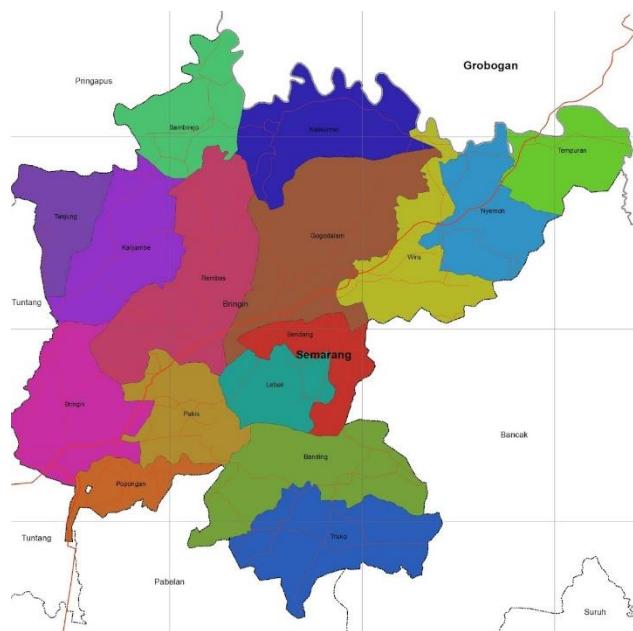
KECAMATAN BRINGIN

KECAMATAN BRINGIN

Geografi dan Iklim

Secara geografis, Kecamatan Bringin merupakan kecamatan yang berbatasan secara langsung di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bancak. Sedangkan di sebelah utara dengan Kecamatan Pringapus dan Kabupaten Grobogan yang di batasi Sungai Tuntang. Serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang.

Gambar 14.1. Peta Kecamatan Bringin



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Kecamatan Bringin ini terdiri dari 16 desa. Yaitu desa Bringin, Popongan, Pakis, Lebak, Banding, Truko, Nyemoh, Tempuran, Wiru, Sendang, Gogodalem, Rembes, Kalikurmo,

Sambirejo, Kalijambe, dan Tanjung.

Tabel 14.1. Luas Wilayah Kecamatan Bringin Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Bringin	4,40	7,11
2	Popongan	2,08	3,36
3	Pakis	3,50	5,66
4	Lebak	2,13	3,44
5	Banding	5,48	8,85
6	Truko	4,91	7,93
7	Nyemoh	3,82	6,17
8	Tempuran	2,68	4,33
9	Wiru	4,14	6,69
10	Sendang	3,05	4,93
11	Gogodalem	5,56	8,98
12	Rembes	5,35	8,64
13	Kalikurmo	4,78	7,72
14	Sambirejo	4,00	6,46
15	Kalijambe	4,40	7,11
16	Tanjung	1,61	2,60
Jumlah		61,89	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Bringin secara keseluruhan membentang seluas 61,89 km². Desa Gogodalem memiliki wilayah terluas yaitu 5,56 km² atau sebesar 8,98 persen dari total luas wilayah Kecamatan Bringin. Sedangkan desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Tanjung dengan luas 1,61 km² atau sebesar 2,60 persen dari total luas wilayah Kecamatan Bringin.

Tabel 14.2. Curah Hujan Kecamatan Bringin Tahun 2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.211	97
2018	1.902	105
2019	988	105
2020	2.741	100
2021	1.606	82
2022	3.255	138

Sumber: BPS Kab. Semarang

Banyaknya hari hujan di Kecamatan Bringin pada tahun 2017 sebanyak 97 hari dengan curah hujan sebesar 2.211 mm. Curah hujan pada tahun 2018 sebesar 1.902 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 105 hari, atau mengalami peningkatan jumlah hari dibanding tahun 2017. Pada tahun 2019, terjadi penurunan curah hujan yakni menjadi 988 mm dengan jumlah hari yang tetap 105 hari. Sedangkan pada tahun 2020, curah mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.741 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 100 hari. Sedangkan pada tahun 2021, terjadi penurunan curah hujan menjadi 1.606 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 82 hari. Pada tahun 2022 menjadi tahun yang lebih lembab bagi kecamatan Bringin dengan curah hujan dan hari hujan yang cukup tinggi

Pemerintahan

Kecamatan Bringin secara administratif terdiri dari 16 desa. Desa-desa di wilayah Kecamatan Bringin terbagi atas 90 dusun, 74 RW, dan 320 RT. Ada peningkatan pada wilayah administratif Rukun Warga sebanyak 2 unit dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Tabel 14.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bringin Tahun 2018-2022

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	87	87	90	90	87
RW	72	72	74	74	72
RT	321	321	320	320	321

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Tabel 14.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bringin Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	20	4
SD	399	406	406	406	426	236
SMP	70	79	79	79	100	147
SMA	42	40	40	40	60	224
PT	5	5	5	5	5	0
Jumlah	516	530	530	530	611	611

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Dalam upaya membantu keamanan lingkungan, pemerintah Kecamatan Bringin membentuk Satlinmas dengan kontribusi dari warga. Pada tahun 2022 anggota Satlinmas Kecamatan Bringin berjumlah 611 orang yang terdiri dari berbagai tamatan pendidikan dimana paling banyak adalah tamatan SD sebanyak 426 orang. Tamatan SMP sebanyak 100 orang, tamatan SMA sebanyak 60 orang, tidak tamat SD sebanyak 20 orang, dan tamatan perguruan tinggi sebanyak 5 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Bringin diperkirakan tumbuh marginal sebesar 0,82 persen, naik dari 46.745 jiwa tahun 2021 menjadi 47.132 tahun 2022.

Gambar 14.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bringin Tahun 2018-2022

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ¹⁾
Jumlah Penduduk	43.306	43.535	46.441	46.745	47.132
Laju Pertumbuhan (%)	0,55	0,53	6,68	0,65	0,82

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2022, Kecamatan Bringin jumlah penduduk laki-laki sebesar 23.636 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 23.496 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 101. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 101 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bringin tahun 2022 adalah sebesar 686 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bringin terdapat sebaran penduduk sebanyak 686 jiwa. Pada tahun 2022 Kecamatan Bringin mengalami laju pertumbuhan sebesar 0,82% dengan jumlah penduduk 47.132

Tabel 14.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bringin Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bringin	23.636	23.496	101	686

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bringin, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 48.076 jiwa atau 99 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bringin yang tercatat sebanyak 48.539 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 344 jiwa atau 0,70 persen, dan penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 117 jiwa atau 0,24 persen. Kemudian terdapat penganut Budha 129 jiwa, penganut Hindu sebanyak 0 jiwa, dan penganut lainnya sebanyak 0 jiwa.

Tabel 14.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bringin Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	48.076	99
Kristen	344	0,7
Katholik	117	0,24
Hindu	0	0
Budha	20	0,04
Lainnya	0	0
Jumlah	48.539	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total

penduduk di kecamatan tersebut.

Tabel 14.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bringin Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	300	90,63
Mushola	26	7,85
Gereja Kristen	3	0,91
Gereja Katholik	1	0,30
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,30
Klenteng	0	0,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Berdasarkan jumlah tempat ibadah, Kecamatan Bringin tahun 2022 mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 331 buah yang terdiri atas tempat ibadah berupa masjid sejumlah 300 buah dan mushola sebanyak 26 buah. Gereja Kristen ada 3 buah, gereja Katholik ada 1 buah, serta 1 buah Vihara.

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Bringin pada tahun 2022 untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 26 buah tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bringin dengan jumlah murid mencapai 2.911 siswa, dan jumlah guru 227 orang. Fasilitas SMP Negeri di Kecamatan Bringin ada sebanyak 3 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing-masing 99 orang dan 1.599 orang.

**Tabel 14.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru
Kecamatan Bringin Tahun 2022**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	15	0	456	0	42
SD	26	0	2.911	0	223	0
MI	1	12	126	1.348	12	80
SMP	3	0	1.599	0	102	0
MTs	0	3	0	255	0	39
SMA	1	1	823	50	42	6
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	2	0	276	0	15
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta tersedia di Kecamatan Bringin masing-masing ada 1 dan 1 unit. SMA ini memiliki jumlah siswa kurang lebih 926 siswa, dan jumlah pengajar sebanyak 49 guru. Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 2 unit di Kecamatan Bringin dengan jumlah siswa 276 siswa dan tenaga pengajar 15 guru. Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi tidak ada di Kecamatan Bringin. Sehingga

untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi, penduduk Bringin harus menuntut ilmu di wilayah lain seperti Kota Salatiga dan Kota Semarang.

Kesehatan

Posyandu di Kecamatan Bringin berjumlah 16 unit yang tersebar pada seluruh desa di Kecamatan Bringin. Kecamatan Bringin masih memiliki 1 unit Polindes. Sedangkan PKD (Pusat Kesehatan Desa) berjumlah 12 unit yang tersebar di seluruh desa. Kecamatan Bringin juga difasilitasi dengan 1 unit Puskesmas Tanpa Rawat Inap, dan 4 unit Puskesmas Pembantu.

Tabel 14.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bringin Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	1

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bringin

Tabel 14.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bringin Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	4	1 : 15.582

Dokter Gigi	1	1 : 46.745
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	21	1 : 2.337
Mantri (perawat kesehatan)	15	1 : 4.675
Kesehatan Masyarakat	3	1 : 23.373
Kesehatan Lingkungan	1	1 : 23.373
Gizi	1	1 : 23.373

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bringin

Untuk tenaga medis dokter umum di Kecamatan Bringin hanya tersedia 4 orang. Sedangkan tenaga medis bidan terdapat 21 orang yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bringin. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Bidan ini bertanggungjawab pada satu desa sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Untuk menjaga ketersediaan obat-obatan, Kecamatan Bawen terdapat 1 apotik.

Tenaga kesehatan yang memiliki rasio terhadap penduduk paling besar adalah dokter gigi, dimana memiliki rasio sebesar 1 : 46.745. Selanjutnya ada tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan gizi yang memiliki rasio sebesar 1 : 23.373. Sedangkan tenaga kesehatan yang memiliki rasio terhadap penduduk paling kecil adalah bidan dengan rasio sebesar 1 : 2.337.

Pertanian

Kecamatan Bringin merupakan wilayah persawahan yang kebanyakan dengan komoditas tanaman pangan padi dan palawija. Komoditas yang banyak diusahakan oleh petani di

Kecamatan Bringin adalah padi sawah dan tanaman jagung. Pada tahun 2022, tercatat Kecamatan Bringin dapat menghasilkan 22.150 ton tanaman padi sawah dengan luas panen 3.710 ha dan tingkat produktivitas sebesar 5,97 ton/hektar. Jumlah panen padi sawah ini lebih banyak dibanding tahun lalu.

Tabel 14.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Bringin Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	3.986,90	2 003,62 50
Produksi (Ton)	23.554	11 578,
Produktivitas (ton/ha)	5,91	5,78

Sumber: Dispertanikap Kab.Semarang

Selain tanaman padi sawah, masyarakat Kecamatan Bringin juga menanam tanaman jagung. Pada tahun 2022 petani di Kecamatan Bringin dapat menghasilkan 12.157 ton jagung dengan luas panen 2.003 Ha dan tingkat produktivitas sebesar 5,78 ton/hektar di area yang memiliki luas panen 2.003 Ha.

Peternakan

Selain memiliki potensi di sektor pertanian, Kecamatan Bringin juga memiliki potensi pada peternakan.. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi warga Kecamatan Bringin. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Ternak besar meliputi sapi potong, sapi perah dan kerbau. Diantara ketiga komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara sapi potong yaitu sebanyak 2.395 ekor. Hal ini disebabkan karena

selain dimanfaatkan untuk usaha, sapi potong juga dimanfaatkan petani untuk membajak sawah. Kebanyakan hewan ternak besar yang dipelihara dimanfaatkan tenaganya. Jumlah ternak besar maupun kecil di Kecamatan Bringin secara keseluruhan sebagai berikut: kambing 10.034 ekor, domba 5.114 ekor, kelinci 404 ekor, sapi potong 2.395 ekor, sapi perah 13 ekor dan kerbau berjumlah 103 ekor.

**Tabel 14.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bringin
Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	10.034
Domba	5.114
Kelinci	404
Kuda	0
Sapi potong	2.395
Sapi perah	13
Kerbau	103

Sumber: Dispertanikap Kab.Semarang

**Tabel 14.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bringin
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	6.350
Ayam Ras Broiler	1.830.000
Ayam Buras	47.396
Itik	5440

Nama Ternak	Jumlah
Burung Puyuh	17.000

Sumber: Disperikanip Kab.Semarang

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Bringin yaitu: ayam ras layer sebanyak 6.350 ekor, ayam ras broiler sebanyak 1.830.000 ekor, ayam buras sebanyak 47.396 ekor, itik sebanyak 5.440 ekor, dan burung puyuh sebanyak 17.000 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bringin, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bringin saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 14.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bringin Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	2
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	3
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Disperikanip Kab.Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bringin terdapat 2 mini market, 3 pasar tradisional dan 1 pasar hewan. Hal ini menunjukan bahwa usaha mikro kecil mendominasi sektor ekonomi di Kecamatan Bringin.

Tabel 14.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bringin Tahun 2021-2022

Jenis Koperasi	2021	2022
KUD	1	1
KPRI	1	1
KOPKAR	0	0
KOPPAS	0	1
Lainnya	6	6
Jumlah	8	8

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bringin pada tahun 2021 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020. Pada tahun 2022 di Kecamatan Bringin KUD KPRI KOPPAS lainnya masih berjumlah sama dengan tahun 2021

Tabel 1.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Bringin Tahun 2020-2022

Jenis Industri	2020	2021	2022
Rumah Tangga	452	452	452
Kecil Menengah	47	47	47
Besar	0	0	0
Jumlah	499	499	499

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Kecamatan Bringin pada tahun terdapat 499 jumlah industri yang terbagi menjadi 452 industri rumah tangga dan 47 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2021 tidak mengalami perubahan pada tahun sebelumnya di tahun 2020.

Tabel 14.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bringin Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2019	0
2020	0
2021	1
2022	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bringin pada tahun 2022 tidak ada jumlahnya. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang semula berjumlah 1 industri menjadi 0 industri.

Tabel 14.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bringin Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	15
Peternakan	5
Kehutanan	6
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	74
Listrik Gas & Air Bersih	3
Bangunan	6
Perdagangan Hotel & Restoran	377
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4
Jasa-jasa Swasta	3
Jumlah	508

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bringin

pada tahun 2022 terdapat 508 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 350 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 65 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 18 UMKM di bidang keuangan, persewaan & jasa perusahaan.

Tabel 14.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bringin Tahun 2020 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bringin	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	6	196	3%
2019	5	198	3%
2022	5	237	2%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bringin pada tahun 2022 sebanyak 5 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari sebelumnya berjumlah 5 menara pada tahun 2020. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bringin memiliki proporsi sebanyak 2% pada tahun 2021. Meski jumlah menara tahun 2021 tidak mengalami kenaikan namun proporsi ini mengalami penurunan 1% dibandingkan tahun 2020. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 237 menara.

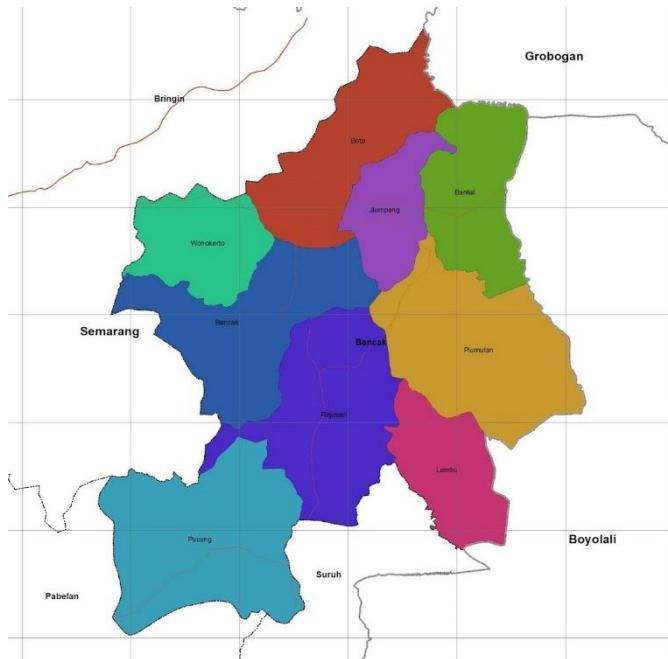
KECAMATAN BANCAK

KECAMATAN BANCAK

Geografi dan Iklim

Kecamatan Bancak secara geografis berbatasan langsung di sebelah utara dengan Kecamatan Bringin dan Kabupaten Grobogan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Suruh, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bringin.

Gambar 15.1. Peta Kecamatan Bancak



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Secara geografi administratif wilayah Kecamatan Bancak terdiri atas 9 desa antara lain Desa Pucung, Rejosari, Lembu,

Plumutan, Bantal, Jlumpang, Bancak, Wonokerto dan Boto.

Kecamatan Bancak membentang seluas 43,85 km². Desa Pucung memiliki wilayah terluas yaitu 6,91 km² atau sebesar 15,76% dari luas wilayah Kecamatan Bancak. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Jlumpang seluas 2,63 km² atau sebesar 6% dari luas wilayah Kecamatan Bancak.

**Tabel 15.1. Luas Wilayah Kecamatan Bancak
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Pucung	6,91	15,76
2	Rejosari	6,37	14,53
3	Lembu	4,21	9,60
4	Plumutan	6,65	15,17
5	Bantal	3,13	7,14
6	Jlumpang	2,63	6,00
7	Bancak	5,57	12,70
8	Wonokerto	3,61	8,23
9	Boto	4,77	10,88
Jumlah		43,85	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Iklim di wilayah Kecamatan Bancak sangat dipengaruhi oleh kondisi geografisnya yang berupa dataran rendah, serta pengaruh daerah di sekitarnya. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi di sebagian wilayah di Kabupaten Semarang pada umumnya.

**Tabel 15.2. Curah Hujan di Kecamatan Bancak
Tahun 2017-2021**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	1.943	67
2018	1.455	67
2019	2.091	70
2020	3.459	169
2021	2.393	140
2022	3.255	138

Sumber: BPS Kab. Semarang

Tahun 2022 curah hujan meningkat sebanyak 3.255 mm dengan berlangsung selama 138 hari. Untuk banyaknya hari hujan pada tahun 2021 sebanyak 2.393 mm dengan hari hujan sebanyak 140 hari. Jumlah ini meningkat daripada tahun sebelumnya. Karena pada tahun 2017 sebanyak 67 hari dengan curah hujan sebesar 1.943 mm. Pada tahun 2018 terjadi hujan sebanyak 67 hari dengan curah hujan sebesar 1.455 mm. Dan curah hujan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018, dengan curah hujan sebesar 2.091 mm dan jumlah hujan sebanyak 70 hari. Selanjutnya pada tahun 2020 sebanyak 3.459 mm dengan hari hujan sebanyak 169 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Bancak secara administratif terdiri dari 9 desa, 61 dusun, 57 RW, dan 170 RT. Dimana ada peningkatan jumlah

Rukun Tetangga di tahun 2020 sebanyak satu unit.

Tabel 15.3. Jumlah Wilayah Administratif Kecamatan Bancak Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	60	60	60	61	61*	61*
RW	57	57	57	57	57	57
RT	169	169	169	170	170	170

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Bancak dibantu oleh 241 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2022 mengalami kecenderungan sama terhadap tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 154 orang (63,90%), Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 54 orang, berpendidikan SMA 32 orang dan berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

Tabel 15.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bancak Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
SD	154	154	154	154	154	154
SMP	40	50	50	50	54	54
SMA	32	32	32	32	32	32
PT	1	1	1	1	1	1

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah	227	237	237	237	241	241

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Bancak diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 1,03 persen, berbeda di tahun 2021 yang tumbuh sebesar 1,25 persen, naik dari 23.888 jiwa tahun 2020 menjadi 24.186 tahun 2021. Jika dilihat empat tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2020 yang tumbuh mencapai 18,85 persen. Kenaikan penduduk yang cukup signifikan pada tahun 2020 ini bukan suatu hal yang biasa terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Faktor pendorong peningkatan jumlah penduduk yang pesat tahun tersebut juga diduga karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Bancak tahun 2018 adalah sebanyak 20,098 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,02 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk mengalami kenaikan marginal sekitar 0,01 persen dengan jumlah penduduk 20.099 jiwa.

Gambar 15.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bancak Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾
Jumlah Penduduk	20.094	20.098	20.099	23.888	24.186	24.878
Laju Pertumbuhan (%)	-	0,02	0,01	18,85	1,25	1,03

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Bancak berjumlah 24.878 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 12.367 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 12.511 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 99. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 99 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bancak tahun 2022 adalah sebesar 567 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bancak terdapat sebaran penduduk sebanyak 567 jiwa.

Tabel 15.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bancak Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bancak	12.367	12.511	99	567

Sumber: BPS Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bancak, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 25.132 jiwa atau 99,94 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bancak yang tercatat sebanyak 25.147 jiwa. Selanjutnya, penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yang berjumlah 9 jiwa atau 0,04 persen. Penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 5 jiwa atau 0,02 persen. Dan penganut lainnya berjumlah 1 jiwa.

Tabel 15.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bancak Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Per센 ¹⁾
Islam	25.132	99,94
Kristen	9	0,04
Katholik	5	0,02
Hindu	0	0,00
Budha	0	0,00
Lainnya	1	0,00
Jumlah	25.147	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Sementara untuk tempat peribadatan, Kecamatan Bancak pada tahun 2022 mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 273 buah, dimana semuanya adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 72 buah, sedangkan untuk mushola sebanyak 165 buah.

Tabel 15.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bancak Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Per센
Masjid	72	46,50
Mushola	165	53,50
Gereja Kristen	0	0,00
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Jumlah	273	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Bancak pada tahun 2022 sedikit ada perubahan jumlah dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu berkurangnya 1 MI Swasta, berkurangnya 3 MTs swasta, serta bertambahnya 1 SM Swasta. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa belum ada penambahan yang cukup signifikan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Bancak.

Tabel 15.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bancak Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	8	0	253	0	25
SD	12	0	1.457	0	131	0
MI	0	7	0	1.518	0	59
SMP	1	1	365	145	25	12
MTs	1	1	0	77	0	14
SMA	0	0	0	0	0	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	1	1.650	0	63	0
Akademi/P T	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	18	3.472	1.993	219	110

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 12 buah tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bancak dengan jumlah murid sebanyak 1.457 siswa dan diampu 131 guru. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Rejosari dengan jumlah siswa sebanyak 365 siswa dan 25 tenaga pengajar, sedangkan SMP swasta ada di Desa Boto dengan jumlah siswa sebanyak 145 anak dan diampu 12 tenaga pengajar.

Kecamatan Bancak memiliki SMK Negeri Bancak yang terletak di Desa Boto. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang ada di Bancak. SMK Negeri Bancak memiliki siswa sebanyak 1.650 anak dan diampu oleh 63 tenaga pengajar pada tahun 2022, namun ada tambahan 1 SMK baru di kecamatan Banca dan belum beroperasi dengan baik, atau masih dalam tahap persiapan.

Sarana pendidikan berupa SMA dan Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Bancak. Untuk itu penduduk Bancak harus mencari di luar wilayah Kecamatan Bancak.

Kesehatan

Posyandu di Kecamatan Bancak berjumlah 7 unit yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Hal ini sesuai dengan luas wilayah maupun jumlah penduduk yang ada di masing-masing desa. Polindes tidak tersedia di Kecamatan Bancak. Hal ini

disebabkan adanya alih fungsi Polindes menjadi PKD (Pusat Kesehatan Desa) yang berjumlah 9 unit yang tersebar di masing-masing desa. Desa Bancak memiliki fasilitas 1 unit Puskesmas Pembantu, 1 unit Puskesmas Rawat/Inap, serta 1 Poliklinik/Balai Pengobatan.

Tabel 15.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bancak Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Puskesmas Rawat Inap	1
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	0

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bancak

Sebanyak 14 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bancak. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk terbesar terdapat pada dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan, yakni sebesar 1: 24.186 orang. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan rata-rata melayani 24.186 orang. Sedangkan rasio terendah terdapat pada mantri(perawat), dengan nilai rasio 1 : 1.209. Seorang mantri(perawat) melayani rata-rata 1.209 orang di Kecamatan Bancak.

Tabel 15.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bancak Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 8.062
Dokter Gigi	1	1 : 24.186
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	14	1 : 2.419
Mantri (perawat kesehatan)	17	1 : 1.209
Kesehatan Masyarakat	2	1 : 12.093
Kesehatan Lingkungan	1	1 : 24.186
Gizi	2	1 : 12.093
Dukun Bayi	20	1: 2.114

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bancak

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Bancak. Padi sawah merupakan komoditas utama bagi petani di Kecamatan Bancak. Pada tahun 2022, luas panen untuk padi sawah adalah 2.456 ha dengan produksi sebesar 14.596 ton. Artinya dalam 1 hektar luasan panen padi sawah menghasilkan 5,94 ton padi.

Tabel 15.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Bancak Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.456	1.648
Produksi (Ton)	14.596	9.587
Produktivitas (ton/ha)	5,94	5,82

Dispernikap Kab.Semarang

Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi padi sawah di Kecamatan Bancak. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian.

Komoditas dengan produktivitas terbesar kedua adalah jagung. Pada tahun 2022 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Bancak sebesar 9.587 ton dengan luas panen 1.648 hektar, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 5,82 ton per Hektar.

Peternakan

Selain pertanian, masyarakat Kecamatan Bancak juga mengelola peternakan. Peternakan di Kecamatan Bancak merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan.

Tabel 15.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bancak Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	2.704
Domba	3.514

Nama ternak	Jumlah
Kelinci	115
Kuda	0
Sapi potong	2.848
Sapi perah	10
Kerbau	6

SUMBER: Dispertanikap Kab.Semarang

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Bancak sebagai berikut: kambing 2.704 ekor, domba 3.514 ekor, kelinci 115 ekor, sapi potong 2.848 ekor, sapi perah 10 ekor dan kerbau berjumlah 6 ekor. Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Bancak yaitu ayam ras broiler sebanyak 84.000 ekor, ayam buras sebanyak 119.250 ekor, dan itik sebanyak 842 ekor.

**Tabel 15.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bancak
Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	0
Ayam Ras Broiler	84.000
Ayam Buras	119.250
Itik	842
Burung Puyuh	0

Sumber: Dispertanikap Kab.Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bancak, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bancak saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 15.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bancak Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	0
Supermarket/Swalayan	7
Pasar Tradisional	1
Kelompok Pertokoan	3
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Dispernikap Kab.Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bancak terdapat 1 pasar tradisional. Di Kecamatan Bancak berlaku aturan pasaran, yaitu pasar hanya akan buka pada saat kalender Jawa Pon dan Kliwon saja. Sehingga tidak setiap hari pasar melayani penduduk Kecamatan Bancak. Terdapat 7 Supermarket/Swalayan, dan 3 Pertokoan.

Tabel 15.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bancak Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	0	0	0
KPRI	0	0	0

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	1	1	1
Lainnya	5	5	5
Jumlah	6	6	6

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bancak pada tahun 2022 sebanyak 6 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020. Pada tahun 2022 di Kecamatan Bancak terdapat KOPPAS sejumlah 1 unit koperasi dan 5 unit koperasi lainnya.

Tabel 15.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Bancak Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	290	290	290	290
Kecil Menengah	4	4	4	4
Besar	0	0	0	0
Jumlah	294	294	294	294

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Kecamatan Bancak pada tahun 2022 terdapat 294 jumlah industri yang terbagi menjadi 290 industri rumah tangga dan 4 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 ini tidak mengalami perubahan sejak tahun 2019 sebesar 294 industri.

Tabel 15.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bancak Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	0
2019	0
2020	0
2021	0
2021	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bancak tidak ada.

Tabel 15.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bancak Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	45
Peternakan	13
Kehutanan	5
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	30
Listrik Gas & Air Bersih	0
Bangunan	1
Perdagangan Hotel & Restoran	270
Pengangkutan & Komunikasi	1
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3
Jasa-jasa Swasta	15
Jumlah	383

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bancak pada tahun 2022 terdapat 383 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 270 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang pertanian sebanyak 45 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 30 UMKM di bidang industri pengolahan.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bancak pada tahun 2022 sebanyak 6 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 4 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di

Kecamatan Bancak memiliki proporsi sebanyak 0,8% pada tahun 2022. Meski jumlah menara dan proporsi tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,05% dibandingkan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 250 menara.

Tabel 15.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bancak Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bancak	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	1	196	0,5%
2020	1	198	0,5%
2021	2	237	0,8%
2022	6	250	0,85%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

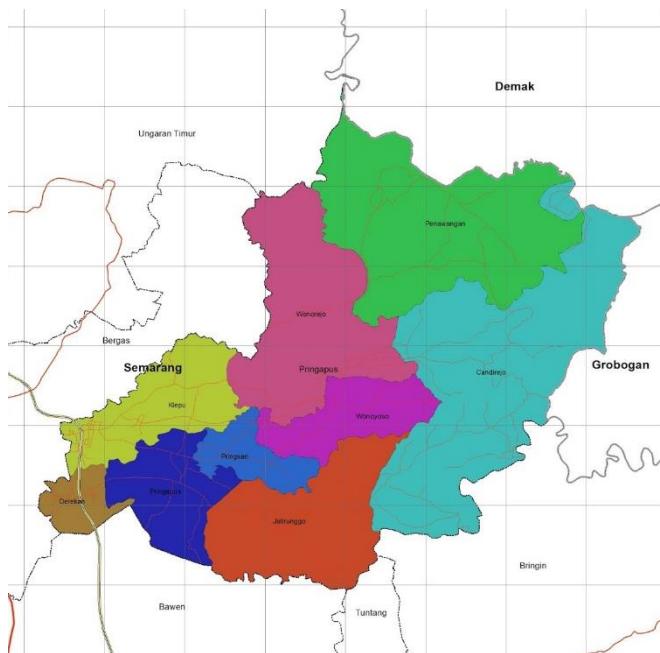
KECAMATAN PRINGAPUS

KECAMATAN PRINGAPUS

Geografi dan Iklim

Kecamatan Pringapus secara geografis berada pada koordinat 1000 27'43,35" Bujur Timur dan 70 11"42,82" Lintang Selatan. Kecamatan Pringapus berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 600 meter dpl. Dengan tingkat kemiringan lahan tanah datar 0-2%; sedang 2-15%; curam 15-40%; yang sebagiannya merupakan dataran sangat curam.

Gambar 16.1. Peta Kecamatan Pringapus



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Kecamatan Pringapus membentang seluas 78,35 km² yang terdiri dari sembilan (9) desa. Desa Candirejo memiliki wilayah paling luas yaitu seluas 26,29 km² atau memiliki persentase 33,55% dari luas wilayah Kecamatan Pringapus. Sedangkan

wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Derekan dengan total 1,11 km² atau memiliki persentase 1,42% dari luas wilayah Kecamatan Pringapus.

Tabel 16.1. Luas Wilayah Kecamatan Pringapus Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Derekan	1,11	1,42%
2	Klepung	6,88	8,78%
3	Pringapus (K)	5,09	6,50%
4	Pringsari	2,60	3,32%
5	Jatirunggo	11,37	14,51%
6	Wonoyoso	3,70	4,72%
7	Wonorejo	10,44	13,32%
8	Candirejo	26,29	33,55%
9	Penawangan	10,87	13,87%
Jumlah		78,35	100,00%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Secara administratif Kecamatan Pringapus berada di Kabupaten Semarang. Wilayah Kecamatan Pringapus sebelah timur berbatasan langsung dengan dua kabupaten, yaitu Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Timur. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bawen, Kecamatan Bringin, dan Kecamatan Tuntang.

**Tabel 16.2. Curah Hujan Kecamatan Pringapus
Tahun 2017-2022**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	2.290	115
2018	903	82
2019	824	82
2020	854	99
2021	2376	167
2022	2636	150

Sumber: BPS Kab. Semarang

Iklim di wilayah Kecamatan Pringapus adalah tropis, akan tetapi wilayah Kecamatan Pringapus memiliki suhu udara relatif sejuk. Untuk banyaknya hari hujan Kecamatan Pringapus pada tahun 2017 sebanyak 115 hari dengan curah hujan sebesar 2.290 mm. Pada tahun 2018 sebanyak 82 hari dengan curah hujan sebesar 903 mm. Pada tahun 2019 sebanyak 82 hari dengan curah hujan sebesar 824 mm. Pada tahun 2020 sebanyak 99 hari dengan curah hujan sebesar 854 mm. Serta pada tahun 2021 sebanyak 167 hari dengan curah hujan 2.376 mm serta mengalami kenaikan curah hujan menjadi 2636 mm pada tahun 2022 sebanyak 150 hari.

Pemerintahan

Dari tahun 2017 hingga 2022, jumlah Desa, dusun, dan RW di Kecamatan Peringapus tidak mengalami perubahan. Sedangkan RT di kecamatan ini bertambah yaitu sejumlah 322. Kecamatan Pringapus secara administratif terdiri dari 9 desa yaitu Desa Derekan, Klepu, Pringapus, Pringsari, Jatirunggo,

Wonoyoso, Wonorejo, Candirejo, dan Penawangan. Desa-desa di wilayah Kecamatan Pringapus terbagi atas 54 dusun, 59 RW, dan 322 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 16.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Pringapus Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	56	56	56	54	54*	54*
RW	59	59	59	59	59	59
RT	294	294	294	321	322	322

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam mewujudkan ketenteraman dan keamanan masyarakat, Kecamatan Pringapus dibantu oleh 410 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun 2021. Sebagian besar jumlah Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 121 orang, berpendidikan SMP sebanyak 90 orang, berpendidikan SMA sebanyak 199 orang.

Tabel 16.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Pringapus Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	5	5	5	5	5	0
SD	269	265	265	265	275	121
SMP	71	68	68	68	81	90
SMA	26	23	23	23	23	199

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	371	361	361	361	384	410

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Tabel 16.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Pringapus Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾
Jumlah Penduduk	57.344	58.380	59.423	56.885	57.284	57.785
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,81	1,79	-4,27	0,70	0,90%

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Pringapus diperkirakan tumbuh marginal sebesar 0,90 persen, turun dari 57.284 jiwa tahun 2021 menjadi 57.785 tahun 2022. Jika dilihat empat tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 1,81 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -4,27 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020.

Namun, faktor lainnya penyebab gap laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020.

Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Pringapus tahun 2018 adalah sebanyak 58.380 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,81 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk masih tumbuh positif sebesar 1,79 persen dengan jumlah penduduk 59.423 jiwa.

Tabel 16.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Pringapus	28.212	29.573	95	705

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Pringapus berjumlah 57.785 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 28.212 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 29.573 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 95. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 95 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Pringapus tahun 2021 adalah sebesar 705 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Pringapus terdapat sebaran penduduk sebanyak 705 jiwa.

Agama

Mayoritas penduduk di Kecamatan Pringapus adalah pemeluk agama Islam, yaitu sebanyak 54.496 orang atau 89,89% dari total penduduk Kecamatan Pringapus. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase 3,96% atau sejumlah 388 orang. Selanjutnya, Katholik memiliki pengikut sebanyak 343 orang atau sebesar 3,57%. Agama Budha menempati urutan keempat dengan jumlah 19 orang (1,42%). Sedangkan agama Hindu sebanyak 3 orang atau 0,01% dan pengikut kepercayaan

lain sejumlah 19 orang.

Tabel 16.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Per센 ¹⁾
Islam	54.496	89,89
Kristen	388	3,96
Katholik	343	3,57
Hindu	3	0,01
Budha	19	1,42
Lainnya	12	0,15
Jumlah	55.261	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Kecamatan Pringapus pada tahun 2022 memiliki fasilitas peribadatan sebanyak 259 tempat ibadah. Dengan rincian, masjid sejumlah 63 unit atau 24,32% dari total seluruh tempat ibadah di Kecamatan Pringapus, mushola sebanyak 187 unit atau 72,20%, gereja Kristen sebanyak 4 unit atau 1,54%, dan vihara sebanyak 1 unit atau 0,38%.

Tabel 16.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Per센
Masjid	63	24,32%
Mushola	187	72,20%
Gereja Kristen	4	1,54%
Gereja Katholik	3	1,15%
Pura	0	0,00%

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Vihara	1	0,38%
Klenteng	0	0,00%
Lainnya	1	0,38%
Jumlah	259	100,00%

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Kecamatan Pringapus telah tersedia sekolah swasta dan negeri mulai dari TK/SD, SMP/MI, hingga SMA/SMK/MA. Jenjang TK yang ada di Kecamatan Pringapus, yaitu swasta sebanyak 17 unit dan negeri sebanyak 1 unit. Dengan jumlah murid negeri yaitu sebanyak 67 orang dan swasta sebanyak 904 orang. Jumlah guru negeri yaitu 7 orang dan swasta sebanyak 51 orang. Pada jenjang SD/MI Kecamatan Pringapus memiliki 25 unit. Jumlah murid pada jenjang SD/MI yaitu 4.399 orang dan jumlah guru sebanyak 245 orang yang tersebar di seluruh Kecamatan Pringapus.

Tabel 16.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	17	67	904	7	51
SD	25	0	4.399	0	245	0
MI	0	4	0	707		32
SMP	3	1	1.350	15	79	5
MTs	0	2	0	466		35

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMA	0	0	0	0	0	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	1.263	0	66	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Pada jenjang SMP/MTs di Kecamatan Pringapus memiliki 6 unit sekolah, 3 unit negeri dan 3 unit swasta. Dengan total murid 1.831 orang dan jumlah guru sebanyak 119 orang. Di Kecamatan Pringapus tidak mempunyai SMA dan MA, tetapi mempunyai satu buah SMK dengan total siswa 1.263 orang dan jumlah guru sebanyak 66 orang. Keterbatasan fasilitas pendidikan khususnya untuk jenjang pendidikan 9 tahun ke atas masih sangat terbatas, sehingga memaksa sebagian siswa yang ingin melanjutkan pendidikan harus mencari sekolah di luar kecamatan.

Kesehatan

Jumlah Posyandu di Kecamatan Pringapus sebanyak 9 unit. Jumlah ini disesuaikan dengan jumlah desa yang ada di Kecamatan Pringapus. Keberadaan sarana kesehatan dalam taraf sederhana seperti Posyandu dan Puskesmas Pembantu telah

menjangkau hingga tingkat desa/dusun. Tetapi, jumlah tersebut masih tergolong sedikit jika melihat jumlah penduduk yang harus dilayani. Terutama untuk desa-desa yang jauh dari pusat kota dan memiliki wilayah luas. Untuk jumlah fasilitas kesehatan ada 4 Puskesmas Pembantu, 6 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 5 Apotik.

Tabel 16.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	6
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	5

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pringapus

Satu-satunya fasilitas pelayanan yang memadai terletak di Ibukota kecamatan di Desa Pringapus, tetapi karena keterbatasan peralatan dan tenaga medis ahli, seringkali pasien harus dirujuk ke tempat yang memiliki fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang lebih baik terutama di Rumah Sakit.

Minimnya jumlah sarana dan tenaga medis yang ada di Kecamatan Pringapus memaksa masyarakat untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk dapat memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan yang diperlukan.

**Tabel 16.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan
Kecamatan Pringapus Tahun 2022**

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 8.183
Dokter Gigi	1	1 : 57.284
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1 : 4.092
Mantri (perawat kesehatan)	8	1 : 8.183
Kesehatan Masyarakat	2	1 : 28.642
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 28.642
Gizi	2	1 : 28.642

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pringapus

Jumlah dokter umum di Kecamatan Pringapus hanya ada 3 orang dengan rasio terhadap jumlah penduduk 1 : 8.183, sedangkan untuk dokter gigi hanya terdapat 1 orang. Jumlah tenaga kesehatan yang terbatas memaksa masyarakat untuk mencari alternatif lain dengan berobat ke luar kecamatan untuk mendapat pelayanan yang dibutuhkan. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk tertinggi terdapat tenaga dokter gigi dengan nilai rasio 1 : 57.284. Artinya satu orang dokter gigi secara rata-rata melayani 57.785 orang di Kecamatan Pringapus. Sementara, rasio terendah ada pada tenaga bidan dengan nilai rasio 1 : 4.092. Seorang bidan secara rata-rata melayani 4.092 orang di Kecamatan Pringapus.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Pringapus. Padi sawah merupakan komoditas utama bagi petani di Kecamatan Pringapus. Pada tahun 2021, luas panen untuk padi sawah adalah 2.259 ha dengan produksi sebesar 13.235 ton. Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi padi sawah. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian. Pada tahun 2022, luas panen untuk padi sawah adalah 1.863,40 ha dengan produksi sebesar 10.718,40 ton. Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi padi sawah. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian. Pada tahun 2022 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Pringapus sebesar 16.715,50 ton dengan luas panen 2.654 Ha, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 6,30 ton per Hektar.

Tabel 16.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.863,40	2.654
Produksi (Ton)	10.718,40	16.715,50
Produktivitas (ton/ha)	5,75	6,30

Sumber: Disperikanik Kab.Semarang

Peternakan

Tabel 16.13. Jumlah ternak Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.629

Nama ternak	Jumlah
Domba	3.234
Kelinci	91
Kuda	3
Sapi potong	1.335
Sapi perah	0
Kerbau	297

Sumber: Disperikanik Kab.Semarang

Peternakan di Kecamatan Pringapus merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Pringapus. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara kambing. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, kambing juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk pupuk kandang (kotorannya). Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Pringapus sebagai berikut: kambing 4.629 ekor, domba 3.234 ekor, kelinci 91 ekor, sapi potong 1.335 ekor, dan kerbau berjumlah 297 ekor. Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Pringapus yaitu ayam ras layer sebanyak 38.703 ekor, ayam ras broiler sebanyak 387.705 ekor, ayam buras sebanyak 1.011 ekor, dan itik 175.901 ekor.

Tabel 16.14. Jumlah Unggas Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	38.703
Ayam Ras Broiler	387.705
Ayam Buras	1.011
Itik	175.901
Burung Puyuh	0

Sumber: Dispartanikap Kab.Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Pringapus, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Pringapus saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 16.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	5
Supermarket/Swalyan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Dispartanikap Kab.Semarang

Secara umum, sarana perekonomian yang ada di wilayah Jumlah pasar tersebar di Kecamatan Pringapus. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Pringapus terdapat 2 pasar tradisional dan 5 mini market.

Tabel 16.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Pringapus Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	0	0	0
KPRI	1	1	0
KOPKAR	3	3	10
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	16	15	1
Jumlah	20	19	11

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Pringapus pada tahun 2022 sebanyak 11 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami perubahan dari tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Pringapus terdapat KOPKAR sejumlah 10 unit koperasi, dan 1 unit koperasi lainnya.

Tabel 16.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Pringapus Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	692	692	692	692
Kecil Menengah	171	174	176	177
Besar	23	23	23	23
Jumlah	886	889	891	892

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Kecamatan Pringapus pada tahun 2022 terdapat 892 jumlah industri yang terbagi menjadi 692 industri rumah tangga, 177 industri kecil menengah dan 23 industri besar. Jumlah di tahun 2022 ini mengalami kenaikan 1 industri yang semula di

tahun 2021 sebesar 891 industri. Kenaikan ini terdapat di industri kecil menengah yang mengalami peningkatan 1 industri.

Tabel 16.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Pringapus Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	16
2019	17
2020	15
2021	15
2022	18

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Pringapus, jumlahnya sebesar 18 industri dimana mengalami perubahan kenaikan 3 industri dari tahun 2021.

Tabel 16.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pringapus Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	10
Peternakan	28
Kehutanan	0
Perikanan	1
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	178
Listrik Gas & Air Bersih	0
Bangunan	33
Perdagangan Hotel & Restoran	309
Pengangkutan & Komunikasi	2
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	28
Jasa-jasa Swasta	62
Jumlah	651

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab.Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Pringapus pada tahun 2022 terdapat 651 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 309 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 178 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 62 UMKM di bidang jasa-jasa swasta.

Tabel 16.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Pringapus Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Pringapus	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	7	196	4%
2020	7	198	4%
2021	10	237	4%
2022	15	240	6,25%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Pringapus pada tahun 2022 sebanyak 15 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 10 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Pringapus memiliki proporsi sebanyak 6,25% pada tahun 2022. Meski jumlah menara tahun 2022 mengalami kenaikan namun proporsi ini sedikit mengalami perubahan dibandingkan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 240 menara.

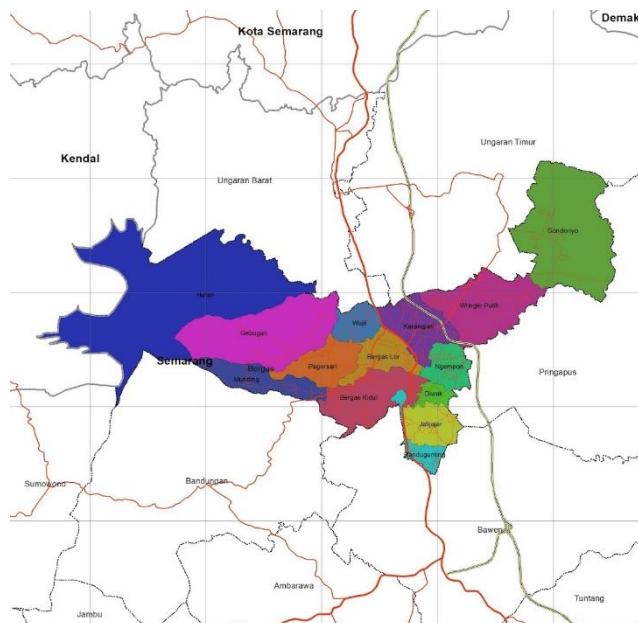
KECAMATAN BERGAS

KECAMATAN BERGAS

Geografi dan Iklim

Kecamatan Bergas terletak di wilayah Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kecamatan Bergas berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur di sebelah utara, Kecamatan Bawen dan Bandungan di sebelah selatan, Kecamatan Pringapus di sebelah timur, serta Kecamatan Bandungan dan Ungaran Barat di sebelah barat.

Gambar 17.1. Peta Kecamatan Bergas



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Kecamatan Bergas terdiri dari 13 desa/kelurahan. Dengan rincian 4 kelurahan yaitu: Kelurahan Bergas, Kelurahan Wujil, Kelurahan Karangjati, dan Kelurahan Ngempon. Selain 4 kelurahan, Kecamatan Bergas juga terdiri dari 9 desa yaitu: Desa

Munding, Desa Pagersari, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul, Desa Randugunting, Desa Jatijajar, Desa Diwak, Desa Wringinputih, dan Desa Gondoriyo.

**Tabel 17.1. Luas Wilayah Kecamatan Bergas
Tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Munding	1,79	3,78
2	Pagersari	2,05	4,33
3	Gebugan	7,95	16,80
4	Wujil (K)	1,47	3,11
5	Bergas Ior (K)	2,25	4,75
6	Bergas kidul	3,83	8,09
7	Randugunting	1,08	2,28
8	Jatijajar	2,36	4,99
9	Diwak	0,66	1,39
10	Ngempon (K)	1,65	3,49
11	Karangjati (K)	3,43	7,25
12	Wringin putih	13,32	28,14
13	Gondoriyo	5,49	11,60
Jumlah		47,33	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Luas total Kecamatan Bergas yaitu 47,33 km². Desa Wringin Putih merupakan desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Bergas yaitu dengan total 13,32 km² atau memiliki persentase 28,14% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Bergas. Sedangkan Desa Diwak merupakan desa dengan luas wilayah terkecil, yaitu sebesar 0,66 km² atau sebesar 1,39% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Bergas.

**Tabel 17.2. Curah Hujan Kecamatan Bergas
Tahun 2017-2021**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	3.802	178
2018	1.919	91
2019	1.919	91
2020	1.821	73
2021	3.870	168
2022	*)	*)

Sumber: BPS Kab.Semarang

Iklim di Kecamatan Bergas adalah tropis dengan suhu udara relatif sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Bergas. Untuk banyaknya hari hujan pada tahun 2017 sebanyak 178 hari dengan curah hujan sebesar 3.802 mm. Pada tahun 2018 hari hujan sebanyak 91 hari dengan curah hujan sebesar 1.919 mm. Pada tahun 2019 hari hujan sebanyak 91 hari dengan curah hujan sebesar 1.919 mm. Pada tahun 2020 hari hujan sebanyak 71 hari dengan curah hujan sebesar 1.821 mm. Dan pada tahun 2021 sebanyak 168 hari dengan curah hujan sebesar 3.870.

Pemerintahan

Secara administratif, Kecamatan Bergas terdiri dari 13 desa/kelurahan yaitu : Desa Munding, Pagersari, Gebugan, Wujil, Bergas Lor, Bergas Kidul, Randugunting, Jatijajar, Diwak, Ngempon, Karangjati, Wringinputih, dan Gondoriyo. Desa-desa di Kecamatan Bergas terbagi atas 56 dusun, 96 RW dan 435 RW.

**Tabel 17.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bergas
Tahun 2017-2022**

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	56	56	56	56	56*	56*
RW	95	95	95	96	96	96
RT	432	432	432	432	435	435

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

**Tabel 17.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bergas
Tahun 2017- 2022**

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	7	7	7	7	50	0
SD	330	330	395	395	350	105
SMP	147	147	185	185	118	168
SMA	60	60	70	70	123	359
PT	11	11	11	11	5	1
Jumlah	555	555	668	668	646	633

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Dalam mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Bergas dibantu oleh 633 Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan total 359 orang. Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 168 orang, SD sebanyak 105 orang, dan tamat perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Bergas

diperkirakan tumbuh sebesar 0,68 persen, naik dari 76.295 jiwa tahun 2021 menjadi 76.815 tahun 2022. Jika dilihat empat tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 3,04 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -15,90 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Bergas tahun 2018 adalah sebanyak 87.609 jiwa dengan laju pertumbuhan 3,04 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk tumbuh positif sebesar 3,02 persen dengan jumlah penduduk 90.258 jiwa.

Gambar 17.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bergas Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	85.022	87.609	90.258	75.910	76.295	76.815
Laju Pertumbuhan (%)	-	3,04	3,02	-15,90	0,51	0,68

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada tahun 2022, penduduk Kecamatan Bergas berjumlah 76.815 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 37.429 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 39.368 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 95. Artinya

setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 95 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bergas tahun 2022 adalah sebesar 1.677 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bergas terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.677 jiwa.

Tabel 17.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bergas Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bergas	37.429	39.386	95	1.677

Sumber: BPS Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bergas, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 68.446 jiwa atau 95,86 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bergas yang tercatat sebanyak 71.402 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Katholik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 1.698 jiwa atau 2,38 persen, dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 1.211 jiwa atau 1,70 persen. Kemudian terdapat penganut Budha sebanyak 15 jiwa, penganut Hindu sebanyak 12 jiwa, dan penganut lainnya sebanyak 20 jiwa.

Tabel 17.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bergas Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	68.446	95,86
Kristen	1.211	1,70

Kepercayaan	Jumlah	Per센 ¹⁾
Katholik	1.698	2,38
Hindu	12	0,01
Budha	15	0,02
Lainnya	20	0,03
Jumlah	71.402	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Berdasarkan fasilitas ibadah di Kecamatan Bergas tahun 2022 terdapat 213 unit peribadatan, dengan rincian: mushola dengan total 126 unit atau 59,15% dari keseluruhan total tempat ibadah di kecamatan Bergas, masjid 72 unit, disusul gereja Kristen 12 unit, dan gereja Katholik sebanyak 3 unit.

Tabel 17.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bergas Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Per센
Masjid	72	33,80%
Mushola	126	59,15%
Gereja Kristen	12	5,63%
Gereja Katholik	3	1,41%
Pura	0	0,00%
Vihara	0	0,00%
Klenteng	0	0,00%
Lainnya	0	0,00%
Jumlah	213	100,00%

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Bergas tahun 2022 sebanyak 71 unit yang terdiri dari tingkat TK- sederajat hingga SMA-sederajat.

Tabel 17.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bergas Tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	21	121	1.347	12	101
SD	28	3	4.666	990	260	47
MI	0	6	0	1.445	0	77
SMP	2	4	1.045	652	59	35
MTs	0	2	0	578	0	38
SMA	1	0	1.208	0	58	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	1	0	340	0	26
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

TK di Kecamatan Bergas berjumlah 22 unit dengan rincian 1 unit milik pemerintah dan 21 unit lainnya milik swasta,

dengan total murid mencapai 1.468 orang dengan jumlah guru mencapai 113 orang. Kecamatan Bergas memiliki SD/MI sebanyak 37 buah, dengan rincian 28 unit milik pemerintah dan 9 unit lainnya milik swasta. Total murid SD/MI mencapai 7.101 orang dengan jumlah guru 384 orang.

Jumlah SMP/MTs berjumlah 8 buah, dengan rincian 2 unit milik pemerintah, dan 6 unit lainnya milik swasta. Total murid SMP/MTs yaitu 2.275 orang dengan jumlah guru 132 orang.

SMA/SMK di Kecamatan Bergas berjumlah 2 unit milik pemerintah dan swasta. Dengan total murid mencapai 1.548 dan jumlah guru 84 orang. Kekurangan sekolah menengah yang berbasis kejuruan di Kecamatan Bergas, memaksa masyarakat untuk melanjutkan ke sekolah yang terletak di kecamatan lain.

Kesehatan

Untuk jumlah fasilitas kesehatan Kecamatan Bergas tahun 2022 ada sedikit perubahan dari tahun 2021 yaitu penambahan 3 Poliklinik/Balai Pengobatan dan 5 Apotik. Kemudian Kecamatan Bergas memiliki fasilitas 4 unit puskesmas Pembantu, 8 Poliklinik/Balai Pengobatan, 1 RSU, dan 9 Apotik.

Tabel 17.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bergas Tahun 2022

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	8
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotik	9

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bergas

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Bergas tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Bergas. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan dengan nilai sebesar 1 : 76.295. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan melayani secara rata-rata 76.295 orang di Kecamatan Bergas.

Tabel 17.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bergas Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 25.602
Dokter Gigi	2	1 : 38.407
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1 : 4.519
Mantri (perawat kesehatan)	11	1 : 6.983
Kesehatan Masyarakat	3	1 : 25.605
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 38.407
Gizi	2	1 : 38.407

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bergas

Sementara rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, dengan nilai sebesar 1 : 4.519. Dimana seorang bidan melayani rata-rata 4.519 orang di Kecamatan Bergas. Jumlah bidan di Kecamatan Bergas sebanyak 17 orang, hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Di mana satu orang bidan memiliki kewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga satu bidan menetap di satu wilayah desa atau kelurahan.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Bergas. Padi sawah merupakan komoditas utama bagi petani di Kecamatan Bergas. Pada Tahun 2022, luas panen untuk padi sawah adalah 1.198 ha dengan produksi sebesar 7.154 ton sehingga produktivitas sebesar 5,97 ton per Hektar.

Tabel 17.12. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Kecamatan Bergas Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.198	476
Produksi (Ton)	7.154	2.547
Produktivitas (ton/ha)	5,97	5,35

Sumber: Disptanikap Kab.Semarang

Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi padi sawah. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian. Komoditas dengan produktivitas terbesar kedua adalah jagung. Pada tahun 2022 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Bergas sebesar 2.547 ton dengan luas panen 476 hektar, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 5,35 ton per Hektar.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Bergas merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Bergas. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola ‘bagi hasil’, yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-

perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak ini, mayoritas penduduk memelihara kambing. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk pupuk kandang (kotorannya).

Tabel 17.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bergas Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	8.987
Domba	4.028
Kelinci	582
Kuda	4
Sapi potong	1.503
Sapi perah	213
Kerbau	143

Sumber: Dispernikap Kab.Semarang

Tabel 17.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bergas Tahun 2022

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	25.700
Ayam Ras Broiler	755.449
Ayam Buras	40.213
Itik	2.412
Burung Puyuh	500

Sumber: Dispernikap Kab.Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Bergas sebagai berikut: kambing 8.987 ekor, domba 4.028 ekor,

kelinci 582 ekor, kuda 4, sapi potong 1.503 ekor, sapi perah 213 ekor dan kerbau berjumlah 143 ekor. Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Bergas antara lain ayam ras layer sebanyak 25.700 ekor, ayam ras broiler sebanyak 755.449 ekor, ayam buras sebanyak 40.213 ekor, itik 2.412 ekor, dan burung puyuh 500 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Bergas memiliki fasilitas atau sarana perekonomian yang tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bergas saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 17.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bergas Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	10
Supermarket/Swalyan	1
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Dispernikap Kab.Semarang Kab.Semarang

Pasar Karangjati merupakan pusat urat nadi perekonomian di Kecamatan Bergas. Memiliki lokasi strategis yang berada di tepi jalur antar provinsi, yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Pasar sebagai tempat bertemuanya penjual dan pembeli. Di

Kecamatan Bergas terdapat 1 pasar tradisional dan 10 mini market.

Tabel 17.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bergas Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	6	5	5
KOPPAS	1	0	0
Lainnya	13	17	18
Jumlah	22	24	25

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bergas pada tahun 2022 sebanyak 25 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Bergas terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, KOPKAR 5 unit dan 18 unit koperasi lainnya.

Tabel 17.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Bergas Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	445	445	445	927
Kecil Menengah	167	171	172	35
Besar	78	80	80	57
Jumlah	690	696	697	1019

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Bergas pada tahun 2022 terdapat 1019 jumlah industri yang terbagi menjadi 927 industri rumah tangga, 35 industri kecil menengah dan 57 industri besar. Jumlah di tahun 2022 ini mengalami kenaikan 476 industri rumah tangga yang semula di tahun 2021 sebesar 445 industri. Penurunan terdapat di industri kecil menengah dan besar masing-masing

mengalami penurunan 137 dan 23 industri.

Tabel 17.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bergas Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	61
2019	54
2020	61
2021	58
2022	57

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bergas, jumlahnya sebesar 57 industri dimana mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 1 industri.

Tabel 17.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bergas Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	27
Peternakan	39
Kehutanan	2
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	6
Industri Pengolahan	182
Listrik Gas & Air Bersih	0
Bangunan	14
Perdagangan Hotel & Restoran	459
Pengangkutan & Komunikasi	7
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	55
Jasa-jasa Swasta	136
Jumlah	927

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat.

Kecamatan Bergas pada tahun 2022 terdapat 927 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 459 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 182 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 136 UMKM di bidang jasa-jasa swasta.

Tabel 17.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bergas Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bergas	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	8	196	4%
2020	8	198	4%
2021	15	237	6%
2022	21	288	7%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bergas pada tahun 2022 sebanyak 21 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 15 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bergas memiliki proporsi sebanyak 7% pada tahun 2022. Jumlah menara dan proporsi tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1% dibandingkan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 238 menara dan jumlah menara di Kecamatan Bergas menjadi 21 menara.

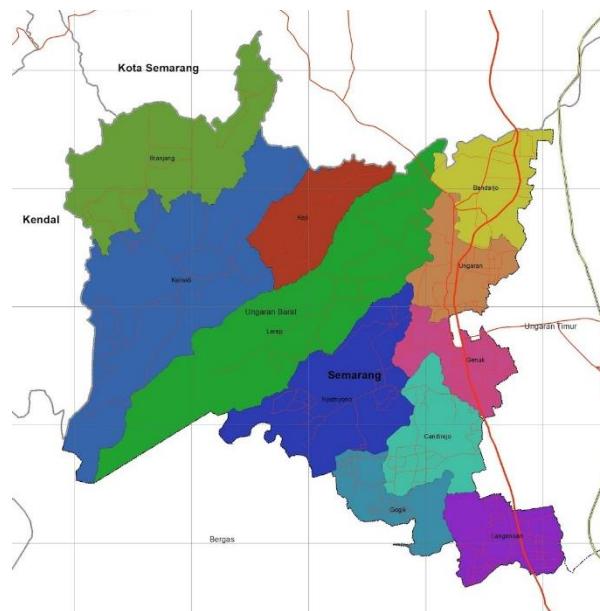
KECAMATAN UNGARAN BARAT

KECAMATAN UNGARAN BARAT

Geografi dan Iklim

Kecamatan Ungaran Barat terletak diantara 7,1101-7,1681 derajat Lintang Selatan dan antara 110,3604- 110,4125 derajat Bujur Timur. Secara geografis Kecamatan Ungaran Barat terletak paling utara Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Timur dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bergas.

Gambar 18.1. Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Barat



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Luas wilayah Kecamatan Ungaran Barat yaitu 35,96 km², dengan wilayah paling luas adalah Desa Kalisidi sebesar 7,96 km² atau mencakup 22,14% dari total wilayah Kecamatan Ungaran Barat. Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Gogik dengan luas 1,49 km² atau 4,14% dari total wilayah di Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 18.1. Luas Wilayah Kecamatan Ungaran Barat
Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Persen
1	Gogik	1,49	4,14
2	Langensari	1,67	4,64
3	Candirejo	2,12	5,90
4	Nyatnyono	4,25	11,82
5	Genuk	1,58	4,39
6	Ungaran	1,66	4,62
7	Bandarjo	2,25	6,26
8	Lerep	6,82	18,97
9	Keji	1,83	5,09
10	Kalisidi	7,96	22,14
11	Branjang	4,33	12,04
Jumlah		35,96	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Kecamatan Ungaran Barat terdiri dari 6 desa dan 5 kelurahan. Desa terdiri dari Desa Gogik, Nyatnyono, Lerep, Keji, Kalisidi, dan Branjang. Sedangkan untuk kelurahan terdiri dari Kelurahan Langensari, Candirejo, Genuk, Ungaran, dan Bandarjo.

Kecamatan Ungaran Barat beriklim tropis, akan tetapi wilayah Kecamatan Ungaran Barat memiliki suhu udara relatif sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 18.2. Curah Hujan Kecamatan Ungaran Barat Tahun

2017-2022

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	3.316	164
2018	2.314	135
2019	1.796	135
2020	3.545	168
2021	3.063	176
2022	282	21

Sumber: BPS Kab. Semarang

Untuk hari hujan pada tahun 2017 sebanyak 164 hari dengan curah hujan sebesar 3.316 mm, pada tahun 2018 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan 2.314 mm, dan pada tahun 2019 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan sebesar 1.796 mm. Pada tahun 2020 memiliki hari hujan sebanyak 168 hari dengan curah hujan sebesar 3.545 mm. Dan pada tahun 2021 memiliki hari hujan sebanyak 176 dengan curah hujan sebesar 3.063 mm. Pada tahun 2022 memiliki hari hujan sebanyak 21 dengan curah hujan 282 mm dimana curah hujan tahun 2022 mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya.

Pemerintahan

Secara administratif Kecamatan Ungaran Barat terdiri dari 6 desa dan 5 kelurahan. Desa dan kelurahan terbagi menjadi 76 dusun, 81 RW, dan 493 RT.

Tabel 18.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Desa/Kelurahan	11	11	11	11	11	11
Dusun/Lingkungan	58	58	58	76	76*	76*
RW	79	80	80	78	81	81
RT	473	479	479	483	493	493

Sumber: Dispermades Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

**Tabel 18.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Ungaran Barat
Tahun 2017-2022**

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	0	0	0	0	3	0
SD	178	178	178	178	173	115
SMP	85	85	85	85	153	79
SMA	105	103	103	103	87	221
PT	6	6	6	6	0	1
Jumlah	374	372	372	372	416	416

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, pada tahun 2022 Kecamatan Ungaran Barat dibantu oleh 416 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan jumlah 221 orang (53,125%), Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 115 orang, berpendidikan SMP sebanyak 79 orang, dan yang perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2021, penduduk Kecamatan Ungaran Barat diperkirakan tumbuh marginal sebesar 0,31 persen, naik dari 81.074 jiwa tahun 2020 menjadi 81.328 tahun 2021. Jika

dilihat empat tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 1,90 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -8,72 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Barat tahun 2018 adalah sebanyak 87.182 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,90 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk masih tumbuh positif sebesar 1,88 persen dengan jumlah penduduk 88.818 jiwa.

Gambar 18.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	85.557	87.182	88.818	81.074	81.328	81.727
Laju Pertumbuhan (%)	-	1,90	1,88	-8,72	0,31	0,46

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Ungaran Barat berjumlah 81.727 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 40.395 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 41.332 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 98. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 98 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Ungaran Barat tahun 2021 adalah sebesar 1.675

jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Ungaran Barat terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.675 jiwa.

Tabel 18.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Ungaran Barat	40.395	41.332	98	1.675

Sumber: BPS Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 72.215 jiwa atau 91,17 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Barat yang tercatat sebanyak 79.201 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3.940 jiwa atau 4,97 persen, dan penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 2.964 jiwa atau 3,74 persen. Kemudian terdapat penganut Budha sebanyak 56 jiwa, penganut Hindu sebanyak 17 jiwa, penganut lainnya sebanyak 12 jiwa, dan penganut khonghucu sebanyak 2 jiwa.

Tabel 18.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	72.215	91,17
Kristen	3.940	4,97
Katholik	2.964	3,74
Hindu	17	0,02
Budha	56	0,07
Konghucu	2	0,002

Kepercayaan	Jumlah	Per센 ¹⁾
Lainnya	7	0,01
Jumlah	79.201	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: 1) Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Pada tahun 2022, Kecamatan Ungaran Barat memiliki fasilitas peribadatan sebanyak 307 unit. Dengan rincian tempat ibadah berupa masjid sejumlah 93 unit atau sama dengan 30,19% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Ungaran Barat, mushola sebanyak 190 unit, gereja Kristen sebanyak 24 unit dan gereja Katholik sebanyak 1 unit.

**Tabel 18.8. Jumlah Tempat Ibadah
Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022**

Tempat Ibadah	Jumlah	Per센
Masjid	93	30,19
Mushola	190	61,69
Gereja Kristen	24	7,79
Gereja Katholik	1	0,32
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	307	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 127 unit, yang meliputi sekolah negeri maupun swasta. Di mana setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia

hingga tingkat sekolah menengah atas, baik umum maupun kejuruan.

**Tabel 18.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru
Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	35	0	1.744	0	141
SD	0	15	0	1.040	0	73
MI	28	11	4.934	2. 559	304	171
SMP	0	8	0	1.506	0	80
MTs	3	8	2.075	906	120	79
SMA	0	4	0	1.147	0	92
MA	1	1	1.249	62	64	6
SMK	0	1	0	11	0	16
Akademi/PT	1	11	734	3.811	37	247
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Pada jenjang pendidikan anak usia dini TK terdapat 35 unit basis pendidikan milik swasta dengan jumlah murid 1.744 orang dan guru 141 orang. Pada jenjang Sekolah Dasar dan MI terdapat 8 unit dengan Sekolah Dasar rincian 28 unit milik pemerintah dan 11 milik swasta, dengan total murid 7.493 orang dan guru

berjumlah 475 orang.

Pada jenjang SMP dan MTs terdapat 15 unit dengan rincian 3 unit milik pemerintah dan 12 milik swasta dengan total murid 4.128 orang dan guru 199 orang.

Pada jenjang SMA dan SMK, terdapat 4 unit dengan rincian baik SMA maupun SMK memiliki 1 unit milik pemerintah dan 1 milik swasta dengan total murid 2.574 orang dan guru 291 orang.

Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat semestinya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, karena dengan adanya derajat kesehatan masyarakat yang baik menjadi indikator kualitas sumber daya manusia yang baik. Perhatian pemerintah terhadap derajat kesehatan masyarakat dapat terlihat dari jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia dan jumlah tenaga kesehatan yang bisa dijadikan rujukan bagi yang membutuhkan.

**Tabel 18.10. Fasilitas Kesehatan
Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022**

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	11
RS Bersalin	1
Apotik	0

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Barat

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Ungaran Barat terhitung lengkap. Rumah Sakit Umum milik pemerintah yang terletak di Kelurahan Genuk, 2 unit puskesmas dan juga 2 unit Puskesmas Pembantu. Selain itu, juga tersedia Posyandu yang tersedia pada

masing-masing desa, 11 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 19 Apotik.

Tabel 18.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1 : 13.621,17
Dokter Gigi	2	1 : 40.863,5
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	12	1 : 6.810,6
Mantri (perawat kesehatan)	17	1 : 4.807,5
Kesehatan Masyarakat	8	1 : 10.215,9
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 40.863,5
Gizi	2	1 : 40.863,5

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Barat

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Ungaran Barat tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Barat. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan dengan nilai sebesar 1 : 40.664. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan melayani secara rata-rata 40.664 orang di Kecamatan Ungaran Barat. Sementara rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, dengan nilai sebesar 1 : 5.809. Dimana seorang bidan melayani rata-rata 5.809 orang di Kecamatan Ungaran Barat.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Ungaran Barat. Padi sawah merupakan komoditas utama bagi petani di Kecamatan Ungaran Barat. Pada Tahun 2022, luas panen untuk padi sawah adalah 1.207,80 ha dengan produksi sebanyak 7.239,20 ton dan produktivitas sebesar 5,99 ton/ha.

Tabel 18.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.207,80	57,05
Produksi (Ton)	7.239,20	328,60
Produktivitas (ton/ha)	5,99	5,76

Sumber: Dispernarkip Kab. Semarang

Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi padi sawah. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian. Komoditas dengan produktivitas terbesar kedua adalah jagung. Pada tahun 2022 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Ungaran Barat sebesar 328,60 ton dengan luas panen 57,05 hektar, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 5,76 ton per Hektar.

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara keempat komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk membajak sawah.

Tabel 18.13. Jumlah Ternak

Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	1.251
Domba	755
Kelinci	62
Kuda	17
Sapi potong	1.403
Sapi perah	996
Kerbau	108

Sumber: DisperTanikap Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Ungaran Barat sebagai berikut: kambing 1.251 ekor, domba 755 ekor, kelinci 62 ekor, kuda 17 ekor, sapi potong 1.403 ekor, sapi perah 996 ekor dan kerbau 108 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 57.720 ekor, ayam ras broiler sebanyak 474.254 ekor, ayam buras sebanyak 24.152 ekor, itik 862 ekor, dan burung puyuh sebanyak 4.000 ekor.

Tabel 18.14. Jumlah Unggas Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	57.720
Ayam Ras Broiler	474.254
Ayam Buras	24.152
Itik	862
Burung Puyuh	4.000

Sumber: Dispertanikap Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Ungaran Barat yang berada di daerah Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Ungaran Barat saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Pasar sebagai tempat bertemu penjual dan pembeli. Di Kecamatan Ungaran Barat terdapat 2 pasar tradisional, 2 pasar hewan, 3 supermarket/swalayan dan 20 mini market.

Tabel 18.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	20
Supermarket/Swalayan	3
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	2
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Dispertanikap Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2022 sebanyak 52 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Ungaran Barat terdapat KPRI sejumlah 17 unit koperasi, KOPKAR 3 unit, KOPPAS 1 unit dan 31 unit koperasi lainnya.

Tabel 18.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2020-2022

Jenis Koperasi	2020	2021	2022
KUD	0	0	0
KPRI	17	17	17
KOPKAR	4	3	3
KOPPAS	1	1	1
Lainnya	29	31	31
Jumlah	52	52	52

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 18.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	235	235	235	1.314
Kecil Menengah	316	318	321	49
Besar	52	52	52	6
Jumlah	603	605	608	1.369

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Ungaran Barat pada tahun terdapat 1.369 jumlah industri yang terbagi menjadi 1.314 industri rumah tangga, 49 industri kecil menengah dan 6 industri besar. Jumlah di tahun 2022 ini mengalami kenaikan 761 industri yang semula di tahun 2021 sebesar 608 industri.

Tabel 18.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	7
2019	7
2020	7
2021	6
2022	6

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Ungaran Barat, jumlahnya sebesar 6 industri dimana tidak mengalami perubahan dari tahun 2021. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang semula berjumlah 7 industri menjadi 6 industri.

Tabel 18.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	11
Peternakan	35
Kehutanan	4
Perikanan	17
Pertambangan & Penggalian	3
Industri Pengolahan	368
Listrik Gas & Air Bersih	3
Bangunan	7
Perdagangan Hotel & Restoran	665
Pengangkutan & Komunikasi	0
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	87
Jasa-jasa Swasta	114
Jumlah	1.314

Sumber: Dinkop UKM Prindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2022 terdapat 1.314 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 665 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 368 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 114 UMKM di bidang jasa-jasa swasta

Tabel 18.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ungaran Barat	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	17	196	9%
2020	17	198	9%
2021	20	237	8%
2022	22	288	8%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2022 sebanyak 22 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 2 menara pada tahun 2021. Meskipun jumlah Menara tahun 2022 mengalami kenaikan, proporsinya tetap sama dengan tahun 2021.

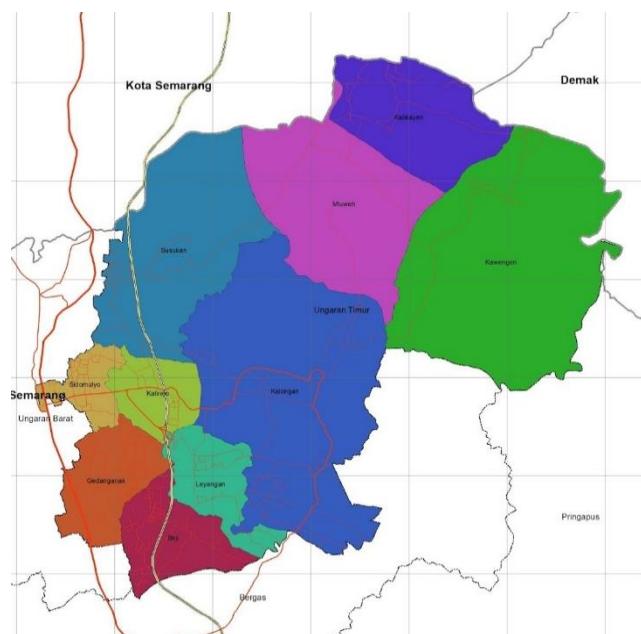
KECAMATAN UNGARAN TIMUR

KECAMATAN UNGARAN TIMUR

Geografi dan Iklim

Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang. Sebelah Selatan dari Kecamatan Ungaran Timur merupakan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bergas sedangkan di sebelah Barat merupakan Kecamatan Ungaran Barat. Kecamatan Ungaran Timur yang terdiri dari 10 desa/kelurahan.

Gambar 19.1. Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Timur



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Secara geografis Kecamatan Ungaran Timur terletak di ujung barat Kabupaten Semarang, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak dan di sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang. Di sebelah selatan

berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bergas, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 19.1. Luas Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Beji (K)	2,12	5,58
2	Leyangan	2,03	5,34
3	Kalongan	8,68	22,85
4	Kawengen	7,53	19,82
5	Kalikayen	3,23	8,50
6	Mluweh	4,25	11,19
7	Susukan (K)	3,04	8,00
8	Kalirejo (K)	3,04	8,00
9	Sidomulyo (K)	1,17	3,08
10	Gedanganak (K)	2,90	7,63
Jumlah		37,99	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Wilayah Kecamatan Ungaran Timur membentang seluas 37,99 km², terdiri dari 5 desa dan 5 kelurahan. Desa Kalongan memiliki wilayah terluas yaitu 8,68 km² atau 22,85% dari seluruh wilayah Kecamatan Ungaran Timur. Sedangkan Kelurahan Sidomulyo memiliki wilayah terkecil dengan luas 1,17 km² atau 3,08% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Ungaran Timur.

Tabel 19.2. Curah Hujan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2017	3.316	114
2018	2.314	135
2019	1.796	135
2020	3.545	168
2021	3.063	176
2022	-	-

Sumber: BPS Kab.Semarang

Iklim di Kecamatan Ungaran Timur adalah tropis dengan suhu udara relatif sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Ungaran Timur.

Tahun 2017 memiliki hari hujan sebanyak 114 hari dengan curah hujan sebesar 3.316 mm, tahun 2018 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan 2.314 mm. Serta pada tahun 2018 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan sebesar 1.796 mm. Pada tahun 2020, hari hujan dan curah hujan yaitu 3.545 mm dan 168 hari. Pada tahun 2021 memiliki hari hujan sebanyak 176 hari dengan curah hujan yaitu 3.063 mm. Sedangkan untuk tahun 2022 belum ada data.

Pemerintahan

Kecamatan Ungaran Timur secara administratif terdiri dari 5 desa dan 5 kelurahan yaitu: Desa Leyangan, Kalongan, Kawengen, Kalikayen, Mluweh, serta Kelurahan Beji, Susukan, Kalirejo, Sidomulyo, dan Gedanganak. Desa/kelurahan di wilayah Ungaran Timur terbagi atas 71 dusun, 88 RW, dan 505 RT.

Tabel 19.3. Jumlah Wilayah Administrasi

Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2017-2022

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019	2020	2021	2021
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	52	52	52	71	71*	71*
RW	84	85	85	87	88	88
RT	500	487	487	489	505	505

Sumber: DispermaDES Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Ungaran Timur dibantu oleh 458 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil, jumlahnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 220 orang, sedangkan Satlinmas yang berpendidikan SMP sebanyak 152 orang, disusul berikutnya anggota Satlinmas yang berpendidikan SMA sebanyak 85 orang, dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang.

Tabel 19.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2017-2022

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak tamat SD	32	32	0	0	0	0
SD	122	135	210	210	220	132
SMP	99	105	135	135	152	110
SMA	47	55	85	85	85	189
PT	0	0	1	1	1	1

Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah	300	327	431	431	458	432

Sumber: Satpol PP dan Damkar Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Ungaran Timur diperkirakan tumbuh sebesar 1,20 persen, naik dari 80.537 jiwa tahun 2021 menjadi 81.455 tahun 2022. Jika dilihat empat tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 2,51 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -7,56 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab gap laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasilproyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur tahun 2018 adalah sebanyak 84.196 jiwa dengan laju pertumbuhan 2,51 persen. Selanjutnya di tahun 2019 jumlah penduduk masih tumbuh positif sebesar 2,48 persendengan jumlah penduduk 86.288 jiwa.

Gambar 19.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2017-2022

Tahun	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾
Jumlah Penduduk	82.137	84.196	86.288	79.767	80.537	81.455
Laju Pertumbuhan (%)	-	2,51	2,48	-7,56	0,97	1,20

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan :

1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015

2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census

Pada akhir tahun 2022, penduduk Kecamatan Ungaran Timur berjumlah 81.455 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 40.492 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 40.983 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 99. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 99 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Ungaran Timur tahun 2022 adalah sebesar 1.333 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Ungaran Timur terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.333 jiwa.

Tabel 19.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Ungaran Timur	40.492	40.983	99	1.333

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Ungaran Timur, pada tahun 2022 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 73.476 jiwa atau 93,55 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur yang tercatat sebanyak 78.542 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3.105 jiwa atau 3,95 persen, dan penganut agama Katholik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 1.895 jiwa atau 2,41 persen. Kemudian terdapat penganut Budha sebanyak 40 jiwa, penganut Hindu sebanyak 17 jiwa, dan penganut lainnya sebanyak 9 jiwa.

Tabel 19.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ungaran

Timur Tahun 2022

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	73.476	93,55
Kristen	3.105	3,95
Katholik	1.895	2,41
Hindu	17	0,02
Budha	40	0,06
Lainnya	9	0,1
Jumlah	78.542	100,00

Sumber: BPS Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Pada tahun 2022, Kecamatan Ungaran Timur mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 123 unit, dengan rincian: masjid sebanyak 70 unit (56,91%), mushola sebanyak 35 unit (28,46%), gereja Kristen sebanyak 16 unit (13,01%), dan vihara sebanyak 1 unit (0,81%)..

Tabel 19.8. Jumlah Fasilitas Peribadatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	70	56,91
Mushola	35	28,46
Gereja Kristen	16	13,01
Gereja Katholik	1	0,81
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,81
Klenteng	0	0,00
Jumlah	123	100,00

Sumber: Kemenag Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2022 sebanyak 66 unit yang tersebar dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas, baik umum maupun kejuruan.

Pada jenjang pra pendidikan atau Taman Kanak- kanak dan RA terdapat 24 unit yang semuanya dimiliki oleh swasta, memiliki jumlah murid sebanyak 1.271 orang dengan jumlah guru 93 orang.

**Tabel 19.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru
Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	24	0	1.271	0	93
SD	20	3	4.084	865	224	43
MI	0	7	0	2.034	0	88
SMP	3	2	2.644	181	136	20
MTs	0	4	0	489	0	48
SMA	1	0	1.181	0	64	0
MA	0	1	0	30	0	10
SMK	0	1	0	75	0	9
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Disdikbudpora Kab. Semarang

Pada jenjang SD/MI terdapat 30 unit dengan rincian 20 unit milik pemerintah dan sisanya milik swasta, dengan total murid 6.983 orang dan guru berjumlah 355 orang. Pada jenjang SMP/MTS terdapat 9 unit dengan rincian 3 unit milik pemerintah dan sisanya milik swasta dengan total murid

3.314 orang dan guru 204 orang.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, baik umum maupun kejuruan terdapat 2 unit dengan rincian 1 unit SMA milik pemerintah, 1 unit SMK milik swasta, dan 1 unit MA dengan total murid 1.286 orang dan guru 83 orang.

Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Ungaran Timur terhitung lengkap dengan fasilitas 1 unit Rumah Sakit Umum milik pemerintah dan 3 unit Puskesmas Pembantu yang salah satunya terletak di Kelurahan Sidomulyo. Selain itu, juga tersedia Posyandu yang berada di masing-masing desa, 4 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 6 Apotik.

**Tabel 19.10. Fasilitas Kesehatan
Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022**

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	7
RSU	1

RS Bersalin	0
Apotik	20

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Timur

Selain itu di Kecamatan Ungaran Timur juga tersedia 10 unit posyandu yang tersebar di masing-masing desa, serta 3 unit PKD (Pos Kesehatan Desa) juga berbagai macam fasilitas kesehatan lainnya yang diperlukan masyarakat.

Tabel 19.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1 : 13.576
Dokter Gigi	2	1 : 40.728
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1 : 4.791
Mantri (perawat kesehatan)	6	1 : 13.576
Kesehatan Masyarakat	4	1 : 20.364
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 40.728
Gizi	2	1 : 40.728

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Timur

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Ungaran Timur tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Timur. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi, kesehatan lingkungan, dan tenaga gizi dengan nilai sebesar 1 : 40.728. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga gizi melayani rata-rata 40.728 orang di Kecamatan Ungaran Timur. Sementara rasio

terendah terdapat pada bidan, dengan nilai sebesar 1 : 4.791. Dimana seorang dokter umum melayani rata-rata 4.791 orang di Kecamatan Ungaran Timur.

Pertanian

Secara umum penduduk di Kecamatan Ungaran Timur berusaha di sektor industri akan tetapi ada sebagian penduduk berusaha di sektor pertanian. Pada tahun 2022, luas panen padi sawah Kecamatan Ungaran Timur adalah 1.246 Ha. Angka produktivitas padi sawah pada tahun 2022 di Kecamatan Ungaran Timur yaitu sebesar 5,84 Ton/ha dengan tingkat produksi sebesar 7.279 ton.

Tabel 19.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.246	585
Produksi (Ton)	7.279	3.171
Produktivitas (ton/ha)	5,84	5,42

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Pada tahun 2022, di Kecamatan Ungaran Timur, luasan panen tanaman jagung sebesar 585 Hektar menghasilkan 3.171 Ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,42 ton/hektar jagung. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Kecamatan Ungaran Timur menggunakan sistem tada hujan. Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi tinggi dan rendahnya produksi hasil pertanian para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kenyataannya hujan tidak turun sebanyak yang mereka

perkirakan.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Ungaran Timur merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Ungaran Timur. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

**Tabel 19.13. Jumlah Ternak Kecamatan
Ungaran Timur Tahun 2022**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	16.678
Domba	492
Kelinci	15
Kuda	4
Sapi potong	375
Sapi perah	539
Kerbau	271

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Semarang

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara kambing. Selain menjanjikan

keuntungan yang cukup banyak, kambing juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk pupuk kandang (kotorannya). Jumlah Ternak besar di Kecamatan Ungaran Timur antara lain kambing 16.678 ekor, domba 492 ekor, sapi potong 375 ekor, sapi perah 539 ekor dan kerbau berjumlah 271 ekor.

**Tabel 19.14. Jumlah Unggas
Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	0
Ayam Ras Broiler	1.767.121
Ayam Buras	33.370
Itik	1.535
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinpertan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Ungaran Timur antara lain ayam ras broiler sebanyak 1.767.121 ekor, ayam buras sebanyak 33.370 ekor, dan itik sebanyak 1.535 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Ungaran Timur yang berada di daerah Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya

mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Ungaran Timur saja namun juga warga di sekitar wilayahnya terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 19.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	13
Supermarket/Swalyan	1
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Ungaran Timur terdapat 1 supermarket/swalyan dan 13 mini market. Pasar sebagai urat nadi perekonomian menjadi hal penting bagi masyarakat. Kebanyakan masyarakat Kecamatan Ungaran Timur lebih memilih pergi ke pasar di Kecamatan Ungaran Barat karena jaraknya yang lebih dekat.

Jumlah koperasi di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2022 sebanyak 31 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 unit koperasi dari tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Ungaran Timur terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 8 unit, KOPKAR 9 dan 13 unit koperasi lainnya.

Tabel 19.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2021-2022

Jenis Koperasi	2021	2022	2022
----------------	------	------	------

KUD	1	1	1
KPRI	9	8	8
KOPKAR	11	9	9
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	13	12	13
Jumlah	33	30	31

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2022 terdapat 1.387 jumlah industri yang terbagi menjadi 1.316 industri rumah tangga dan 56 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 ini mengalami kenaikan 928 industri yang semula di tahun 2021 sebesar 459 industri. Kenaikan ini terdapat di industri rumah tangga yang mengalami peningkatan 1.051 industri.

Tabel 19.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019-2022

Jenis Industri	2019	2020	2021	2022
Rumah Tangga	325	325	325	1.316
Kecil Menengah	127	130	134	56
Besar	0	0	0	15
Jumlah	452	455	459	1.387

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2022 berjumlahnya sebesar 15 industri dimana jumlah ini tidak mengalami perubahan dari tahun jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan

2019 mengalami penurunan yang semula berjumlah 16 industri menjadi 15 industri.

Tabel 19.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2018–2022

Tahun	Jumlah
2018	16
2019	16
2020	16
2021	15
2022	15

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 19.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian	7
Peternakan	16
Kehutanan	4
Perikanan	0
Pertambangan & Penggalian	10
Industri Pengolahan	356
Listrik Gas & Air Bersih	5
Bangunan	49
Perdagangan Hotel & Restoran	648
Pengangkutan & Komunikasi	12
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	82
Jasa-jasa Swasta	127
Jumlah	1316

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2022 terdapat 1316 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerakdi bidang perdagangan, hotel dan restoran sebesar 648 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 356 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 127 UMKM di bidang jasa-jasa swasta.

Tabel 19.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ungaran Timur	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	18	196	9%
2020	18	198	9%
2021	21	237	9%
2022	24	288	8%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2022 sebanyak 24 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 21 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Ungaran Timur memiliki proporsi sebanyak 8% pada tahun 2022. Meski jumlah menara tahun 2022 mengalami kenaikan namun proporsi ini mengalami perubahan dibandingkan tahun 2020. Hal ini disebabkan karena proporsi penambahan menara di Kecamatan Ungaran lebih sedikit dibandingkan peningkatan secara keseluruhan Kabupaten Semarang pada tahun 2022 signifikan menjadi 237 menara.